

Buku Ajar

SASTRA INDONESIA

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



Buku Ajar
SASTRA INDONESIA

Buku Ajar
SASTRA INDONESIA

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



PT. INDONESIA EMAS GROUP

Buku Ajar **SASTRA INDONESIA**

© Penerbit PT. Indonesia Emas Group

Penulis:

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.

Icha Fadhilarsari, M.Pd.

Editor: M. Fajri Amrullah

Cetakan Pertama : Maret 2022

Cover: Rusli

Tata Letak:

Tim Kreatif Penerbit PT. Indonesia Emas Group

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**PENERBIT PT. INDONESIA EMAS GROUP
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung – 085223186009

E-mail: indonesiaemasgroup5758@gmail.com

Copyright © 2022 by Penerbit PT. Indonesia Emas Group
All Right Reserved

- Cet. I – : Penerbit PT. Indonesia Emas Group, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-99731-7-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang diberikan kami bisa menyusun buku teks dengan judul Buku Ajar Sastra Indonesia. Tujuan dari penyusunan buku ini untuk membantu para siswa dan mahasiswa dalam memahami materi Sastra Indonesia.

Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap mengenai materi kesastraan yang berasal dari berbagai sumber terpercaya yang berguna sebagai tambahan wawasan mengenai bab-bab yang dipelajari tersebut. Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami sendiri. Ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami menyelesaikan buku ini, seperti pengambilan data, pemilihan materi, soal, dan lain-lain. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika penyusunan buku ini sedang berlangsung.

Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat masih tidak belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi dalam menyusun sebuah buku. “Tiada gading yang tak retak”, demikian pepatah bijak di masyarakat kita. Semoga buku ini bermanfaat.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENGERTIAN SASTRA.....	1
JENIS-JENIS SASTRA	3
FUNGSI KARYA SASTRA	5
PERIODISASI SASTRA DI INDONESIA.....	7
BAB I PANTUN.....	15
A. PENGERTIAN PANTUN	15
B. UNSUR PANTUN.....	18
C. FUNGSI PANTUN.....	19
D. STRUKTUR PANTUN	20
E. JENIS PANTUN	20
F. CIRI PANTUN.....	23
LATIHAN SOAL	24
BAB II GURINDAM	27
A. PENGERTIAN GURINDAM.....	27
B. FUNGSI GURINDAM	29
C. JENIS GURINDAM	36
D. CIRI GURINDAM.....	38
LATIHAN SOAL	39
BAB III MITOS.....	41
A. PENGERTIAN MITOS.....	41
B. JENIS MITOS.....	43
C. FUNGSI MITOS	44
D. UNSUR INTRINSI MITOS.....	44
E. CIRI MITOS	45
F. CONTOH MITOS.....	45
LATIHAN SOAL	48

BAB IV LEGENDA	50
A. PENGERTIAN LEGENDA.....	50
B. STRUKTUR LEGENDA.....	51
C. JENIS LEGENDA.....	52
D. CIRI LEGENDA	52
E. UNSUR LEGENDA	53
F. FUNGSI LEGENDA	55
G. CONTOH LEGENDA.....	57
LATIHAN SOAL	60
BAB V SYAIR.....	65
A. PENGERTIAN SYAIR.....	65
B. CIRI SYAIR.....	66
C. JENIS DAN CONTOH SYAIR	68
D. UNSUR SYAIR.....	73
E. FUNGSI SYAIR.....	74
F. MANFAAT SYAIR	75
LATIHAN SOAL	76
BAB VI HIKAYAT	79
A. PENGERTIAN HIKAYAT.....	79
B. CIRI HIKAYAT	80
C. TUJUAN HIKAYAT	81
D. STRUKTUR HIKAYAT.....	81
E. UNSUR HIKAYAT	82
F. NILAI DALAM HIKAYAT	85
G. JENIS HIKAYAT.....	86
H. FUNGSI HIKAYAT	87
I. Manfaat S Hikayat	87
J. Contoh Hikayat.....	88
LATIHAN SOAL	91

BAB VII DONGENG	94
A. PENGERTIAN DONGENG	94
B. CIRI DONGENG.....	96
C. JENIS DONGENG.....	97
D. UNSUR DONGENG	98
E. FUNGSI DAN MANFAAT DONGENG	99
F. STRUKTUR DONGENG	100
G. CONTOH DONGENG BESERTA PESAN MORALNYA..	100
LATIHAN SOAL	103
BAB VIII NOVEL	113
A. NOVEL	113
1. Pengertian Novel	113
2. Ciri – Ciri Novel	114
3. Jenis – jenis novel.....	115
B. UNSUR – UNSUR NOVEL.....	118
1. Unsur Instrinsik Novel	118
2. Unsur Ekstrinsik Novel	121
RANGKUMAN.....	122
LATIHAN SOAL	124
BAB IX FIKSI DAN NON FIKSI.....	125
A. FIKSI.....	125
1. Pengertian Fiksi	125
2. Struktur Fiksi	125
3. Ciri Ciri Buku Fiksi	126
4. Kaidah Kebahasaan Buku Fiksi.....	126
5. Contoh Buku Fiksi	126
B. NON FIKSI	128
1. Pengertian Buku Non Fiksi.....	128
2. Struktur Non Fiksi.....	128

3. Ciri Ciri Buku Non Fiksi	129
4. Kaidah Kebahasaan Buku Non Fiksi.....	129
5. Langkah Langkah Menganalisis Buku Fiksi Dan Non Fiksi	129
RANGKUMAN	129
LATIHAN SOAL	131
BAB X PERIBAHASA.....	137
A. Pengertian Peribahasa	137
B. Fungsi Peribahasa	138
C. Ciri-Ciri Peribahasa	138
D. Jenis-Jenis Peribahasa	138
E. Contoh-Contoh Peribahasa.....	139
RANGKUMAN	141
LATIHAN SOAL	142
BAB XI SINONIM DAN ANTONIM	147
A. SINONIM.....	147
1. Pengertian Sinonim	147
2. Kemunculan Sinonim.....	148
3. Jenis - Jenis Sinonim.....	150
B. ANTONIM.....	151
1. Pengertian Antonim	151
2. Jenis – Jenis Antonim	153
RANGKUMAN	155
LATIHAN SOAL	157
BAB XII CERPEN	159
A. MENGIDENTIFIKASI CERITA PENDEK.....	159
1. Mengenal Cerita Pendek.....	159
2. Mengidentifikasi Cerita Pendek	160
B. MENGENAL UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK.....	162

C. MENELAAH STRUKTUR DAN ASPEK KEBAHASAAN	
CERITA PENDEK	165
1. Struktur Teks Cerita Pendek.....	165
2. Ciri -Ciri Kebahasaan Teks Cerita Pendek.....	166
D. MENYUSUN CERITA PENDEK	167
1. Memahami Teknik Menulis Cerpen	167
2. Menulis Teks Cerpen.....	168
RANGKUMAN.....	169
LATIHAN SOAL	170
BAB XIII PUISI.....	173
A. PUISI.....	173
B. CIRI-CIRI KEBAHASAAN PUISI	173
C. HAL YANG DIUNGKAPKAN PENYAIR.....	177
1. Tema Puisi	177
2. Nada dan Suasana Puisi.....	178
3. Perasaan dalam Puisi.....	178
4. Amanat Puisi.....	178
RANGKUMAN.....	179
LATIHAN SOAL	180
BAB XIV DRAMA	183
A. PENGENALAN DRAMA DALAM TEORI.....	183
B. HAL YANG DIPERHATIKAN DALAM PEMENTASAN	
DRAMA.....	184
RANGKUMAN.....	186
LATIHAN SOAL	187
BAB XV BAHASA KIASAN	189
A. BAHASA KIASAN	189
B. JENIS-JENIS BAHASA KIASAN	190
RANGKUMAN.....	192

LATIHAN SOAL	193
BAB XVI MAJAS	195
A. MAJAS PERBANDINGAN	196
B. MAJAS PERTENTANGAN	197
C. MAJAS PENEGASAN.....	199
D. MAJAS SINDIRAN.....	202
RANGKUMAN	203
LATIHAN SOAL	205
BAB XVII SAJAK.....	208
A. SAJAK DAN PENGERTIANNYA.....	208
B. CIRI-CIRI SAJAK	209
C. SIFAT SAJAK	209
D. BENTUK SAJAK.....	209
E. JENIS SAJAK	210
1. Unsur Bunyi Itu Sendiri	210
2. Posisi Kata Yang Mendominasi.....	212
3. Hubungan Antarbaris Dalam Setiap Bait.....	213
4. Sajak Bebas	214
5. Keterikatan	214
6. Sajak Visual.....	214
RANGKUMAN	215
LATIHAN SOAL	216
DAFTAR PUSTAKA.....	218



PT. INDONESIA EMAS GROUP

PENGETERIAN SASTRA

Kata “Sastra” dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari bahasa Sanskerta yaitu “shastra”. Kata “sas” memiliki makna instruksi atau pedoman, dan “tra” berarti alat atau sarana.

Dalam pemakaiannya, kata “sastra” sering ditambah awalan su sehingga menjadi susastra. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata “susastra” berarti hasil karya yang baik dan indah.

Sebelumnya, telah banyak ahli sastra yang menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian dari sastra, yakni sebagai berikut:

Menurut Plato, sastra merupakan hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Hal tersebut karya sebuah karya sastra harus merupakan bentuk teladan alam semesta sekaligus menjadi model kenyataan kehidupan manusia sehari-hari.

Lalu, menurut Sapardi Djoko Damono (1979), sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial.

Kemudian, menurut Mursal Esten (1978), sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (manifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam sastra, penyampaiannya menggunakan bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya, menurut Taum (1997), sastra adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan

menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain.

JENIS-JENIS SASTRA

Menurut Faruk (2014), keberadaan sastra memiliki beragam jenis, bergantung dari sudut pandang apa yang kita gunakan untuk menilai karya sastra tersebut. Sebelumnya telah disebutkan bukan bahwa sebuah karya sastra itu merupakan karya fiktif yang mengandalkan imajinasi manusia.

Karya sastra dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan zaman pembuatan karya sastra tersebut, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru.

1. Karya Sastra Lama

Karya sastra lama ini lahir dari masyarakat Indonesia secara turun-menurun. Dalam karya sastra lama ini biasanya berisi tentang nasihat, ajaran agama, hingga ajaran moral. Hal tersebut karena karya sastra lama diciptakan oleh nenek moyang dan disebarakan secara anonim.

Contoh karya sastra lama misalnya pantun, gurindam, dongeng, mitos, legenda, syair, hikayat, dongeng, dan lain-lain.

2. Karya Sastra Baru

Sebuah karya sastra baru biasanya sudah berbeda dengan karya sastra lama dan tidak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakatnya. Karya sastra baru ini cenderung dipengaruhi oleh karya sastra Barat dan Eropa.

Dalam karya sastra baru memiliki banyak genre sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Contoh karya sastra baru adalah novel romantis, komik, dan lain-lain. Terakhir, menurut Semi (1988), sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang

menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek sastra. Selain itu, dalam sastra juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Melalui pengertian-pengertian sastra yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan mengenai kehidupan manusia dan disampaikan melalui bahasa.

FUNGSI KARYA SASTRA

Karya sastra tidak hanya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ketika waktu senggang saja. Sebuah karya sastra mempunyai banyak fungsi yang secara tidak langsung dapat menampilkan kehidupan yang lain.

Menurut Kosasih (2012), sastra mempunyai beberapa fungsi yang digolongkan dalam lima besar, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Rekreatif

Karya sastra selalu dapat memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur bagi beberapa orang yang menikmati isi bacaannya. Misalnya, melalui membaca sebuah cerita sastra, seseorang dapat melupakan sejenak masalah hidupnya.

2. Fungsi Didaktif

Karya sastra tidak hanya melulu membahas fiksi yang menghibur, tetapi juga dapat mendidik pembacanya mengenai mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Melalui membaca sebuah karya sastra, pembaca juga dapat memperoleh pengetahuan baru karena setiap karya sastra selalu membahas mengenai realitas sosial yang terjadi.

3. Fungsi Estetis

Fungsi estetis ini berarti sebuah karya sastra dapat memberikan nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tersebut dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam tulisan karya sastra.

4. Fungsi Moralitas

Sebuah karya sastra pasti mengandung nilai moral yang tinggi dan diperuntukkan bagi pembacanya. Nilai-nilai moral tersebut dapat berupa keyakinan terhadap Tuhan, adil, menghargai sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan lain-lain.

Contoh karya sastra Indonesia yang mengandung nilai moral tinggi adalah sastra yang berjudul “Siti Nurbaya” karya Marah Rusli yang secara tidak langsung memberikan nilai moral mengenai cinta dan budaya masyarakat.

5. Fungsi Religiusitas

Karya sastra kerap kali memuat ajaran agama dan dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Bangsa Indonesia yang menganut Pancasila sebagai dasar negara, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Maka dari itu, pastilah setiap karya sastra akan ada muatan ajaran agama karena karya sastra adalah hasil budaya masyarakat yang beragama.

PERIODISASI SASTRA DI INDONESIA

Keberadaan sastra di Indonesia telah berkembang dari zaman ke zaman. Hal itu membuktikan bahwa sastra merupakan salah satu aspek penting yang “bermain” dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Periodisasi sastra ini adalah penggolongan sastra yang didasarkan pada waktu awal munculnya sastra dengan perkembangannya. Periodisasi sastra ini dapat dilihat dari adanya ciri-ciri sastra yang selalu dikaitkan dengan situasi sosial dan pandangan pengarang terhadap hal tersebut.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa sastra selalu menggambarkan kehidupan manusia termasuk realitas sosial yang terjadi. Pandangan pengarang terhadap adanya realitas sosial tersebut menjadi objek karya kreatif sastra.

Nah, periodisasi sastra di Indonesia ini diklasifikasikan menurut perkembangan zaman oleh beberapa tokoh. Perhatikan ulasan mengenai periodisasi sastra berikut ya!

Menurut H.B Jassin, perkembangan sastra di Indonesia dibagi ada periode sastra Melayu Lama dan periode sastra Indonesia Modern.

1. Periode Sastra Melayu Lama
2. Periode Sastra Indonesia Modern
 - a) Angkatan Balai Pustaka
 - b) Angkatan Pujangga Baru
 - c) Angkatan '45
 - d) Angkatan '66

Usman Effendy

Beliau menggolongkan perkembangan sastra di Indonesia menjadi tiga babak, yakni sebagai berikut:

- a) Kesusastraan Lama

- b) Kesusastraan Baru
- c) Kesusastraan Modern
- d) Sabaruddin Ahmad

Menurut **Sabaruddin Ahmad**, periodisasi perkembangan sastra di Indonesia dibagi menjadi 2 babak, yakni sebagai berikut:

1. Kesusastraan Lama (Dinamisme, Hinduisme, dan Islamisme)
2. Kesusastraan Baru
 - a) Masa Abdullah bin Abdulkadir Munsyi
 - b) Masa Balai Pustaka
 - c) Masa Pujangga Baru
 - d) Masa Angkatan '45

Ajip Rosidi

Beliau menggolongkan periodisasi perkembangan sastra di Indonesia menjadi 2 babak, yakni sebagai berikut:

1. Masa Kelahiran Sastra
 - a) Periode awal abad XX-1933
 - b) Periode 1933-1942
 - c) Periode 1942-1945
2. Masa Perkembangan Sastra
 - a) Periode 1945-1953
 - b) Periode 1953-1960
 - c) Periode 1960-sekarang

Nugroho Notosusanto

Menurut Nugroho Notosusanto, periodisasi perkembangan sastra di Indonesia terbagi menjadi beberapa golongan, yakni sebagai berikut:

1. Kesusasteraan Melayu Lama
2. Kesusasteraan Indonesia Modern
 - a) Zaman Kebangkitan Sastra: pada tahun 1920, 1933, 1942, dan 1945
 - b) Zaman Perkembangan Sastra: pada tahun 1945, 1950, hingga waktu sekarang

Simorangkir Simanjuntak

Beliau membagi perkembangan sastra di Indonesia menjadi beberapa babak, yakni sebagai berikut:

- a) Kesusasteraan Masa Purba: sebelum munculnya pengaruh Hindu
- b) Kesusasteraan Masa Hindu/Arab: mulai adanya pengaruh Hindu sampai pada kedatangan agama Islam ke Nusantara
- c) Kesusasteraan Masa Islam
- d) Kesusasteraan Masa Baru
- e) Kesusasteraan Masa Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi
- f) Masa Balai Pustaka
- g) Masa Pujangga Baru
- h) Kesusasteraan Masa Mutakhir: pada tahun 1942-sekarang

Nah, itulah pembagian periode perkembangan sastra di Indonesia yang dicetuskan oleh beberapa tokoh. Dari uraian periodisasi perkembangan sastra tersebut, banyak disebutkan adanya Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, dan lain-lain.

Apa itu angkatan Balai Pustaka?
Apa pula itu Angkatan Pujangga Baru?
Simak penjelasan berikut!

Angkatan Pujangga Lama

Angkatan Pujangga Lama ini terjadi sebelum abad ke-20. Pada masa tersebut, karya sastra didominasi dengan syair, pantun, gurindam, hikayat, dan lain-lain. Bahkan hingga sekarang, masih terdapat beberapa upacara adat yang menggunakan pantun sebagai salah satu syaratnya.

Dalam sebuah hikayat biasanya dibacakan sebagai hiburan dan pelipur lara untuk membangkitkan semangat juang pembacanya. Hal itu karena sebuah hikayat umumnya mengisahkan mengenai kehebatan atau kepahlawanan seseorang.

Angkatan Balai Pustaka

Angkatan Balai Pustaka ini berkembang pada tahun-tahun 20-an. Biasanya, pengarang pada masa itu mempunyai keinginan luhur untuk memberikan pendidikan budi pekerti dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sebuah bacaan.

Sebenarnya, pada masa ini, angkatan sastra banyak didirikan oleh orang-orang Belanda. Tujuan mereka bukan hanya ingin mengembangkan dan memajukan sastra Indonesia, tetapi juga untuk kepentingan politik juga.

Karya sastra pada Angkatan Balai Pustaka biasanya menggunakan tema yang selaras dengan budaya kala itu, yakni mengenai kawin paksa. Peristiwa-peristiwa mengenai kawin paksa telah banyak dilakukan oleh masyarakat bahkan menjadi kebudayaan dalam suatu daerah tertentu.

Berikut adalah beberapa pengarang yang terkenal pada Angkatan Balai Pustaka, yakni:

a) Abdul Muis

Abdul Muis terkenal dengan novelnya yang berjudul *Salah Asuhan* pada tahun 1928. Karya sastra *Salah Asuhan* menceritakan mengenai perjodohan dan budaya setempat.

b) Marah Rusli

Marah Rusli terkenal akan novelnya yang berjudul *Siti Nurbaya*. Bahkan hingga saat ini, novel tersebut masih terkenal dan menjadi ikon perjodohan.

c) Nur Sutan Iskandar

Beliau menghasilkan banyak karya sastra, berupa novel sejarah, novel psikologi, novel adat, dan sebagainya.

Angkatan Pujangga Baru (1933-1942)

Bulan Juli 1933 merupakan tonggak berdirinya sastra angkatan Pujangga Baru dan saat itu juga terbitlah majalah dengan nama Pujangga Baru.

Pada angkatan Pujangga Baru ini, ciri khas yang paling menonjol adalah sebagian besar karya sastranya (baik itu prosa maupun puisi) mengandung suasana romantis. Tema yang digunakan pun tidak hanya melulu mengenai kawin paksa seperti sebelumnya, tetapi sudah berganti menjadi masalah kehidupan masyarakat modern.

Novel-novel yang populer pada masa itu ada banyak, misalnya:

- a) Manusia Baru (Sanusi Pane), yang menceritakan mengenai masalah perubahan
- b) Layar Berkembang (Sutan Takdir Alisjahbana), yang menceritakan mengenai kedudukan wanita
- c) Belenggu (Armijn Pane), yang menceritakan mengenai kedudukan suami istri dalam hubungan rumah tangga

Pada angkatan ini, juga terdapat dua kelompok sastrawan yang dibagi atas kelompok “Seni Untuk Seni” dan kelompok “Seni Untuk Rakyat”.

1) Kelompok “Seni Untuk Seni”

Kelompok ini dipelopori oleh Sanusi Pane dan Tengku Amir Hamzah. Bahkan tokoh Tengku Amir Hamzah juga disebut sebagai seorang sastrawan raja penyair pujangga baru.

2) Kelompok “Seni Untuk Rakyat”

Kelompok ini dipelopori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, dan Rustam Effendi.

Angkatan ‘45 (Angkatan Kemerdekaan)

Pada angkatan ‘45 ini terjadi pada 1942-1945, di mana pada masa tersebut telah bangkit dan terintegrasi sastra yang ada di Indonesia.

Karya sastra yang berkembang pada periode ini bersifat lebih realistis dibandingkan karya sastra angkatan sebelum-sebelumnya. Pada angkatan ‘45 ini diwarnai dengan adanya permasalahan sosial seperti korupsi, penyelewengan, ketidakadilan, hingga kemerosotan moral dan budaya dalam

masyarakatnya.

Penulis populer pada angkatan '45 yakni Chairil Anwar, Idris Mochtar Lubis, Trisno Sumardjo, dan M. Balfas.

Angkatan 50-an

Pada masa ini, ditandai dengan terbitnya sebuah majalah sastra berjudul *Kisah* yang dipelopori oleh H.B Jassin. Majalah *Kisah* tersebut bertahan sampai tahun 1946 dan diteruskan dengan majalah sastra lain.

Ciri khas dari angkatan sastra tahun 1950-an ini adalah karya sastra yang mendominasi adalah cerita pendek dan kumpulan puisi. Dalam majalah *Kisah* pun juga banyak memuat mengenai cerpen dan puisi.

Angkatan '66

Pada periode ini, ditandai dengan terbitnya sebuah majalah sastra bernama *Horizon*. Majalah *Horizon* ini menjadi majalah sastra satu-satunya yang terbit di Indonesia sehingga hampir seluruh halamannya berisi tulisan karya sastra.

Sastrawan pada kala itu menganggap bahwa majalah *Horizon* menjadi standar perkembangan sastra di Indonesia sekaligus menjadi sasaran tuntutan dalam adanya sebuah majalah sastra.

Lalu, pada awal tahun 1970-an, seorang sastrawan wanita, Marga T mengumumkan bahwa novelnya dimuat dalam koran *Kompas*. Hal itu turut menjadi jaminan bagi lakunya suatu penerbitan untuk menerbitkan sebuah karya sastra.

Angkatan '80-an

Pada masa ini, perkembangan karya sastra ditandai dengan banyaknya sastra yang menceritakan mengenai roman percintaan. Karya sastra tersebut disebarluaskan melalui majalah dan penerbitan umum.

Sastrawan yang paling menonjol pada kala itu adalah Mira W dan Marga T. Karya sastra mereka populer dengan bentuk fiksi romantis dengan tokoh utamanya adalah seorang wanita.

Pada tahun 1980-an ini juga, muncul sastra beraliran pop yang dipelopori oleh Hilman dengan serial sastranya berjudul Lupus.

Angkatan Reformasi hingga Sekarang

Pada masa ini, ditandai dengan munculnya banyak karya sastra seperti puisi, cerpen, maupun novel dengan berbagai genre dan tema. Tema yang paling sering digunakan adalah seputar reformasi, sesuai dengan realitas sosial yang terjadi kala itu di masyarakat.

BAB I

PANTUN

A. PENGERTIAN PANTUN

Pantun kini kembali familiar di telinga kita. Apakah pantun itu? Sejauh mana kita mengenal pantun? Bagaimana kalau kita mengenal lebih dalam lagi tentang pantun?

Pantun merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terikat dengan aturan.

Awal mulanya Pantun adalah sastra lisan, masyarakat tempo dulu terbiasa berbalas pantun. Mereka mengucapkan langsung secara lisan tanpa pikir panjang. Namun Seiring waktu berjalan, sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Adalah Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sezaman dengan Raja Ali Haji yang pertama kali berhasil membukukan sastra lisan ini. Antologi pantun yang pertama itu diberi berjudul “Perhimpunan Pantun-Pantun Melayu”

Pengertian Pantun Menurut Para Ahli

Terdapat beberapa pengertian pantun menurut para ahli diantaranya:

1. Abdul Rani (2006:23)

Abdul Rani mendeskripsikan pantun sebagai berikut: Terdiri dari 4 baris Tiap baris terdiri dari 9-10 kata 2 baris pertama disebut sampiran, sementara 2 baris berikutnya disebut isi pantun

2. Fang (1993:95)

Pantun muncul pertama kali dalam sejarah melayu. Pantun terdapat dalam beberapa hikayat-hikayat yang melegenda.

Pantun serupa karma dari kata parik dalam bahasa Jawa. Parik sendiri artinya pari atau paribahasa. Dalam bahasa melayu peribahasa. Sementara di India sendiri pantun serupa Umpama atau Seloka.

3. Dr. R. Brandstetter

Pantun berasal dari akar kata “tun” dimana banyak suku bangsa nusantara yang memilikinya.

Seperti dalam bahasa Pampanga, tuntun memiliki arti teratur. Bahasa Tagalog pun memiliki “tonton” yang bermakna cakap menurut aturan tertentu.

Sementara dalam bahasa Jawa kuno, tuntun yang memiliki arti benang atau atuntun yang dimaknai sebagai keteraturan dan matuntun yang artinya memimpin.

Bahasa Toba pun punya kata pantun. Pantun bermakna kesopanan dan kehormatan.

4. Surana (2010:31)

Surana menyatakan pantun sebuah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, yang berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua dikategorikan dengan sampiran atau bagian objektif.

Umumnya sampiran berupa sebuah lukisan alam atau hal apa saja sekiranya dapat diambil sebagai suatu kiasan

5. Edi dan Farika (2008:89)

Pantun adalah bentuk puisi lama yang sudah dikenal luas dalam berbagai bahasa di nusantara. Di dalam bahasa Jawa

pantun dikenal sebagai parikan, sedangkan dalam bahasa sunda pantun dikenal sebagai paparikan.

6. Alisyahbana (2004:1)

Pantun adalah puisi lama yang begitu dikenal oleh orang jaman dahulu Pantun sangat dikenal pada masyarakat lama.

Pantun mempunyai ciri-ciri seperti tiap bait terdiri dari empat baris.

Setiap baris terdiri atas 4-6 kata atau 8-12 suku kata. Dimana baris pertama dan kedua disebut dengan sampiran Sementata baris ketiga dan keempat disebut dengan isi.

7. Hidayat (2010:1)

Pantun adalah salah satu jenis puisi melayu lama yang sudah dikenal secara luas di tanah air kita.

8. Sunarti (2005:11)

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama, memiliki keindahan tersendiri dari segi bahasa, yang salah satu ciri keindahan bahasa dalam pantun ditandai oleh rima a-b-a-b.

9. R.O Winstedt

Pantun itu bukan hanya sebatas gubahan suatu kalimat yang mempunyai rima serta irama, tapi juga sebuah rangkaian kata yang indah untuk melukiskan suatu kehangatan ,asmara, cinta, kasih sayang , rindu bahkan dendam dari penuturnya.

10. Kamus besar Bahasa Indonesia (2008:1016)

Pantun ialah suatu bentuk puisi Indonesia “melayu”, tiap bait “kuplet” terdiri dari sebuah empat baris yang bersajak “a-b-a-b”, pada tiap larik biasanya terdiri atas sebuah empat

kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk suatu tumpuan “sampiran” saja sedangkan pada baris ketiga dan keempat ialah isi; pribahasa sindiran.

B. UNSUR PANTUN

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri.

Unsur intrinsik dalam pantun diantaranya tokoh, tema, amanat, setting atau latar tempat dan waktu, plot atau alur, dan lain sebagainya. Ciri khas pantun sebagai unsur intrinsik adalah rima. Rima dalam pantun mempunyai akhiran yang serupa sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.

Contohnya:

Pak mamat pergi mancing
Mancing ikan bareng kucing
Kepala teramat pusing
Ingin makan tak ada piring

Nah disini sampiran dengan rima yang nanti akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca

2. Unsur ekstrinsik pantun

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini bisa disebut jugai latar belakang atau sebuah keadaan yang menjadi penyebab terbentuknya pantun.

Unsur ekstrinsik menjadi bagian yang sangat penting yang akan menentukan isi pantun. Unsur ini menjadi penguat diperlukan unsur intrinsik yang merupakan struktur pantun

itu sendiri.

C. FUNGSI PANTUN

Untuk apa sebenarnya pantun itu?

Pertama, Pantun tercipta sebagai alat pemelihara bahasa.

Kedua, jika orang masih menggunakan pantun, itu artinya dia telah berusaha menjaga fungsi kata serta mampu menjaga alur berfikir. Meskipun akan memberikan nasihat, namun orang yang berpantun akan memilih perkataan sebelum mengutarakan.

Ketiga pantun melatih seseorang berfikir tentang makna yang ingin disampaikan kata sebelum mengucapkan pada orang yang dituju agar tidak menyakitkan.

Keempat, orang yang akan berpantun akan terlatih untuk berfikir asosiatif. Dia akan hati-hati dalam mengambil suatu kata, karena kata yang dipilihnya akan memiliki kaitan dengan kata yang lain.

Kelima, dalam segi pergaulan, pantun memiliki fungsi yang kuat, itulah mengapa pantun tetap enak untuk dimainkan dalam berkomunikasi.

Membuat pantun tidak mudah, ketika orang akan membuat pantun, orang tersebut harus berfikir dahulu agar apa yang disampaikan tetap dalam koridor pantun.

Nah, keenam pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berfikir dan memainkan kata-kata. Meskipun, secara umum peran sosial pantun merupakan alat penguat penyampaian pesan.

Ketujuh Peranan pantun adalah bahwa pantun mampu menjadi penjaga dan media kebudayaan untuk memperkenalkan serta memastikan nilai-nilai masyarakat tetap ada.

Kok bisa? filosofi pantun sebenarnya menjadi awal mula munculnya Kedekatan nilai sosial. Filosofi pantun yang melekat sekali yaitu “pantang melantun” .

Pantang melantun mengisyaratkan bahwa pantun akrab dengan nilai-nilai sosial dan bukan hanya sekedar imajinasi. Di belahan Nusantara, di Sumatera Barat tepatnya suku Minangkabau, pantun digunakan dalam berbagai acara adat.

Acara yang menggunakan pantun antara lain acara manjapuik marapulai (menjemput mempelai pria), batagak gala (upacara penobatan gelar), batagak penghulu (upacara penobatan penghulu), atau dalam pidato upacara adat lainnya.

D. STRUKTUR PANTUN

Pantun memiliki dua bagian. Bagian pertama adalah sampiran.nah bagian keduanya isi. Sampiran seperti mempersiapkan bagian isi dengan rima dan irama yang sama.

Sampiran bisa jadi tak ada hubungannya dengan isi. Namun sampiran memberikan gambaran seperti apa nanti bunyi isi pantun. Kalimat dalam sampiran biasanya dibuat unik agar pendengar tertarik.

Isi pantun adalah inti dari pikiran pembuat pantun. Apa yang ingin disampaikan pembuat pantun dituangkan disitu. Tapi jangan sampai rimanya tak sama dengan sampiran agar enak didengar

E. JENIS PANTUN

1. Pantun Kiasan

Pantun jenis ini biasanya isi pantun berbentuk kiasan jadi, artinya tidak langsung terlihat namun tersirat

Contoh:

Berjalan dalam gelap
Dapatkan ular warna hitam
Berkenalan tanpa menatap
Bagai meraba dalam kelim

2. Pantun cinta

Pantun ini berisi pesan-pesan tentang cinta, keromantisan ,perasaan rindu antara dua insan yang sedang dimabuk asmara.

Pantun ini bisa juga digunakan untuk merayu.
Ini dia contoh pantunnya

Walaupun laut dikayuh
Tapi mengapa terasa rata
Walaupun kamu jauh
Tetapi mengapa aku cinta

3. Pantun Nasihat

Pantun nasihat biasanya berisi pesan moral atau bermakna untuk mendidik. Pesan -pesan dalam pantun ini juga menebar kebaikan.

Jalan-jalan ke kota Bandung
Jangan lupa mengisi saku
Kalau kamu sedang bingung
Jangan lupa membaca buku

4. Pantun Jenaka

Pantun jenaka biasanya digunakan untuk menghibur. Kadang pantun ini juga digunakan untuk saling menyindir namun dalam suasana hangat dan akrab

Ada kera mirip buaya
Keduanya naik pedati
Dikira mirip luna maya
Ternyata yang dilirik Mpok Ati

5. Pantun Teka-Teki

Pantun yang satu ini bisa menghangatkan suasana karena mengajak pendengarnya untuk berpikir. Pantun ini memiliki pertanyaan di bagian isi .

Kalau tuan sekuat halilintar
Pakai baju begitu gaya
Kalau tuan memang pintar
Hewan apa yang sangat kaya

6. Pantun Agama

Pantun ini mengingatkan pada tuntunan agama. Hubungan manusia dengan sang pencipta dan nilai-nilai religi yang kuat

Contoh pantun agama:

Ketika peniti patah
Jangan gantikan dengan busa
Ketika hati melemah
Jangan lupakan Yang Maha Esa

7. Pantun Peribahasa

Pantun ini tentu saja penuh dengan peribahasa. Siapa yang tak mengenal pantun peribahasa yang satu ini

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

F. CIRI PANTUN

Berikut adalah ciri-ciri pantun:

- a. Memiliki 4 baris, 2 sampiran dan 2 baris isi
- b. Setiap baris memuat 8-12 suku kata
- c. Sampiran adalah pengantar untuk menyampaikan isi pantun. Meskipun kadang tak ada hubungannya dengan isi namun rima sampiran menjadi penunjuk rima isi
- d. Berakhiran a-a-a-a atau a-b-a-b bisa juga b-a-b-a

LATIHAN SOAL

1. Pohon salak banyak berduri
Anjing berkais di tepi gua
Kawan galak rendah dicari
...
Untuk melengkapi pantun tersebut, larik yang paling tepat adalah ...
- A. Dagang berurai air mata
 - B. Teman menangis jarang bersua
 - C. Dari mana puisi melayang
 - D. Mandi berurai bunga melati

2. (1) Kalau anda ingin cerdas
(2) Pergi ke pasar beli talas
(3) Sebelum makan rebus dulu
(4) Siang malam baca buku

Larik-larik kalimat acak tersebut akan menjadi pantun bila disusun dengan urutan ...

- A. 1 - 4 - 3 - 2
 - B. 2 - 3 - 1 - 4
 - C. 3 - 2 - 1 - 4
 - D. 4 - 2 - 1 - 3
3. Dari rawa tertatih-tatih
Duduk termenung di tepi telaga
Jadi siswa rajin berlatih
Sesudah tamat siap kerja
Pantun jawaban yang tepat terhadap pantun tersebut adalah ...

- A. Mau ke mana gunung dikejar
Sudah tinggi banyak berduri
Terima kasih nasihat belajar
Tentu akan ku nanti
- B. Beli tikar berpuluh-puluh
Dipakai duduk berdua-dua
Pastilah tercapai cita-cita
Bila belajar bersungguh-sungguh
- C. Kerja keras mencari uang
Uang didapat beribu-ribu
Dari mana aku datang
Tidak perlu kami tahu
- D. Sukar sungguh menjala teri
Dikejar menghilang terus berlari
Belajar haruslah setiap hari
Untuk bekalmu nanti
4. Banyak bulan perkara bulan
Tidak semulia ... (1)
Banyak Tuhan perkara Tuhan
Tidak semulia Tuhan ...(2)

Kata-kata yang tepat untuk melengkapi lirik pantun tersebut adalah ...

- A. (1) bulan purnama, (2) Yang Pengasih
B. (1) bulan di angkasa, (2) Maha Perkasa
C. (1) bulan puasa, (2) Yang Kuasa
D. (1) bulan seribu bulan, (2) Maha Penyayang

5. Taman bunga taman yang indah
Tempat bermain anak balita
[...]
[...]

Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun tersebut adalah ...

- A. Masa muda masa ibadah
Kelak hidupmu jadi aman
- B. Mari kita giat beramal
Supaya dirimu menjadi lebih baik
- C. Tekunlah kamu jalankan ibadah
Agar hidupmu senantiasa senang
- D. Jika kamu tekun ibadah
Damai akhirat hidup Bahagia

BAB II

GURINDAM

A. PENGERTIAN GURINDAM

Pengertian gurindam perlu dipahami setiap orang. Karya sastra satu ini mungkin memang sudah agak jarang terdengar, namun kamu perlu memahaminya. Apalagi, gurindam sering kali disalah artikan menjadi pantun atau puisi.

Gurindam adalah puisi lama yang memang cukup mirip dengan pantun. Hal ini disebabkan karena gurindam juga menggunakan perumpamaan layaknya pantun. Namun, perbedaannya adalah gurindam terdiri dari dua baris sedangkan pantun empat baris.

Pengertian gurindam sebagai salah satu puisi lama yang melegenda harus kamu kenali. Gurindam cukup sederhana dengan dua baris saja, namun biasanya memiliki makna yang dalam dan nasihat yang baik untuk kehidupan.

Pengertian gurindam perlu benar-benar dipahami. Istilah gurindam berasal dari bahasa *Sanskrit* atau *Sanskerta*, *Kirindam*, yang artinya adalah perumpamaan. Gurindam umumnya berisikan nasehat atau semacam kata-kata mutiara. Menurut para ahli, pengertian gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Melayu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian gurindam adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (misalnya baik-baik memilih kawan, salah-salah bisa jadi lawan).

Gurindam adalah macam puisi lama yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a, b-b, c-c, dan berisi nasihat. Gurindam memadukan antara sajak dan peribahasa. Baris

pada gurindam disebut sebagai syarat dan akibat.

Baris pertama membahas tentang persoalan, masalah atau perjanjian, sedangkan baris kedua memberitahukan jawaban atau penyelesaian dari bahasan pada baris pertama.

Menurut Para Ahli:

1. Masruchin (2017)

Karya sastra lama yang berbentuk puisi, yang terdiri dari dua baris kalimat yang memiliki rima atau sajak yang sama. Gurindam sendiri memiliki lebih dari satu bait yang terdiri dari dua baris tiap baitnya.

Dalam baris pertama sebagai baris syarat, masalah, persoalan dan perjanjian. Sementara baris kedua sebagai jawaban akibat dari masalah atau hal yang terjadi pada baris pertama.

2. Raja Ali Haji (1989)

Salah satu bentuk puisi Melayu yang terdiri dari dua baris yang berpasangan, bersajak atau berima dan memberikan ide yang lengkap atau sempurna dalam pasangannya. Dengan keadaan yang demikian, baris pertamanya dapat dianggap sebagai syarat (protasis) dan baris kedua sebagai jawab (apodosis).

3. Ismail Hamid (1989)

Gurindam berasal dari kata sanskrit yaitu Kirindam yang berarti perumpamaan. Gurindam ini berkembang dalam masyarakat Melayu dan memiliki bentuk teks atau naskah tersendiri.

4. Sutan Takdir Alisjahbana

Sebuah kalimat majemuk yang terbagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap baris merupakan kalimat yang terhubung, yang terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat, dengan jumlah suku kata yang tidak ditentukan tiap barisnya.

5. Harun Mat Piah

Gurindam adalah puisi Melayu lama, yang memiliki bentuk terikat dan tidak terikat. Bentuk yang terikat terdiri dari dua baris serangkap dan memiliki tiga hingga enam patah perkataan dengan rima a-a.

Contoh gurindam:

Jika belajar besungguh-sungguh
Keberhasilan akan kau rengkuh
Jangan hanya pandai saja di benak
Namun juga harus pandai di tindak
Kalau engaku tidak tahu
Maka harus cari ilmu

B. FUNGSI GURINDAM

Karya sastra gurindam dibuat secara khusus dan mendalam tersebut pasti ada fungsinya. Tentu saja fungsinya mengarah kepada kebaikan dan menghindari dari keburukan. Seseorang yang membacai karya sastra gurindam maka ia akan mendapatkan fungsi secara intelektual dari teks-teks berbaris tidak lebih dari 6 kata itu.

1. Mendidik jiwa

Keaslian sebuah karya sastra yang dibarengi penghayatan hidup secara otomatis akan mendidik jiwa baik si pembuatnya maupun pembaca. Gurindam yang sebagian besar berupa petuah agama dapat berfungsi untuk mendidik

sisi kejiwaan manusia.

2. Menghibur manusia

Sebagai karya rekaan manusia selain berfungsi untuk mendidik jiwa manusia lebih baik lagi, gurindam bisa berfungsi untuk menghibur juga lho. Tema-tema gurindam yang berlatar “kasmaran” biasanya sangat menghibur pembaca. Sebab dari sana dilihatkan bagaimana lebay dan konyolnya orang yang sedang jatuh cinta.

3. Merekam kondisi sosial masyarakat

Kreativitas penulis gurindam yang dapat merekam kondisi sosial masyarakat menjadikan karya sastra puisi lama ini berfungsi untuk mengamati kondisi sosial budaya masyarakat. Gurindam mampu merekam segala kejadian dalam beberapa kalimat pendek.

4. Menyampaikan dakwah agama

Adanya karya sastra gurindam, akhirnya memudahkan para da'i menyebarkan ajaran-ajaran agama. Agama manapun yang tujuannya agar manusia melakukan kebaikan dan senantiasa menghindari keburukan.

Bahkan banyak karya sastra gurindam yang mengandung nilai-nilai ajaran luhur agama Islam dan budaya bangsa. Sebab gurindam sendiyoun dari budaya Melayu yang memiliki kedekatan dengan agama.

Contoh-Contoh Gurindam

Selanjutnya kita akan bahas contoh gurindam yang pernah dibuat oleh para sastrawan. Salah satu karya sastra puisi lama Gurindam yang terkenal adalah milik Raja Ali Haji. Karya sastra puisi lama milik Raja Ali Haji berisikan 12 pasal.

“Gurindam Dua Belas”

Pasal 1

Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.
Barang siapa mengenal yang empat,
maka ia itulah orang yang ma'rifat.
Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.
Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.
Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang teperdaya.
Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat.

Pasal 2:

Barang siapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.
Barang siapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.
Barang siapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua termasa.
Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah hartanya beroleh berkat.
Barang siapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal 3:

Apabila terpelihara mata,
sedikitlah cita-cita.
Apabila terpelihara kuping,

khobar yang jahat tiadaiah damping.
Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat daripadanya paedah.
Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan,
daripada segala berat dan ringan.
Apabila perut terlalu penuh,
keluarlah fi'il yang tiada senunuh.
Anggota tengah hendaklah ingat,
di situlah banyak orang yang hilang semangat.
Hendaklah peliharakan kaki,
daripada berjajian yang membawa rugi.

Pasal 4:

Hail kerajaan di dalam tubuh,
jikalau lalim segala anggotapun rubuh.
Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah daripadanya beberapa anak panah.
Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang yang tergelincir.
Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.
Jika sedikitpun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.
Tanda orang yang amat celaka,
aib dirinya tiada ia sangka.
Bakhil jangan diberi singgah,
itupun perampok yang amat gagah.
Barang siapa yang sudah besar,
janganlah kelakuannya membuat kasar.
Barang siapa perkataan kotor,
mulutnya itu umpama ketur.
Di mana tahu salah diri,

jika tidak orang lain yang berperni.

Pasal 5:

Jika hendak mengenai orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa,
Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memeliharakan yang sia-sia.
Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.
Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.
Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal.
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai,
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Pasal 6:

Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.
Cahari olehmu akan guru,
yang boleh tahukan tiap seteru.
Cahari olehmu akan isteri,
yang boleh dimenyenangkan diri.
Cahari olehmu akan kawan,
pilih segala orang yang setiawan.
Cahari olehmu akan abdi,
yang ada baik sedikit budi.

Pasal 7:

Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuk dusta.
Apabila banyak berlebih-lebihan suka,

itulah landa hampirkan duka.
Apabila kita kurang siasat,
itulah tanda pekerjaan hendak sesat.
Apabila anak tidak dilatih,
Jika besar bapanya letih.
Apabila banyak mencela orang,
itulah tanda dirinya kurang.
Apabila orang yang banyak tidur,
sia-sia sahalalah umur.
Apabila mendengar akan khabar,
menerima itu hendaklah sabar.
Apabila menengar akan aduan,
membicarakannya itu hendaklah cemburuan.
Apabila perkataan yang lemah-lembut,
lekaslah segala orang mengikut.
Apabila perkataan yang amat kasar,
lekaslah orang sekalian gusar.
Apabila pekerjaan yang amat benar,
tidak boleh orang berbuat onar.

Pasal 8:

Barang siapa khianat akan dirinya,
apalagi kepada lainnya.
Kepada dirinya ia aniaya,
orang itu jangan engkau percaya.
Lidah yang suka membenarkan dirinya,
daripada yang lain dapat kesalahannya.
Daripada memuji diri hendaklah sabar,
biar dan pada orang datangnya khabar.
Orang yang suka menampakkan jasa,
setengah daripada syirik mengaku kuasa.
Kejahatan diri sembunyikan,

kebalikan diri diamankan.
Keaiban orang jangan dibuka,
keaiban diri hendaklah sangka.

Pasal 9:

Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan,
bukannya manusia yaituah syaitan.
Kejahatan seorang perempuan tua,
itulah iblis punya penggawa.
Kepada segala hamba-hamba raja,
di situlah syaitan tempatnya manja.
Kebanyakan orang yang muda-muda,
di situlah syaitan tempat berkuda.
Perkumpulan laki-laki dengan perempuan,
di situlah syaitan punya jamuan.
Adapun orang tua yang hemat,
syaitan tak suka membuat sahabat.
Jika orang muda kuat berguru,
dengan syaitan jadi berseteru.

Pasal 10:

Dengan bapa jangan durhaka,
supaya Allah tidak murka.
Dengan ibu hendaklah hormat,
supaya badan dapat selamat.
Dengan anak janganlah lalai,
supaya boleh naik ke tengah balai.
Dengan isteri dan gundik janganlah alpa,
supaya kemaluan jangan menerpa.
Dengan kawan hendaklah adil supaya tangannya jadi
kafill.

Pasal 11:

Hendaklah berjasa,
kepada yang sebangsa.
Hendaklah jadi kepala,
buang perangai yang cela.
Hendaklah memegang amanat, buanglah khianat.
Hendak marah, dahulukan hajat.
Hendak dimulai, jangan melalui.
Hendak ramai, murahkan perangai.

Pasal 12:

Raja muafakat dengan menteri,
seperti kebun berpagarkan duri.
Betul hati kepada raja,
tanda jadi sebarang kerja.
Hukum adil atas rakyat,
tanda raja beroleh anayat.
Kasihannya orang yang berilmu,
tanda rahmat atas dirimu.
Hormat akan orang yang pandai,
tanda mengenal kasa dan cindai.
Ingatkan dirinya mati,
itulah asal berbuat bakti.
Akhirat itu terlalu nyata,
kepada hati yang tidak buta.

C. JENIS GURINDAM

1. Gurindam berangkai

Pengertian gurindam berangkai adalah salah satu bentuk gurindam yang bercirikan dengan tutur yang sama pada baris pertama di setiap baitnya. Gurindam berkait ditandai dengan adanya keterkaitan bait pertama dengan bait seterusnya. Tak

seperti pantun yang pada tiap baitnya tak berkaitan. Justru gurindam ini lebih menekankan keterkaitan sehingga pesan bisa sampai lebih mendalam.

Berikut contoh gurindam berangkai:

Lakukan saja apa yang menurutmu benar
Lakukan saja apa yang menurutmu pantas.
Hidup hanya bergantung pada hati
Karena hidup hanya sesaat dan kemudian mati.
Bukalah pintu cinta dihatimu
Jangan pintu cinta dimatamu.

2. Gurindam berkait

Pengertian gurindam berkait adalah salah satu bentuk gurindam yang ditandai dengan adanya hubungan satu sama lain antara bait pertama dengan bait-bait berikutnya. Gurindam berangkai ditandai dengan adanya kata yang sama pada baris pertama dan tiap baitnya. Lebih berima seperti puisi tetapi strukturnya mirip dengan pantun.

Berikut contoh Gurindam berkait:

Siapa yang enggan sesat dunia akhirat
Maka cepat-cepatlah bertaubat sebelum terlambat.
Jika segera bertaubat sebelum akhir zaman
Maka akan mendapatkan yang namanya selamat.
Apabila tidak suka memberi
Maka janganlah suka mencaci.

D. CIRI GURINDAM

Setelah memahami pengertian gurindam, kamu juga perlu mengenali ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Gurindam memiliki dua buah baris pada setiap baitnya.
- b) Setiap baris terdapat 10 sampai dengan 14 kata.
- c) Terdapat hubungan sebab akibat pada tiap barisnya.
- d) Pada setiap baris memiliki rima maupun saja A-A, B-B, C-C, D-D dan seterusnya.
- e) Isi kesimpulan atau maksud dari gurindam terdapat pada baris kedua.
- f) Isi keimpulan atau maksud berbentuk nasehat, filosofi, atau sebagainya.

LATIHAN SOAL

1. Gurindam berasal dari negeri ...
 - a. India
 - b. China
 - c. Indonesia
 - d. Inggris

2. Perhatikan pernyataan diberikut ini!
 - 1) Dalam satu bait terdiri dari empat baris.
 - 2) Semua baris ialah isi.
 - 3) Baris 3-4 yaitu isi.
 - 4) Berima sama.
 - 5) Berisi pesan yang tersirat dan pesan moral.

Pernyataan yang benar ihwal gurindam yaitu

- a. 2); 4); 5)
 - b. 1); 4); 5)
 - c. 1); 2); 5)
 - d. 2); 3); 4)
-
3. Berikut ini yaitu pola gurindam yang sempurna terdapat adalah....
 - 1) Buah duku buah durian
Hanya engkau keakungan
 - 2) Buah duku buah durian
Durian matang lezat sekali
 - 3) Jika ingin jadi anak pintar
Setiap dikala harus belajar
 - 4) Jika ingin menjadi mulia
Ingatlah selalu menjadi baik

4. Perhatikan gurindam diberikut ini!

Jika ingin mengenal orang mulia
Lihatlah pada kelakuan dia

Telaah yang sesuai dengan gurindam di atas adalah....

- a. Gurindam tersebut memakai pola ab-ab
 - b. Gurindam tersebut memakai pola pengembangan deduktif
 - c. Gurindam tersebut memakai pola kalimat majemuk
 - d. Gurindam tersebut memakai pola kalimat tunggal.
5. Jumlah suku kata tiap baris memiliki jumlah kata sekitar ...
- a. 10-14 suku kata
 - b. 8-12 suku kata
 - c. 8-14 suku kata
 - d. 1-100 suku kata

BAB III

MITOS

A. PENGERTIAN MITOS

Jadi kita tahu apa arti mitos itu? serta apakah mitos sama dengan dongeng atau cerita lama? Seperti dongeng yang mengisahkan tentang anak durhaka malin kundang. Memahami mitos dari berbagai sumber memiliki arti yang sama dengan dongeng atau cerita dari masa lalu.

Yang pertama kali memperkenalkan istilah mitos adalah seorang filsuf dan ahli matematika Yunani bernama Plato. Istilah mitos berasal dari Yunani dan Mite Belanda yang bermakna cerita atau kata-kata.

Pengertian Mitos secara umum

Mitos merupakan cerita prosa rakyat yang menceritakan kisah yang memiliki latar belakang di masa lalu, penafsiran tentang alam semesta dan keberadaan makhluk di dalamnya dan oleh mereka yang memilikinya atau pemiliknya dianggap benar.

Secara umum, mitos menceritakan tentang peristiwa alam semesta, dunia dan makhluk-makhluk yang menghuninya, bentuk topografi, kisah makhluk gaib dan sebagainya. Mitos muncul sebagai peristiwa sejarah yang berlebihan, sebagai alegori atau personifikasi untuk peristiwa alam atau sebagai penjelasan tentang ritual.

Pengertian Mitos Menurut para Ahli

Berikut adalah pengertian mitos menurut para ahli :

Mitos Menurut Cremers

Menurut Cremers, mitos adalah kisah sakral simbolis yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata serta imajinasi yang berkaitan dengan asal dan perubahan alam semesta dan dunia, para dewa, kekuatan tentang sifat alami manusia, masyarakat dan pahlawan.

Mitos Menurut Levi-Strauss

Mitos adalah bentuk turunan dari cerita tertentu yang menceritakan para dewa, manusia pertama, hewan, dll dari tradisi lisan. Sesuai dengan skema logis yang terkandung dalam mitos dan memungkinkan kita untuk mengintegrasikan semua masalah untuk dipecahkan ke dalam konstruksi sistematis.

Mitos Menurut Bascom

Yang dimaksud dengan mitos menurut Bascom mitos adalah cerita prosa orang-orang yang pernah ditokohi di masa lalu dari para dewa atau dewa di dunia lain (surga) dan dari penguasa sejarah atau pengikutnya yang dianggap benar-benar terjadi dan terkait dengan penampilan tempat, alam semesta, dewa, adat istiadat dan kisah sakral.

Mitos Menurut Harsojo

Mitos adalah sistem kepercayaan sekelompok orang yang berdiri di atas fondasi yang menjelaskan kisah-kisah sakral tentang masa lalu.

Mitos Menurut William A. Haviland

Menurut William A. Haviland mitos adalah cerita tentang peristiwa semi sejarah yang menjelaskan masalah akhir kehidupan manusia.

Karakteristik Mitos

Secara umum, karakteristik mitos meliputi:

Distorsif

Distortif yaitu hubungan antara bentuk dan konsep adalah distorsi dan deformasi. Memahami bentuk-bentuk yang menyimpang sehingga makna sistem peringkat pertama tidak lagi berarti yang terkait dengan fakta-fakta Sebenarnya.

Intensional

Tidak ada mitos dengan sengaja. Mitos dibuat dengan sengaja, dibangun oleh budaya masyarakat dengan tujuan tertentu.

Statement of fact

Penemuan fakta berarti bahwa mitos dengan tujuan menyampaikan pesan, jadi kita dapat menerimanya sebagai kebenaran yang tidak perlu lagi dibahas. Sesuatu yang terbentuk secara alami dalam logika awam.

Motivasional

Mitos menurut barthes bentuk mitos ini mengandung motivasi. mitos itu diciptakan melalui pemilihan berbagai konsep yang mungkin didasarkan pada tingkat pertama dari sistem semioting.

B. JENIS MITOS

Terdapat 2 jenis mitos yaitu :

Mitos Penciptaan

Mitos penciptaan adalah mitos yang berisi peristiwa penciptaan sesuatu.

Mitos Sejarah

Mitos sejarah adalah mitos yang mengandung peristiwa yang menciptakan sistem tentang terjadinya sesuatu.

C. FUNGSI MITOS

Mitos atau disebut juga mite memiliki fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan simbol yang sangat bermakna dan juga menjelaskan fenomena lingkungan yang ada.
- b) Merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam akuntansi dan menanamkan nilai-nilai budaya, norma sosial dan kepercayaan tertentu
- c) Ini menjadi pedoman bagi komunitas pendukung untuk membangun solidaritas sosial dengan anggotanya sehingga mereka bisa membedakan antara komunis satu sama lain.
- d) Untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai budaya, pemikiran atau pengetahuan tertentu
- e) Sebagai pemacu perkembangan kreativitas dalam berpikir.

D. UNSUR INTRINSI MITOS

Unsur intrinsik mitos. Sebuah mitos memiliki unsur intrinsik yaitu

- a) Tema
- b) Latar
- c) Alur
- d) Gaya Bahasa
- e) Sudut Pandang
- f) Penokohan

g) Mandat

E. CIRI MITOS

Setelah memahami pengertian nya, ada baiknya kita juga melihat ciri-cirinya. Adapun beberapa ciri-ciri mitos adalah sebagai berikut:

- a) Kisah yang dipercayai benar-benar terjadi oleh masyarakat pendukungnya.
- b) Walaupun terkadang terkesan aneh, namun bagi sebagian orang sangat berarti dan penting.
- c) Cerita yang sederhana, sebab hanya terdiri dari beberapa motif dan plot mudah.
- d) Biasayang, dalam kegiatan penuturannya, akan disertai dengan upacara yang tertentu.
- e) Masyarakat yang memercayainya menganggap cerita yang terkandung di dalamnya sebagai suci dan keramat.
- f) Biasanya memiliki latar belakang waktu dan tempat pada zaman lampau.
- g) Tokoh-tokoh dalam cerita berkaitan dengan makhluk penting dalam pengertian budaya dalam masyarakat terkait.
- h) Ketahanannya bergantung kepada kekuatan dan kepercayaan masyarakat

F. CONTOH MITOS

Berikut ini adalah beberapa contoh mitos.

1. Memar di bagian tubuh karena dijilat setan?

Mitos. Biasanya memar terjadi karena pembuluh darah yang pecah. Mungkin itu kelainan perdarahan atau pembekuan darah. Oleh karena itu, sebaiknya konsultasikan

dengan dokter mengenai pembekuan darah dan pembuluh darah.

2. Anda tidak bisa makan mentimun selama menstruasi?

Mengendarai sepeda motor di malam hari menyebabkan paru-paru basah?

Mitos. Dalam kamus kedokteran tidak mengenal istilah paru-paru basah. Kondisi ini terjadi akibat penyakit bronkitis, namun belum menyerang Avelus. Ini terjadi karena batuk atau merokok yang terus-menerus dan tidak diobati.

Paru-paru basah tidak terjadi karena mengendarai sepeda motor pada malam hari. Mungkin mengendarai sepeda motor bisa membuat Anda merasa kedinginan dan menurunkan daya tahan tubuh Anda, apalagi jika Anda tidak sedang memakai jaket.

3. Saat berselimut tebal bisa menurunkan demam

Mitos. Dulu, orang-orang menutupi diri dengan selimut hingga berkeringat dan kondisi saat demam pun bisa turun. Namun penelitian terbaru menyebutkan bahwa orang yang mengalami demam tidak baik bila memakai selimut tebal. Oleh karena itu, racun atau infeksi sulit keluar dari tubuh.

Dikhawatirkan memakai selimut tebal bisa membuat organ tubuh meradang. Jadi saat demam, jangan tutupi badan, meminum obat, Beristirahatlah di ruangan dengan suhu sedang, yang artinya tidak terlalu dingin atau terlalu panas.

4. Minum air dingin bisa bikin gemuk?

Mitos. Faktanya, minum air dingin membakar lebih banyak kalori daripada air biasa. Tapi, minum air dingin bisa menambah nafsu makan sehingga berisiko gemuk.

5. Makan jambu biji dapat menyebabkan usus buntu?

Mitos. Sampai saat ini penyebab penyakit usus buntu belum ditemukan.

Contoh Mitos Indonesia

Di bawah ini beberapa contoh mitos yang berkembang di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bahu Laweyan
- b) Cerita Dewi Nawang Wulan
- c) Cerita Pemindahan Gunung Suci, Mahameru di India oleh para dewa ke Gunung Semeru yang dianggap suci oleh orang Jawa dan Bali
- d) Cerita Joko Tarub
- e) Cerita Nyai Roro Kidul (Ratu Laut Selatan)
- f) Cerita Barong di Bali

LATIHAN SOAL

1. Cerita rakyat yang dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi dan dianggap suci adalah
 - a. fabel
 - b. mitos
 - c. legenda
 - d. dongeng

2. Tempat terjadinya suatu cerita disebut....
 - a. latar
 - b. alur
 - c. tokoh
 - d. tema

3. Cerita tradisional tentang Roro Jonggrang dapat dikategorikan sebagai
 - a) mitos
 - b) dongeng
 - c) legenda
 - d) fabel
 - e) hikayat

4. Berikut yang bukan unsur intrinsik mitos adalah....
 - a) Tema
 - b) Latar
 - c) Alur
 - d) Lagu

5. Berikut ini yang termasuk folkore lisan adalah
- a. tari rakyat
 - b. teater rakyat
 - c. permainan rakyat
 - d. nyanyian rakyat

BAB IV

LEGENDA

A. PENGERTIAN LEGENDA

Legenda Adalah cerita rakyat yang dianggap memiliki cerita sebagai sesuatu yang benar terjadi, legenda sering dianggap sebagai sejarah bersama. Meskipun, karena tidak tertulis maka kisah tersebut mengalami distorsi sehingga sering jauh berbeda dengan kisah aslinya.

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian dan keinstimewaan tokohnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

Pengertian Legenda Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah definisi dari legenda menurut ahlinya:

Hooykaas

Defiisi Legenda menurut Hooykaas adalah cerita tentang hal yang menurut sejarah mengandung sesuatu yang ajaib yang menandakan kesaktian.

William R. Bascom

PengertianLegenda menurut William R. Bascom adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mitos, yakni dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.

Emies

Pengertian Legenda menurut Emies adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan angan-angan.

Pudentia

Definisi Legenda menurut Pudentia adalah cerita yang dipercaya oleh beberapa penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral yang juga membedakannya dengan mite.

Buku Sari Kata Bahasa Indonesia

Pengertian Legenda menurut Buku Sari Kata Bahasa Indonesia adalah cerita rakyat dahulu yang berkaitan dengan peristiwa dan asal-usul terjadinya suatu tempat.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian Legenda menurut KBBI adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

B. STRUKTUR LEGENDA

Berikut ini terdapat empat struktur dalam legenda, yakni sebagai berikut:

- a) Orientasi, adalah bagian awal dari sebuah cerita fabel. Orientasi berisi pengenalan dari cerita fabel, seperti pengenalan background, pengenalan tokoh, maupun latar tempat dan waktu.
- b) Komplikasi, adalah klimaks dari cerita, berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh.
- c) Resolusi, adalah berisi pemecahan masalah yang dialami tokoh.

- d) Koda, adalah bagian akhir dari cerita. Biasanya berisi pesan dan amanat yang ada pada cerita fabel tersebut.

C. JENIS LEGENDA

Legenda terbagi ke dalam empat jenis yakni :

1. Legenda Keagamaan

Dalam legenda keagamaan tentu menceritakan tentang suatu kisah tentang agama tertentu.

Contoh : Kisah Wali Sunan Kalijaga.

2. Legenda Kegaiban

Legenda kegaiban menceritakan tentang sebuah kepercayaan pada alam ghaib.

Contoh : Kisah Nyi Roro Kidul, Sang Penguasa Pantai Selatan.

3. Legenda Perseorangan

Legenda perseorangan menceritakan sebuah kisah tentang tokoh tertentu.

Contoh : Legenda Si Pitung.

4. Legenda Lokal

Legenda ini menceritakan tentang sebuah kisah tentang terjadinya suatu tempat misalnya gunung, bukit, danau dan lain-lain.

Contoh : Legenda Gunung Tangkuban Perahu.

D. CIRI LEGENDA

Ciri-ciri suatu legenda adalah sebagai berikut:

- a) Dipercaya sebagai kejadian yang benar-benar terjadi.
- b) Sifatnya sekuler atau keduniawian.
- c) Tokoh legenda biasanya manusia.

- d) Sejarah kolektif yakni sejarah yang sering mengalami distorsi karena berbeda dari cerita aslinya.
- e) Sifatnya Migration atau berpindah-pindah.
- f) Bersifat siklus, maksudnya adalah menceritakan tokoh pada zaman tertentu.

E. UNSUR LEGENDA

1. Tema

Tema adalah ide dasar yang mendukung karakteristik sastra dan dimasukkan ke dalam teks.

2. Tokoh

Tokoh adalah aktor dalam cerita fiksi. Tokoh-tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, pesan, atau sesuatu yang dengan sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan Sifat-sifatnya Tokoh dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tokoh utama (umumnya protagonis) merupakan tokoh yang menjadi pusat cerita. Karakter ini berperan di sebagian besar serial cerita, dari awal hingga akhir cerita. Secara umum tokoh utama ditampilkan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik. Namun tidak jarang tokoh utama diceritakan lucu, unik, atau bahkan jahat.
- 2) Karakter yang berlawanan (umumnya antagonis). antagonis dalam arti tertentu adalah karakter yang selalu berlawanan dengan protagonis. Secara umum, antagonis ditampilkan sebagai karakter yang jahat.
- 3) Tokoh pendamping (tritagonist). Tritagonis adalah karakter pendukung.

3. Plot

Plot mengacu pada peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana. Peristiwa ini terstruktur karena kausalitas dalam cerita. Secara umum, plot terbagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

4. Latar

Latar merupakan latar belakang dan dasar terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar belakang terbagi menjadi tiga bagian yaitu setting lokasi, setting waktu dan setting suasana.

- 1) Latar tempat adalah informasi dalam cerita yang menjelaskan di mana cerita itu berlangsung. Misalnya setting cerita di kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, di surga, dll.
- 2) Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam dongeng, misalnya di pagi hari, di zaman purba, di malam hari, bertahun-tahun, saat matahari terbenam, dsb.
- 3) Latar suasana merupakan informasi yang menyatakan suasana peristiwa dalam dongeng. Misalnya suasananya rakyat hidup damai sejahtera, rakyat hidup dalam ketakutan karena raja yang kejam, hutan menjadi ramai setelah Purbasari tinggal di sana, dll.

5. Perspektif

Perspektif merupakan sudut pandang yang merupakan posisi atau cara pengarang dalam menyampaikan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Perspektif secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perspektif orang pertama: penulis berperan sebagai orang pertama yang dapat menjadi tokoh utama atau tokoh tambahan dalam cerita.
- 2) Perspektif orang ketiga: Penulis berada di luar cerita dan tidak terlibat langsung dalam cerita. Penulis menjelaskan tokoh dalam cerita dengan menyebutkan nama tokoh atau orang ketiga berkata, “dia, mereka”.

6. Pesan

Pesan merupakan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.

F. FUNGSI LEGENDA

- a. Menggarisbawahi aspek agama dan spiritual, serta niat yang terkait dengan moral dan kebiasaan baik dalam suatu populasi.
- b. Menunjukkan fakta tertentu dan merinci dampaknya pada kehidupan karakter, dan pada komunitas terkait.
- c. Menyesuaikan pesan sesuai dengan konteks sosial dan waktu. Berkat dinamika kontennya, legenda tidak kehilangan validitasnya.
- d. Mengekspos dan melindungi budaya. Gagasan utama legenda berkisar pada karakter atau tempat ikonik, atau fakta sejarah; oleh karena itu, mereka biasanya menyoroti kehidupan sehari-hari yang terkait dengannya.
- e. Menjelaskan aspek etiologis plot; yaitu, mereka mengembangkan asal-usul dan fondasi peristiwa dan konteks yang menjadi perhatian mereka (tempat, karakter, peristiwa, dll.), yang membantu memperkuat cerita.

- f. Mendorong kemampuan untuk mengingat cerita, tempat, keingintahuan dan kejadian khusus, mendukung memori individu dan kolektif dari anggota komunitas.
- g. mengembangkan selera membaca dan minat dalam pelestarian warisan budaya.
- h. memperkuat aspek-aspek bahasa seperti luasnya kosa kata dan penggunaan sumber daya sastra seperti metafora, penggunaan majas retorik dan berlebihan.
- i. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu tentang pengetahuan mendalam tentang cerita populer, fakta yang mendorong, pada gilirannya, penelitian bekerja pada tradisi narasi lisan dalam konteks geografis tertentu.

Selain itu, dalam kasus legenda yang ditransmisikan secara lisan, itu diceritakan oleh orang yang berbeda setiap kali.

Oleh karena itu, cerita berubah setiap kali diceritakan, yang mengaitkan dinamisme dan validitas tertentu dengan legenda.

Tidak ada keraguan tentang pentingnya legenda sebagai bentuk naratif, mengingat simbiosis yang ada antara aspek nyata (kerangka kerja historis-geografis) dan aspek fantastis (penampilan makhluk mitos, tokoh agama, elemen eskatologis).

Melalui legenda, peristiwa yang telah menjadi objek yang menarik bagi manusia sejak zaman kuno, seperti nilai keyakinan agama dan hubungan antara hidup dan mati, tetap populer.

Dengan variasi dan keserbagunaan cerita (dan naratornya), legenda akan terus hadir dalam budaya populer

di setiap negara atau wilayah, yang memanifestasikan representasi asli dari tradisi dan adat istiadat mereka yang paling mengakar.

G. CONTOH LEGENDA

Legenda Kapitan Pattimura

Kapitan Pattimura memiliki nama asli Thomas Matulesy, lahir di Pulau Negri Haria Saparua, Maluku Selatan pada tanggal 8 Juni 1783.

Menurut buku biografi Pattimura versi pemerintah yang terbit pertama kali. M. Sapija menulis “Pahlawan Kapitan Pattimura adalah keturunan bangsawan, yang berasal dari Nusa Ina (Serang)”

Ayahnya, Antonim Matulesy dan kakeknya, Kasimiliali Pattimura mattulesy Pattimura, adalah pahlawan yang berjuang melawan Belanda (VOC). Dulunya Pattimura adalah mantan sersan di angkatan darat Inggris, namun pada tahun 1816 Inggris kalah dari Belanda.

Kembalinya kolonialisme Belanda pada tahun 1817 mendapat tentangan keras dari masyarakat, karena selama 2 abad Belanda memonopoli perdagangan dan memiliki hubungan sosial yang buruk.

Masyarakat Maluku berusaha melawan balik dengan pimpinan Pattimura. Masyarakat Saparua menobatkannya sehingga dia bergelar Kapitan Pattimura.

Pada 16 Mei 1817, pertempuran luar biasa terjadi. Benteng Duurstede berhasil direbut kembali, termasuk semua tentara Belanda yang ditaklukkan bersama Residen Johannes Rudolph van den Berg.

Pasukan Belanda yang dikirim untuk merebut benteng Duurstede berhasil ditaklukkan oleh pasukan Kapitan Pattimura. Alhasil, selama tiga bulan benteng dikuasai pasukan Kapitan Pattimura, namun Belanda tak mau menyerah begitu saja.

Belanda yang tidak mau kalah kembali menyerang dengan pasukan bersenjata modern, akhirnya pasukan Kapitan Pattimura berhasil dikalahkan dan ditarik kembali.

Kapitan Pattimura direbut kembali oleh pasukan Belanda di Siri Sori, beberapa temannya dibawa ke Ambon. Sesampainya di sana dia dibujuk untuk mau bekerja sama, tapi dia selalu menolak.

Akhirnya Kapitan Pattimura dihukum gantung. Belanda yang masih ingin memaksanya untuk bekerja sama, masih mencoba sehari sebelum digantung, tetapi tetap menolak, dia menunjukkan contoh perjuangan yang sebenarnya.

Di depan benteng Victoria Ambon pada 16 Desember 1817, dilakukan eksekusi terhadap Kapitan Pattimura. Sebagai bentuk penghormatan, setiap tanggal 15 Mei di Kota Ambon diadakan acara dalam rangka memperingati perjuangan Pattimura. Masyarakat Ambon akan turun ke jalan tari Cakalele sambil membawa parang Salawaku yang juga merupakan senjata utama Pattimura.

Kapitan Pattimura meninggal sebagai pahlawan nasional perjuangannya. Ia meninggalkan pesan tersirat kepada warisan bangsa ini yang tidak pernah menjual kehormatan keluarganya, terutama bangsa dan negaranya.

LATIHAN SOAL

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1 s.d. 4 !

Legenda Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik panggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja, mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

1. Kutipan dongeng tersebut bertema ...
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda

2. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat...
 - a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai
 - b. Terasa benar nasibnya kurang beruntung
 - c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
 - d. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya

3. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat...
 - a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
 - b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
 - c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
 - d. Kita harus menghargai pendapat orang lain

4. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah...
 - a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
 - b. Keluarga yang hidup dengan berhuma di lading
 - c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
 - d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya.

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 5 s.d. 6 !

Legenda Si Saroto

Setiap pagi kalau hendak pergi kerja ke lading, Si Saroto selalu memperingatkan istrinya agar jangan lupa mengantarkannya ke lading. Juga jangan lupa untuk membawa air tajin untuk meminumnya. Si Saroto memang gemar sekali minum air tajin karena dengan meminum air tajin ia merasa tenaga bertambah kuat dan badannya sehat.

Pada suatu hari ketika istri Si Saroto sedang dalam perjalanan mengantarkan makanan dan air tajin, tiba-tiba dia mendengar nyanyian burung yang aneh sekali. Karena sangat tertarik mendengarnya, berhentilah istri Si Saroto di bawah pohon kayu tempat burung itu bernyanyi. Entah kenapa, lama kelamaan jadi tergerak istri Si Saroto untuk menari mengikuti irama nyanyian burung itu. Tambah lama tambah asyik ia menari sehingga dia tidak sadar air tajin yang dibawanya tertumpah dan dia pun terlambat mengantarkan makanan suaminya. Si Saroto sendiri sudah kelaparan menanti-nanti kedatangan istrinya membawa makanan dan air tajin kegemarannya.

5. Hal yang menarik yang terdapat dalam kutipan legenda tersebut adalah...
 - a. Istri Si Saroto terlambat mengantarkan makanan suaminya
 - b. Setiap pagi Si Saroto pergi ke lading
 - c. Istri Si Saroto tertarik mendengar nyanyian burung

- d. Si Saroto gemar meminum tajin agar bertambah kuat dan badan sehat
6. Pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan legenda tersebut adalah ...
- a. Melakukan dengan baik membuat segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar
 - b. Seorang suami hendaknya selalu memperingatkan istrinya agar tidak lupa melakukan tugasnya
 - c. Seorang suami hendaknya rajin bekerja untuk emncukupi kebutuhan keluarganya
 - d. Seekor burung dapat berkicau dengan suara aneh

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 7 sd. 9 !

Uder Mancing

Alkisah, di sebuah kampong, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Uder. Ia tinggal bersama ibunya di sebuah gubuk yang berada di tepi sungai. Uder seorang pemalas. Semua pekerjaan dianggapnya berat. Hanya tidur dan memancing yang menjadi kegemarannya. Jika tidak memancing, ia hanya tidur di rumah sampai berjam-jam. Bahkan, ia terkadang tidur dari pagi hingga sore hari. Ia baru bangun saat perutnya lapar dan kembali tidur setelah perutnya kenyang.

Begitu pula halnya dengan memancing, Si Uder terkadang berhari-hari tidak pulang ke rumahnya. Ia sangat bangga jika pulang ke rumah membawa ikan walau hanya satu ekor atau hanya ikan kecil sekalipun. Oleh karena itu, orang-orang kampong memanggilnya Uder Mancing.

7. Legenda di atas bertemakan...
 - a. Kehidupan seorang pemalas
 - b. Kegemaran memancing di saungai
 - c. Seorang pembangkang
 - d. Nasihat seorang ibu

8. Legenda di atas memiliki amanat...
 - a. Berusahalah dengan keras untuk mendapatkan apa yang kita inginkan
 - a. b, Jangan menganggap semua kerjaan berat jika kita belum mencobanya
 - b. Jangan pernah menginginkan sesuatu yang tidak pernah kita dapatkan
 - c. Jangan melakukan hal-hal yang merugikan bagi diri sendiri

9. Salah satu hal menarik yang terdapat dalam Legenda di atas adalah...
 - a. Kegiatan memancing seorang anak hingga berhari-hari tidak pulang ke rumah
 - b. Sikap tidak mau mengubah diri, meskipun telah dinasihati oleh ibunya
 - c. Kegemaran memancing yang dilakukan seorang anak
 - d. Seorang anak pemalas yang hanya memiliki kegemaran tidur dan memancing

BAB V

SYAIR

A. PENGERTIAN SYAIR

Syair menurut bahasa berasal dari kata *sya'ara/sya'ura* yang diartikan mengetahui dan merasakannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimaknai sebagai puisi lama yang mengandung bait atas empat baris berakhiran bunyi sama.

Diperkuat oleh pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

Ali Badri

Menurut Ali Badri, syair merupakan suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama.

Luwis Ma'luf

Syair menurut Luwis Ma'luf adalah suatu kalimat yang disengaja diberi irama dan sajak.

Ahmad Hasan Az Zayyat

Ahmad Hasan Az Zayyat mengenalkan bahwa syair adalah suatu kalimat yang berirama dan bersajak, yang diungkapkan tentang sebuah karangan yang indah dan juga melukiskan tentang kejadian yang ada.

Qudamah bin Ja'far

Dikutip dalam buku *Naqd al-Syi'r* bahwa syair adalah ucapan atau tulisan yang memiliki irama, ritme dan sajak serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan ketimbang tulisan jenis prosa.

B. CIRI SYAIR

Tentunya setelah mengetahui pengertian syair, setiap karya sastra pasti memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Ciri-ciri dibawah ini juga untuk membantu sobat Grameds agar tidak salah dalam mengetahui kategori karya sastra dengan jenis puisi lama.

1. Terdiri dari empat baris

Ciri-ciri syair yang pertama ini adalah terdiri dari empat baris. Namun, syair dapat terdiri beberapa bait sesuai keinginan penyair, tetapi pada tiap baitnya terdiri dari empat baris.

Syair karya Jalalludin Rumi

Jika sang pecinta hendak temukan (baris 1)
kuil kenihilan, pergi temukanlah ia (baris 2)
dalam ketiadannya di angkasa (baris 3)
tanpa batas, Kau carilah dia. (baris 4)

Syair diatas menunjukkan jumlah baris dalam syair tersebut, sebanyak empat baris sesuai dalam keterangan.

2. Tiap baris terdisri empat-enam kata

Ciri-ciri syair yang kedua adalah terdiri dari empat sampai enam kata dalam tiap barisnya. Seperti penggalan syair berikut:

Adapun/nama/syair/yang/ditulisnkan (5 kata)
Kerajaan/Negaradipa/di/Kalimantan/Selatan (5 kata)
Sebagai/bahan/ajar/pengetahuan (4 kata)
Untuk/saudara,/kawan/sekalian (4 kata)

3. Tiap baris terdiri dari delapan-duabelas suku kata

Pada ciri-ciri ketiga ini memiliki delapan sampai duabelas suku kata. Suku kata merupakan jumlah gabungan satu atau lebih huruf konsonan dan satu vokal. Sebagai contoh, kata kamus terdiri dari satu kata: ka dan mus. Berikut contohnya:

Ter/bang/nya/ sim/bang/an ber/pe/ri/-pe/ri/ (11 suku kata)

Lin/tas/ di/ kam/pung/ ba/yqn/ jo/ha/ri/ (10 suku kata)

Ter/li/har/lah ke/pa/da/ pu/tri/nya/ Nu/ri/ (12 suku kata)

Mu/ka/nya/ ce/mer/lang/ ma/nis/ ber/se/ri/ (11 suku kata)

4. Semua baris adalah isi

Ciri-ciri keempat ini tidak sama dengan pantun yang memiliki sampiran dua barisnya, syair hanya terdiri dari isi dalam empat barisnya. Inilah yang membedakan dengan pantun dan puisi lama pada umumnya. Tiap baris biasanya terdapat cerita atau menyampaikan pesan, berikut contohnya.

Bermula kisah kita mulai
Zaman dahulu zaman bahari
Asal mulanya sebuah negeri
Timbulnya kerajaan Raja di Candi

Kerajaan bernama Negara Dipa
Raja pertama Empu Jatmika
Putra tunggal Mangkubumi dengan Sitira
Asal Negeri Keling di Tanah Jawa

Mangkubumi saudagar kaya
Kerabat raja yang bijaksana

Berputera seorang elok rupanya
Empu Jatmika konon namanya

5. **Memiliki rima akhiran a-a-a-a**

Ciri-ciri syair yang kelima ini ialah memiliki rima akhiran a-b-a-b, berikut contohnya.

Paksi Simbangan konon namanya
Cantik dan manis sekalian lakunya
Matanya intan cemerlang cahayanya
Paruhnya gemala tiada taranya

6. **Berisi cerita atau pesan**

Pada ciri yang terakhir ini dalam syair biasanya berisi tentang sebuah cerita kisah yang mengandung unsur mitos, sejarah, agama ataupun filsafat, atau justru sebuah rekaan belaka. Tetapi syair juga dapat berisi petuah atau piweling dan nasihat yang bijak.

C. **JENIS DAN CONTOH SYAIR**

1. **Syair Romantis**

Syair Romantis adalah syair yang berisi tentang percintaan yang terdapat pada cerita pelipur lara hikayat maupun cerita rakyat. Syair ini digunakan untuk menampilkan suasana yang panjang, misalnya mengenai kiasan, kehidupan, agama, cinta, persahabatan dan sejenisnya. Berikut contoh syair romantis.

Ramuan Cinta

Cinta bukan hanya sebuah kata
Dan bukan hanya nafsu
Cinta hanyalah rasa

Tulis dan bersih

Serta perasaan
Rendah hati tidak berlebihan
Yang memberi kedamaian
Meskipun dalam kebingungan

Cinta juga rasa
Siapa yang bisa melihat logika
Jadi kalau cinta itu buta
Dan juga bukan logika

Mala itu bukan cinta
Tetapi haus akan tubuh
Siapa yang menguasai logika
Dan mata hati dada

2. Syair Panji

Syair panji merupakan pelipur lara. Syair ini bertema kisah penggambaran dan peperangan, didalam syair ini terdapat unsur percintaan. Berikut ini sebuah contoh syair panji.

Ken Tambuhan

Jika tuan menjadi air
Kakang menjadi ikan di pasir
Kata nin tiada kakanda mungkir
Kasih kakang batin dan lahir

Jika tuan menjadi bulan
Kakang menjadi punggung merawan

Aria ningsun emas tempawan
Janganlah berserai apalah tuan

Tuan laksana bunga kembang
Kakanda menjadi seekor kumbang
Tuan memberi kakanda bimbang
Tiadalah kasihan tuan akan abang

Jika tuan menjadi kayu rampak
Kakanda menjadi seekor merak
Tiadalah mau kakanda berjarak
Seketika pun tiada dapat bergerak

3. Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang didasarkan peristiwa sejarah dimasa lampau. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Berikut ini sebuah contoh syair sejarah.

Saksi Kalimantan Selatan

Bermula kalam kami tuliskan
Segenap pikiran dicurahkan
Untuk menyusun syair kesejahteraan
Merangkai kejadian secara berurutan

Adapun nama syair yang dituliskan
Kerajaan Ngaradipa di Kalimantan Selatan
Sebagai bahan pengetahuan
Untuk saudara, kawan sekalian

Walaupun bukti sejarah Kalimantan Selatan
Tidak berupa benda bertuliskan
Namun berkas kerjaan dapat dibuktikan

Menurut penelitian para sejarawan

Bekas kerjaan yang dapat disebutkan
Seperti Candi Agung bujti peninggalan
Letaknya di Amuntai sudah dipastikan
Pemugarnya pun sudah dilakukan

4. Syair Kiasan

Syair kiasan merupakan menyampaikan pesan dalam bentuk kiasan. Syair ini sering disebut sebagai syair binatang dan bunga-bunga, karena isinya sebagai sindiran atau berupa kiasan terhadap suatu peristiwa. Adapun sebuah contoh syair kiasan, dibawah ini.

Aku bukanlah yang diinginkan

Aku hanya bunga biasa
Tak seindah mawar
Yang merah merona
Dan selalu dipuja-puja

Aku hanya bunga pinggiran
Tak sesuci melati
Yang putih nan bersih
Dan selalu dibanggakan

Aku hanya bunga biasa
Kumbang pun enggan denganku
Burung pun enggan denganku
Lebah pun serasa tak tahu aku ada

Aku memang tak punya intan
Emas tak pernah ku genggam

Berlian tak pernah hiasiku
Hanya rasa ini di dalam hati

Cinta ku tak bisa kularang
Rasaku tak bisa kutolak
Anugerah ini akan selalu ada
Meski hanya sebelah saja

Kau insan yang sempurna
Tiada cacat tiada luka
Semua sungguh sempurna
Tak pernah luput pandanganku untukmu

Cinta ini bukan tuk dinyatakan
Tiada daya kekuatan keberanian
Upaya pun sungguh tak terasa pantas
Karena ku hanya pungguk rindukan bulan

5. Syair Agama

Syair agama merupakan syair yang sangat penting, syair agama ini memiliki beberapa macam yakni, syair sufi, syair tentang ajaran Islam, syair nasihat dan syair histori kisah nabi. Adapun sebuah contoh syair ini, sebagai berikut.

Jiwa yang harus sadar diri

Dengarkanlah wahai kawan sejati
Syair sederhana dari lubuk hati
Tentang hidup dunia fana ini
Tentang kerikil yang kena dihadapi

Hidup sementara hanyalah beribadat
Bukan mengumpat bukan maksiat

Janganlah terbuai godaan syahwat
Hingga ibadah kena terlewat

Janganlah lalai akan sholat
Janganlah kikir akan zajat
Kenalah kita perbanyak sholawat
Guna bekal kelak di akhirat

Tuhan tak pernah lupa
Tuhan pun tak pernah memalingkan kita
Sebab Tuhan selalu bersama kita
Tapi kita selalu lupa pada-Nya

Kemanakah kita diwaktu bahagia
Memilih sesama meluapkan suka
Kemanakah kita di kala lara
Teringat Tuhan mengeluh duka

Cobalah tuk selalu ingat pada Illahi
Berdoa dan berserah diri
Baik suka duka dalam diri
Ya Allah ya Tuhan kami

Seringkanlah kita memohon ampun
Agar jiwa laksana embun
Janganlah sampai nanti tertegun
Saat nyawa lepas dari ubun-ubun

D. UNSUR SYAIR

Unsur-unsur dalam syair dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik:

1. Unsur Intrinsik

- a. Tema adalah ide pokok yang ingin penyair sampaikan melalui karya syairnya kepada setiap pembaca
- b. Perasaan adalah yang diinginkan oleh penyair dari ungkapan yang berupa ciri khasnya, sudut pandang, karakter dan lain sebagainya
- c. Nada adalah intonasi atau penekanan dalam isi syair yang dapat berupa mengejek, menazehati, bergurau, bergembira, mngkritij, berbelas kasihan dan lain sebagainya
- d. Amanat adalah suatu pesan atau nasihat yang ingin penyair sampaikan kepada setiap pembaca

2. Unsur ekstrinsik

- a. Latar belakang kehidupan penyair
- b. Pendidikan penyair
- c. Latar belakang budaya dan sosial
- d. Adat atau sesuatu kebiasaan lingkungan masyarakat setempat

E. FUNGSI SYAIR

- a. Bergungsi pada kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat
- b. Syair dapat dijadikan lagu atau nyanyian untuk mengiringi tarian-tarian tertentu
- c. Syair dapat dijadikan sebagai hiburan, misalnya dilagukan dalam majelis tertentu dan adat pernikahan
- d. Kemerduan suara atau kelambutan nada syair berupaya mengusik perasaan dan setwrusnya meninggalkan kesan yang mendalam

- e. Syair juga digunakan untuk menyampaikan pengajaran melalui cerita dan lagi tersebut
- f. Syair juga sebagai media informasi untuk lingkungan setempat

F. MANFAAT SYAIR

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata sebuah syair dapat bermanfaat bagi manusia. Salah satunya berfungsi dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

- a. Syair dijadikan sebagai hiburan. Ia sering dilagukan dalam majlis-majlis tertentu. Contohnya: pesta dan keramaian, dipertandingkan atau dalam upacara-upacara adat.
- b. Syair digunakan dalam adat perkahwinan.
- c. Syair juga dilagukan atau dinyanyikan sebagai mengiringi tarian-tarian tertentu. Contohnya: dalam dabus atau boria.
- d. Kemerduan suara atau kelembutan nada syair berupaya mengusik perasaan dan seterusnya meninggalkan kesan yang mendalam.
- e. Syair juga digunakan untuk menyampaikan pengajaran melalui cerita dan lagu tersebut. Contohnya: dalam hal-hal yang menyentuh aspek pengajaran.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat!

Kutipan syair berikut untuk soal 1 dan 2.

Syair Perahu

...

Munkar wa Nakir bukan kepalang,
Suaranya merdu bertambah garang,
Tongkatnya besar terlalu panjang,
Cambuknya banyak tiada terbilang.

Kenal dirimu, hai anak Adam!

Tatkala di dunia terangnya alam,
Sekarang di kubur tempatmu kelam,
Tiada berbeda siang dan malam.

1. Peristiwa yang tergambar dari kutipan “Syair Perahu” yaitu

...

- a. pembunuhan yang mengakibatkan banyak korban
- b. mata seseorang buta karena kecelakaan yang menyimpannya
- c. orang meninggal di kubur di tempat yang gelap dan sejuk
- d. tanya jawab yang dilakukan malaikat setelah seseorang meninggal

2. Pesan yang terkandung dalam kutipan syair tersebut yaitu

...

- a. ingatlah kepada Tuhan selagi kita bahagia
- b. rajinlah menuntut ilmu agama
- c. ingatlah akan datangnya kematian esok hari
- d. kenalilah alam yang ada di sekitar kita

Perhatikanlah syair berikut untuk mengerjakan soal nomor 3 sampai dengan 5!

Syair Rindu Dendam

Aduhai adinda yang beta sayang,
Siang dan malam wajah terbayang,
Pada dinda fikirkan melayang,
Mandi tak basah makan tak kenyang.

Adinda ini mustika hati,
Bila berpisah terasa mati,
Hidup terasa tidak berarti,
Bila berjumpa gembira pasti.

3. Tema penggalan syair tersebut ...
 - a. percintaan antara dua manusia
 - b. perjuangan seseorang untuk mendapat gadis pujaan
 - c. kekaguman seseorang laki-laki terhadap perempuan
 - d. kesedihan karena ditolak gadis pujian

4. Suku kata yang terdapat dalam baris pertama bait pertama kutipan “Syair Rindu Dendam” berjumlah ... suku kata.
 - a. delapan
 - b. sembilan
 - c. sepuluh
 - d. sebelas

5. Bait kedua pada kutipan “Syair Rindu Dendam” berima ...

- a. a-a-a-a
- b. i-i-i-i
- c. u-u-u-u
- d. e-e-e-e

BAB VI

HIKAYAT

A. PENGERTIAN HIKAYAT

Hikayat merupakan salah satu bentuk dari sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan mengenai suatu cerita, kisah dan juga sebuah dongeng . pada umumnya hikayat mengisahkan mengenai kepahlawanan ataupun kehebatan seseorang terhadap suatu keanehan, kesaktian bahkan juga mukjizat dari tokoh utama . sebuah hikayat biasanya di bacakan sebagai sebuah hiburan , pelipur lara atau juga untuk membangkitkan semangat juang.

Pengertian Hikayat Berdasarkan Para Ahli

Terdapat sejumlah pengertian hikayat berdasarkan para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Sugiarto

Kata “hikayat” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti yaitu kisah atau cerita. Pada awalnya kata ini dipakai di dalam bahasa Melayu yang makna aslinya masih melekat. Dengan begitu, tidak heran jika semua karya berbentuk prosa dalam sastra melayu lama biasa disebut hikayat.

Menurut Sudjiman

Berdasarkan istilah, kata Hikayat di awal judul kisah membuat adanya kesalahpahaman bagi orang dulu. Karena naskah-naskah kisah Melayu ini ditulis menggunakan huruf Melayu dan Arab. Sehingga saat naskah itu disalin ke dalam huruf latin, maka kata hikayat ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga terjadi kesalahpahaman penyalin naskah

yang menganggap bahwa kata hikayat sebagai bagian dari judul kisah.

Menurut Suherli

Hikayat ini merupakan berbagai jenis cerita rakyat yang termasuk ke dalam sebuah teks narasi. Hikayat adalah cerita melayu klasik yang menunjukkan unsur penceritaan dengan ciri-ciri berupa kesaktian dan kemustahilan dari para tokoh.

B. CIRI HIKAYAT

Hikayat adalah bagian dari prosa lama yang mempunyai ciri-ciri, diantaranya yaitu:

- a. Memakai bahasa Melayu lama
- b. Pralogis, artinya cerita yang terkadang sulit untuk diterima dalam akal pikiran.
- c. Istana sentris, artinya pusat cerita berada di lingkungan istana.
- d. Anonim, artinya prosa yang tidak jelas siapa pengarangnya.
- e. Statis, artinya bersifat tetap dan baku.
- f. Memakai kata arkais, artinya kata-kata yang saat ini tidak lazim untuk digunakannya, seperti kata hatta, sebermula, dan syahdan.
- g. Bersifat tradisinal.
Umumnya ciri-ciri hikayat memang bersifat memang memiliki sifat tradisional atau meneruskan kebiasaan, dan budaya yang dianggap baik.
- h. Menggunakan bahasa klise, artinya memakai bahasa secara berulang-ulang.
- i. Memiliki sifat didaktis, hal itu supaya bisa mendidik dengan cukup baik secara religi maupun moral.

- j. Magis, artinya pengarang membawa pembaca ke dalam dunia khayalan, sehingga nantinya pembaca akan berimajinasi secara indah.
- k. Mengisahkan cerita secara universal, misalnya terdapat adanya perang baik dengan perang buruk. Nantinya peperangan itu akan memenangkan kebaikan bukan keburukan maupun kejahatan.
- l. Mempunyai akhir bahagia.

C. TUJUAN HIKAYAT

Berikut adalah tujuan penulisan dari teks hikayat, diantaranya yaitu:

- a) Sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat bagi pembaca.
- b) Sebagai sarana untuk menghibur. Sebagai sarana
- c) untuk meramaikan suatu acara maupun suasana. Sebagai
- d) sarana untuk menyampaikan nilai-nilai luhur.

D. STRUKTUR HIKAYAT

Terdapat struktur penulisan dari teks hikayat, diantaranya yaitu:

Abstrak

Abstrak di dalam teks hikayat ini memiliki sifat opsional. Sehingga boleh ada dan boleh tidak ada di dalam teks hikayat. Abstrak sendiri, adalah gambaran secara umum mengenai keseluruhan dari isi hikayat.

Orientasi

Di dalam struktur orientasi ini berisi mengenai sebuah informasi tentang latar dari cerita atau peristiwa terjadi.

Informasi yang dimaksudkan berkaitan dengan ihwal siapa, dimana, kapan, dan mengapa.

Komplikasi

Struktur Komplikasi ini berisi mengenai rangkaian sebuah peristiwa yang disusun secara kronologis, berdasarkan urutan waktu dengan mencangkup kejadian-kejadian utama yang dialami oleh tokoh. Di dalam bagian komplikasi ini juga berisi tentang konflik yang menjadi daya tarik dari sebuah cerita.

Resolusi

Di dalam struktur resolusi berisi tentang pernyataan kesimpulan mengenai sebuah rangkaian peristiwa yang sudah diceritakan pada sebelumnya. Di bagian ini pula terdapat sebuah konflik yang mulai reda dan kerap dikenal sebagai bagian pemecahan masalah.

Koda

Koda adalah kata-kata penutup yang mempunyai fungsi sebagai kesimpulan dan penegasan kembali mengenai sebuah pesan penting yang ada di dalam isi hikayat tersebut. Struktur koda ini termasuk dalam bagian yang opsional

E. UNSUR HIKAYAT

Unsur-unsur yang ada di dalam hikayat ini tidak jauh berbeda dengan prosa-prosa lainnya. Hikayat sendiri dibentuk dengan memakai unsur Intrinsik dan Ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun cerita dari dalam. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar. Berikut adalah unsur-unsur intrinsik dalam sebuah hikayat, diantaranya yaitu:

1. Tema, adalah sebuah gagasan yang mendasari suatu cerita.
2. Alur, adalah suatu jalinan peristiwa dalam sebuah cerita. Alur ini memiliki 3 (tiga) kategori yakni:
 - a. Alur maju atau lurus atau progresif, artinya peristiwa ini diceritakan secara urut mulai dari awal hingga dengan akhir.
 - b. Alur mundur atau flashback atau regresif, artinya cerita ini dimulai dari akhir maupun tengah bagian konflik, kemudian dicari sebab-sebabnya.
 - c. Alur campuran atau maju mundur, artinya memakai dua alur yakni alur maju dan mundur seperti novel atau roman.
3. Latar, berisi mengenai latar tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam sebuah cerita. Berikut adalah sekilas penjelasan tentang latar tempat, waktu, dan suasana.
 - a. Latar tempat, artinya dimana cerita ini terjadi.
 - b. Latar waktu, artinya kapan peristiwa tersebut terjadi.
 - c. Latar suasana, artinya bagaimana keadaan waktu cerita itu terjadi.
4. Tokoh, adalah seorang pemeran cerita. Penggambaran watak tokoh ini dikenal dengan nama penokohan. Berikut sekilas penjelasan tentang tokoh, perwatakan, dan penggambaran watak, diantaranya yakni:
 - a. Tokoh yaitu nama tokoh atau pelaku dalam hikayat. Terdapat tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis.

- b. Perwatakan yaitu watak atau sifat atau karakteristik dari para tokoh secara fisik maupun kejiwaannya.
 - c. Penggambaran watak yaitu cara pengarang dalam menggambarkan watak tokoh, hal itu bisa Anda lakukan menggunakan 5 (lima) cara ini, yakni:
 - a) Secara langsung
 - b) Secara dialog antar tokoh
 - c) Tanggapan tokoh lain
 - d) Jalan pikiran para tokoh
 - e) Tingkah laku, dan lingkungan para tokoh.
5. Amanat, adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang lewat sebuah cerita.
6. Sudut pandang, adalah pusat pengisahan dari mana suatu cerita itu dikisahkan oleh para pencerita. Apakah dari orang pertama tokoh utama, orang pertama sebagai tokoh sampingan, orang ketiga sebagai orang serba tahu, orang ketiga sebagai tokoh utama, dan orang ketiga dalam suatu cerita atau sebagai pengamat.
7. Gaya, adalah bagaimana seorang penulis menyajikan sebuah cerita dengan memakai bahasa, serta unsur-unsur keindahan lainnya. Suatu cerita ini tidak terlepas dengan sebuah bahasa kias dan juga konotasi, seperti majas metafora, hiperbola, personifikasi, paradoks, sinekdok, sinestesia, dan lainnya.

Selain unsur intrinsik, terdapat pula unsur ekstrinsik di dalam sebuah hikayat yang mempunyai hubungan dengan latar belakang dari cerita. Contohnya yaitu latar belakang adat, agama, budaya, dan lain sebagainya. Perlu Anda

ketahui bahwa unsur ekstrinsik ini pula memiliki kaitan dengan nilai atau norma kehidupan dalam suatu cerita. Misalnya nilai moral, budaya, agama, dan masih banyak lagi lainnya.

F. NILAI DALAM HIKAYAT

Sebelum memahami mengenai nilai-nilai yang ada di dalam hikayat, perlu diketahui terlebih dahulu perbedaannya dengan amanat. Amanat merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karya. Sedangkan nilai-nilai yaitu tuntunan perilaku atau hidup dari seseorang. Oleh sebab itu, nilai-nilai umumnya terlihat pada karakter dari tokoh cerita tersebut.

Nah, berikut adalah nilai yang ada di dalam hikayat yang perlu untuk Anda ketahuinya, antara lain:

Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu sikap atau perbuatan para tokoh di dalam hikayat.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu nilai yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat.

Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang berkaitan dengan masalah keagamaan atau hubungan seorang hambanya dengan tuhan.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan sikap dan tata laku dari seseorang melalui suatu upaya pengajaran dan latihan.

Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebudayaan suatu daerah yang mendasari sebuah cerita.

G. JENIS HIKAYAT

Jenis-jenis hikayat dikategorikan ke dalam 2 (dua) jenis, yakni jenis hikayat menurut isinya dan jenis hikayat menurut asalnya. Berikut adalah sekilas ulasannya.

1. Jenis Hikayat Menurut Isinya

Jenis hikayat menurut isinya ini dibedakan menjadi 6 (enam), antara lain:

- a. Cerita Rakyat
- b. Cerita Jawa
- c. Cerita Islam
- d. Epos India
- e. Biografi dan Sejarah
- f. Cerita Berbingkai

2. Jenis Hikayat Menurut Asalnya

Jenis hikayat menurut asalnya dibedakan menjadi 4 (empat) bagian, yakni:

- a. Melayu Asli, contohnya yaitu Hikayat Si Miskin, Hikayat Hang Tuah, Hikayat Indera Bangsawan, dan Hikayat Malim Deman.

- b. Pengaruh Jawa, contohnya yaitu Hikayat Weneng Pati, Hikayat Panji Semirang, dan Hikayat Indera Jaya dari cerita Anglingdarma.
- c. Pengaruh Hindu atau India, contohnya yaitu Hikayat Perang Pandhawa dari cerita Mahabarata, Hikayat Sri Rama dari cerita Ramayana, Hikayat Bayan Budiman, dan Hikayat Sang Boma dari cerita Mahabarata.
- d. Pengaruh Arab dan Persia, contohnya yaitu Hikayat Seribu Satu Malam, Hikayat Amir Hamzah atau Pahlawan Islam, dan Hikayat Bachtiar.

H. FUNGSI HIKAYAT

- 1) Sebagaimana tertulis terhadap makna hikayat, menurut KBBI, fungsi karya sastra ini ialah penghiburan hati yang gelisah, semangat untuk bertarung atau sekadar untuk menghidupkan sebuah pesta.
- 2) Fungsi dari sebuah karya sastra tersebut yakni dapat terkait dengan tujuan penciptaannya. Biasanya di zaman kuno, karya ini diceritakan di festival kerajaan untuk penghibur dan dorongan dalam suatu semangat.

I. Manfaat S Hikayat

Memberi kesan dan pesan bagi pembacanya. meski hanya berupa tulisan tapi karya sastra ini menjadi karya bermanfaat dalam memotivasi maupun menghibur pembaca dan pendengarnya.

J. Contoh Hikayat

Hikayat memiliki beraneka macam contoh. Nah, berikut ini telah disajikan contoh hikayat tentang Si Miskin dan Marakarma berikut ceritanya.

Hikayat Si Miskin dan Marakarma

Hikayat Si Miskin dan Marakarma dimulai saat seorang raja bernama keinderaan terkena sumpah dari Batara Indera. Seorang raja beserta istri menjadi hidup miskin dan sengsara dalam sebuah hutan di negeri bernama antah berantah dengan dipimpin oleh seorang raja yakni Indra Dewa. Kedua pasangan ini kerap disebut sebagai si miskin yang setiap harinya selalu memperoleh siksaan dan penganiayaan dari para penduduk sekitar. Salah satu siksaan dan penganiayaan berupa dilempari batu.

Beberapa tahun kemudian, kedua pasangan ini diberikan momongan berupa anak laki-laki yang dinamai Marakarma, artinya anak dalam kesukaran. Anak kedua pasangan tersebut merupakan anak semata wayang sehingga dia selalu merawatnya dengan rasa penuh kasih sayang. Pada suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan sebuah ranjau yang isinya adalah emas yang dapat dipakai sampai ke anak cucunya. Dengan kuasa Tuhan, tempat itu berdiri sebuah kerajaan lengkap bernama Puspa Sari.

Sesudah kerajaan itu berdiri, keduanya mengganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan keduanya bertambah dengan hadirnya seorang anak perempuan bernama Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka pun tidak luput dari

kejahatan orang setempat. Misalnya perlakuan yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa, yang sangat iri dengan negeri bernama Puspa Sari dan kebaikan hati seorang rajanya. Kemudian, ia pun melakukan sebuah rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.

Ahli nujum pun terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa dengan memberitahukan ramalan palsu yang mengatakan bahwa kedua anak dari Maharaja Indera Dewa hanya akan menimbulkan sebuah celaka untuk orang tuanya. Akibatnya, kedua anak itu diminta pergi atau keluar dari negeri Puspa Sari. Tidak membutuhkan waktu yang lama negeri Puspa Sari pun juga turut hancur dan raja beserta ratunya juga hidup miskin kembali.

Keduanya kemudian berlari ke hutan. Anaknya Marakarma pun disangka sebagai seorang pencuri, lalu dibuang ke laut. Sementara itu, Nila Kesuma ditemukan oleh seorang Raja Mengindera. Setelah itu menjadi seorang istrinya dan ia pun mengganti namanya menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang hanyut di laut sampai ditelan oleh ikan pun ditemukan oleh seorang bernama Cahaya Chairani dan Nenek bernama Kabayan.

Marakarma pun akhirnya hidup bersama dengan nenek kabayan tersebut. Kehidupannya sebagai penjual bunga dan Marakarma pun bertemu kembali dengan istrinya yakni Cahaya Chairani. Dia pun mengetahui bahwa Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita dari nenek. Lalu, bergegas Marakarma menjumpai adiknya dan pergi ke negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita menjadi pemungut kayu.

Marakarma meminta pada Dewa untuk mengembalikan negeri Puspa Sari seperti dahulu kala. Kesaktian Marakarma ini bisa mengalahkan serangan dari negeri Antah Berantah yang dengki terhadap negeri Puspa Sari. Kemudian, Marakarma menjadi seorang raja di Palinggam Cahaya, merupakan negeri dari mertuanya dan keluarganya hidup bahagia di negeri Puspa Sari.

Demikian pembahasan mengenai ciri-ciri hikayat dan lainnya. Semoga pembahasan diatas dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

LATIHAN SOAL

Bacalah sepenggal hikayat berikut ini untuk menjawab soal nomor 1-3!

Alkisah, ini hikayat orang dahulu kala. Diceritakan orang yang empunya cerita ini kisah pelanduk jenaka pri bijaksana pandai ia berbuat dusta segala binatang di dalam hutan rimba belantara. Demikianlah bunyinya, sekali peristiwa ada seekor pelanduk, maka ia duduk kepada suatu rimba hampir dengan Gunung Indrakila namanya disebut orang dan padang itupun ... luasnya. Maka, banyaklah pada tempat itu segala binatang marga satwa sekaliannya berhimpun di sana.

1. Judul yang sesuai untuk penggalan hikayat di atas adalah
 - a. Hikayat Pelanduk Jenaka
 - b. Hikayat Gunung
 - c. Hikayat Si Pendusta
 - d. Hikayat Orang Dahulu Kata

2. Penggalan hikayat di atas menggunakan sudut pandang....
 - a. Orang pertama
 - b. Orang pertama pelaku utama
 - c. Orang pertama pelaku sampingan
 - d. Orang kedua

3. Latar tempat dari penggalan hikayat tersebut adalah....
 - a. Gunung Indrakila
 - b. Padang rumput
 - c. Marga Satwa
 - d. Hutan rimba

4. Karya sastra lama yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seputar kerajaan disebut.....

- a. Dongeng
- b. Hikayat
- c. Fabel
- d. Fiksi

5. Unsur instristik dalam hikayat antara lain adalah.....

- a. Orientasi, pemenuhan
- b. Tema, alur
- c. Event, krisis
- d. Latar, reaksi

6. Bahasa yang digunakan hikayat adalah....

- a. Bahasa Melayu
- b. Bahasa Jawa
- c. Bahasa Sulawesi
- d. Bahasa Banjarmasin

7. (1) bersifat imajinasi

(2) mengisahkan tentang kerajaan

(3) nama penciptanya tidak diketahui

(4) bersifat menyindir

(5) bersifat menghibur

Nomor berapakah yang merupakan ciri-ciri hikayat?

- a. (1), (3), (5)
- b. (2), (4), (5)
- c. (1), (2), (3)
- d. (1), (4), (5)

8. Unsur ekstrinsik di hikayat adalah.....
- a. Berhubungan dengan norma
 - b. Berhubungan dengan tokoh
 - c. Berhubungan dengan amanat
 - d. Berhubungan dengan fisik

BAB VII

DONGENG

A. PENGERTIAN DONGENG

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa berupa fiksi (tidak nyata) atau khayalan. Dongeng ini merupakan bentuk cerita tradisional atau juga cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang yang mempunyai fungsi untuk dapat mengajarkan nilai-nilai moral serta juga sebagai hiburan.

Pengertian Dongeng Menurut Para Ahli

Berikut adalah pengertian dongeng menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Agus Triyanto

Menurut Agus Triyanto, arti dongeng adalah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Liberatus Tengsoe

Menurut Liberatus Tengsoe, dongeng adalah cerita khayal yang kebenarannya sulit dipercaya karena disajikan hal-hal ajaib, aneh dan tidak masuk akal.

Charles Perrault

Menurut Charles Perrault, pengertian dongeng adalah suatu cerita pendek mengenai petualangan khayalan dengan situasi dan tokoh-tokoh yang gaib dan luar biasa

Poerwadarminta

Menurut Poerwadarminta, pengertian dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tidak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran. Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat.

James Danandjaja

Menurut James Danandjaja, pengertian dongeng adalah suatu cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh si empunya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh suatu tempat ataupun waktu, karena dongeng diceritakan untuk menghibur.

Menurut Kamisa, 1997: 144

Menurut Kamisa pengertian dongeng adalah suatu cerita yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan . Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Menurut KBBI

Menurut KBBI Arti dongeng adalah cerita yg tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yg aneh, perkataan (berita dsb) yg bukan-bukan atau tidak benar: uraian yg panjang itu dianggapnya hanya cerita belaka

Menurut Danandjaja (2007: 86)

Menurut Danadjaja dongeng adalah sebuah cerita yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia”.

B. CIRI DONGENG

- a. Pada umumnya cerita dalam dongeng memiliki alur yang sangat sederhana.
- b. Biasanya cerita dongeng singkat dan bergerak cepat.
- c. Biasanya karakter tokoh dalam cerita dongeng tidak disampaikan secara rinci.
- d. Dongeng biasanya disampaikan secara lisan sebagai hiburan atau cerita pengantar tidur.
- e. Pada umumnya dongeng mengandung pesan moral kepada pendengar/ pembacanya.
- f. Mengandung nilai moral dan pendidikan.
- g. Alur ceritanya yang singkat dan cepat.
- h. Tokoh yang ada didalam cerita tidak diceritakan secara detail.
- i. Peristiwa yang ada didalam cerita kebanyakan fiktif atau khayalan.
- j. Ditulis dengan gaya pencitraan dengan secara lisan.
- k. Lebih menekankan pada bagian isi atau peristiwa.

C. JENIS DONGENG

Fabel

Fabel adalah cerita dongeng yang tokoh utamanya binatang tetapi memiliki watak dan perilaku seperti manusia. Fabel sering ditemukan pada kisah dongeng antara hewan, misalnya di hutan atau tempat-tempat lainnya.

Contoh fabel: Si Kancil, Burung Gagak yang Cerdik, Kancil dan Buaya, Semut dan Belalang, Persahabatan Kelinci dan Monyet, Kura-Kura dan Kancil, dan sebagainya.

Legenda

Legenda merupakan cerita rakyat yang ada di kehidupan masyarakat dan berhubungan tentang suatu peristiwa. Peristiwa dalam cerita rakyat tersebut bisa melahirkan suatu asal usul suatu tempat, suatu nama daerah, atau hal-hal yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar.

Contoh legenda: Tangkuban Perahu, Legenda Danau Toba, Batu Menangis, Candi Prambanan (Roro Jonggrang), Sangkuriang, dan sebagainya.

Mite atau Mitos

Mite atau yang lebih dikenal dengan mitos adalah jenis dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang tidak masuk akal. Biasanya, ceritanya akan berhubungan dengan makhluk halus, dewa-dewi, atau hal gaib lainnya.

Contoh mite: Nyi Roro Kidul, Laweyan, Joko Tarub, dan sebagainya.

Sage

Sage adalah dongeng yang ceritanya mengisahkan tentang sejarah dari tokoh tertentu yang memiliki kebaikan,

keberanian, kesaktian, dan kepahlawanan. Sage mengandung unsur sejarah yang telah bercampur dengan cerita fantasi rakyat.

Contoh sage: Panji Laras, Calon Arang, Si Pitung, Lutung Kasarung, Airlangga, dan sebagainya.

Parabel

Parabel adalah cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, atau pendidikan secara umum yang disampaikan secara tersirat.

Contoh parabel: Sepasang Selop Putih, Damarwulan, Hikayat Bayan Budiman, Malin Kundang, dan sebagainya.

Jenaka

Dongeng jenaka atau lelucon adalah cerita lucu yang diperankan oleh tokoh-tokohnya.

Contoh jenaka: Si Kabayan, Pan Balang Tamak, Singa Rewa, dan sebagainya.

Dongeng biasa

Selain jenis-jenis di atas, ada juga dongeng biasanya yang umum diceritakan. Dongeng ini memuat cerita suka duka dan impian seseorang.

Contoh dongeng biasa: Bawang Putih dan Bawang Merah, Cinderella, Ande-ande Lumut, dan sebagainya

D. UNSUR DONGENG

Unsur-unsur Dongeng

- a. Tema: gagasan atau ide utama dari cerita dongeng
- b. Latar: keterangan suasana waktu dan ruang terjadinya suatu peristiwa
- c. Alur: peristiwa yang terjadi pada dongeng

- d. Tokoh: pelaku yang ada pada dongeng
- e. Penokohan: penampilan dan watak dari tiap tokoh yang ada di dalam cerita
- f. Amanat: pesan moral yang ingin disampaikan pada pembaca atau pendengar

E. FUNGSI DAN MANFAAT DONGENG

Fungsi utama dari dongeng adalah sebagai sarana hiburan bagi para pendengar dan pembacanya. Namun, dongeng juga memiliki tujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan pesan moral yang diyakini oleh masyarakat pada masa itu.

Cerita dongeng kerap melukiskan sebuah sindiran atau kebenaran yang berisi pelajaran moral. Biasanya, ada dua tokoh dongeng yang menjadi fokus utama, yaitu tokoh baik dan jujur yang akan mendapat imbalan menyenangkan, dan tokoh jahat yang akan mendapat hukuman. Pasti kamu masih ingat 'kan cerita bawang merah dan bawang putih?

- a. Sebagai sarana hiburan
- b. Sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu.
- c. Sebagai sarana dalam mengajarkan nilai moral yang baik.
- d. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan daya imajinasi anak.
- e. Sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas anak.
- f. Sebagai sarana menghilangkan stress (Hiburan).
- g. Sebagai sarana mendekatkan anak dengan orangtuanya.

F. STRUKTUR DONGENG

Berikut adalah struktur dongeng antara lain sebagai berikut:

- a. Pendahuluan; yaitu bagian pengantar dalam cerita dongeng. Bagian ini biasanya dibuat untuk menjelaskan secara ringkas isi cerita dongeng.
- b. Isi (Peristiwa); yaitu bagian utama dan terpenting dari suatu dongeng yang isinya mengenai urutan kejadian dari suatu peristiwa.
- c. Penutup; yaitu bagian akhir dari cerita yang dibuat untuk mengakhiri cerita dongeng yang biasanya berisi pesan moral dan kata penutup.

G. CONTOH DONGENG BESERTA PESAN MORALNYA

Malin Kundang

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak laki-laki, di perkampungan Pantai Air Manis, Padang Sumatera Barat.

Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak laki-laknya bernama Malin Kundang. Sejak kanak-kanak, Malin Kundang sudah ditinggal mati ayahnya. Pada saat Malin menginjak dewasa, ada kapal besar berlabuh di Pantai Air Manis. Kedatangan kapal tersebut meneguhkan hatinya untuk pergi merantau.

“Bu, saya ingin mencari kerja, merantau ke negeri orang,” kata Malin dengan suara lirih. “Belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Meski

dengan berat hati, akhirnya Mande Rubayah pun mengizinkan anaknya pergi.

Hari berganti, bulan berjalan, dan tahun berbilang, Malin telah pergi meninggalkan kampungnya tanpa pernah memberi kabar kepada ibunya. Pada suatu hari, sebuah kapal besar berlabuh di pantai Air Manis. Melihat hal itu, Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung, ia langsung memeluk Malin erat-erat, seolah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia.

“Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kau meninggalkan ibu?” Malin terpana karena ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya.

Sebelum sempat berpikir, istrinya yang cantik itu berkata, “Cuih! Wanita buruk inilah ibumu? Mengapa kau membohongi aku?” Lalu dia berkata lagi. “Bukankah dulu kau katakan ibumu adalah seorang bangsawan sederajat dengan kami?”

Mendengar kata-kata istrinya, Malin Kundang mendorong wanita tua itu hingga terguling ke pasir. Mande Rubayah berkata lagi, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak!” Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya.

“Hai, Perempuan tua! Ibuku tidak sepertimu, engkau tampak sangat miskin dan kotor!” kata si Malin sambil mendorong wanita tua itu hingga terkapar pingsan.

Ketika Mande Rubayah sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Di laut dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Hatinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tangannya ditengadahkan ke langit. Ia kemudian berseru, “Ya Allah, Yang Maha Kuasa, kalau dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang benar dia anakku, Malin Kundang, aku mohon keadilan-Mu.”

Tidak lama kemudian, cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Entah bagaimana awalnya, tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang. Seketika kapal itu hancur berkeping-keping. Kemudian terempas ombak hingga ke pantai.

Keesokan harinya, di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang. Tak jauh dari tempat itu, nampaklah sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Konon, itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang terkena kutukan ibunya menjadi batu. Di sela-sela batu itu, berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tenggiri.

(sumber cerita: dongengceritarakyat.com)

Pesan moral:

- a. Sebagai anak kita tidak boleh menyakiti hati orang tua
- b. Jangan sampai harta membuat kita lupa dengan asal-usul kita
- c. Doa orang tua senantiasa diijabah oleh Yang Maha Kuasa
- d. Berbohong akan mendatangkan keburukan

Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik panggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja.

“Kalau bukan kamu yang membantu ibu, siapa lagi yang diharapkan?” begitu ibunya mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

1. Kutipan dongeng tersebut bertema ...
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda

2. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat...

- a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai
- b. Terasa benar nasibnya kurang beruntung
- c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
- d. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya

3. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat...

- a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
- b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
- c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
- d. Kita harus menghargai pendapat orang lain

4. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah...

- a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
- b. Keluarga yang hidup dengan berhuma di lading
- c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
- d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya.

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 5 s.d. 6 !

membawa air tajin untuk meminumnya. Si Saroto memang gemar sekali minum air tajin karena dengan meminum air tajin ia merasa tenaga bertambah kuat dan badannya sehat.

Pada suatu hari ketika istri Si Saroto sedang dalam perjalanan mengantarkan makanan dan air tajin, tiba-tiba dia mendengar nyanyian burung yang aneh sekali. Karena sangat tertarik mendengarnya, berhentilah istri Si Saroto di bawah pohon kayu tempat burung itu bernyanyi. Entah kenapa, lama kelamaan jadi tergerak istri SI Saroto untuk menari mengikuti irama nyanyian burung itu. Tambah lama tambah asyik ia menari sehingga dia tidak sadar air tajin yang dibawanya tertumpah dan dia pun terlambat mengantarkan makanan suaminya. Si Saroto sendiri sudah kelaparan menanti-nanti kedatangan istrinya membawa makanan dan air tajin kegemarannya.

5. Hal yang menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng tersebut adalah...

- a. Istri Si Saroto terlambat mengantarkan makanan suaminya
- b. Setiap pagi Si Saroto pergi ke lading
- c. Istri Si Saroto tertarik mendengar nyanyian burung
- d. Si Saroto gemar meminum tajin agar bertambah kuat dan badan sehat

6. Pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan dongeng tersebut adalah ...

- a. Melakukan dengan baik membuat segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar
- b. Seorang suami hendaknya selalu memperingatkan istrinya agar tidak lupa melakukan tugasnya
- c. Seorang suami hendaknya rajin bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya
- e. Seekor burung dapat berkicau dengan suara aneh

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 7 sd. 9 !

Uder Mancing

Alkisah, di sebuah kampung, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Uder. Ia tinggal bersama ibunya di sebuah gubuk yang berada di tepi sungai. Uder seorang pemalas. Semua pekerjaan dianggapnya berat. Hanya tidur dan memancing yang menjadi kegemarannya. Jika tidak memancing, ia hanya tidur di rumah sampai berjam-jam. Bahkan, ia terkadang tidur dari pagi hingga sore hari. Ia baru bangun saat perutnya lapar dan kembali tidur setelah perutnya kenyang.

Begitu pula halnya dengan memancing, Si Uder terkadang sehari-hari tidak pulang ke rumahnya. Ia sangat bangga jika pulang ke rumah membawa ikan walau hanya satu ekor atau hanya ikan kecil sekalipun. Oleh karena itu, orang-orang kampung memanggilnya Uder Mancing.

7. Dongeng di atas bertemakan...
- Kehidupan seorang pemalas
 - Kegemaran memancing di saungai
 - Seorang pembangkang
 - Nasihat seorang ibu
8. Dongeng di atas memiliki amanat...
- Berusahalah dengan keras untuk mendapatkan apa yang kita inginkan
 - Jangan menganggap semua kerjaan berat jika kita belum mencobanyaJangan pernah menginginkan
 - sesuatu yang tidak pernah kita dapatkan
 - Jangan melakukan hal-hal yang merugikan bagi diri sendiri
9. Salah satu hal menarik yang terdapat dalam dongeng di atas adalah...
- Kegiatan memancing seorang anak hingga berhari-hari tidak pulang ke rumah
 - Sikap tidak mau mengubah diri, meskipun telah dinasihati oleh ibunya
 - Kegemaran memancing yang dilakukan seorang anak
 - Seorang anak pemalas yang hanya memiliki kegemaran tidur dan memancing

Simaklah kutipan dongeng berikut!

Si Kancil berjalan berjingkat-jingkat di kebun Pak Tani. Kancil hendak mencuri mentimun. Di tengah kebun ada boneka orang-orangan, si Kancil tidak takut malah menendang boneka itu. Ternyata boneka orang-orangan itu telah diberi getah angka sehingga kaki si Kancil menempel pada boneka

itu dan sulit dilepaskan. Kemudian Pak Tani datang menangkap Kancil.

10. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas adalah.....

- a. Si Kancil yang nakal dan terperangkap
- b. Si Kancil yang suka mencuri dan terperangkap
- c. Si Kancil yang sombong dan terperangkap
- d. Si Kancil yang malas dan terperangkap

Bacalah teks cerita berikut !

Dongeng Ikan Lebai Suka Kenduri

Menurut sahibul hikayat diriwayatkan pula, konon abuk-debu yang beterbangan selama ini menuju laut menjadi sejenis ikan. Banyak sekali ikan itu hidup memenuhi karang, para nelayan menyebutnya “Ikan Lebai” karena mengambil nama Wak Lebai yang membangun kampung berabuk-debu asal ikan itu.

Bibir ikan itu tebal berkelebai, suka memungut-mungut lumut, menyapu-nyapu debu-pasir, sehingga mengeluarkan berbagai jenis cacing. Remis, keranglokan kecil-kecil makan ikan segala ikan.

“Ayo, kita berpesta-pora,” ajak ikan Lebai. Konon zaman itu ikan-ikan serta hewan lainnya berkata-kata juga seperti manusia.

“Horee...,” ikan-ikan pun berkumpul. Pendek kata, di mana ada ikan Lebai makan, di situ pula kawan ikan besar-kecil berkumpul. Mereka menyantap makanan yang dihidangkan ikan Lebai. “Pesta-ria...pesta-ria...,” ikan-ikan itu bersuka hati. Menurut yang empunya cerita pula, para nelayan pemancing ikan memanfaatkan kebijakan ikan Lebai itu. Mereka

melabuhkan tali pancing dan mengail, serta memilih karang yang diketahuinya ada ikan Lebai di situ. Pasti ikan-ikan lain berkerumun mencari makanan.

11. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas adalah.....

- a. Konon abuk-debu yang beterbangan selama ini menuju laut menjadi sejenis ikan
- b. Para nelayan menyebutnya “Ikan Lebai” karena mengambil nama Wak Lebai
- c. Di mana ada ikan Lebai makan, di situ pula kawan ikan besar-kecil berkumpul
- d. Para nelayan pemancing ikan memanfaatkan kebijakan ikan Lebai itu

12. Dongeng Rawa Pening berasal dari....

- a. Jawa Timur
- b. Jawa Tengah
- c. Sumatra
- d. Jawa Barat

13. Bacalah kutipan dongeng berikut!

Hampir setiap malam mereka berkumpul bersama, berpesta, menari, dan bergembira. Mereka saling membuatkan masakan kecuali seekor belalang yang selalu hidup menyendiri. Ia hanya memandangi keramaian dari depan rumahnya. Tingkah belalang itu sangat aneh, dia aib dikarenakan telah kehilangan sebuah kakinya.

Kebiasaan tokoh belalang yang tergambar pada kutipan dongeng tersebut ialah

- a. setiap malam berpesta
- b. membagi makanan
- c. hidup menyendiri
- d. absurd dan pemalu

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 14 s.d. 18 !

Terjadinya Gunung Batok

Di sebuah desa tak jauh dari Gunung Bromo, hiduplah seorang gadis jelita. Roro Anteng namanya. Konon, ketika dilahirkan, gadis tersebut tidak menangis seperti bayi pada umumnya.

Banyak jejak yang melamar Roro Anteng, tetapi semuanya ditolak. Tersebutlah seorang raksasa buruk rupa dan bengis melamar Roro Anteng. Roro Anteng sangat takut terhadapnya dan sedikit pun tidak tertarik kepadanya, tetapi ia tak kuasa menolaknya karena pasti raksasa itu akan marah.

Roro Anteng mengajukan syarat agar raksasa itu mengubah Gunung Bromo menjadi sebuah danau dalam satu malam. Tanpa banyak bicara, raksasa itu mulai bekerja dengan mengerahkan segala kemampuan dan kesaktiannya. Ia menggali gunung dengan sebuah batok kelapa yang cukup besar.

Pertengahan malam, pekerjaannya hampir selesai. Melihat gejala seperti itu, Roro Anteng mulai berpikir untuk menggagalkan raksasa tersebut. Diam-diam ia pergi ke lumbung padi untuk menumbuk padi. Usaha Roro Anteng

tidak sia-sia. Ternyata, ayam-ayam jantan di seluruh desa berkokok bersahutan.

Alangkah terkejutnya raksasa itu ketika mendengar dan menyaksikan kejadian tersebut. Tubuh raksasa menjadi lemas sehingga tak kuasa lagi melempar tanah yang hanya tinggal sebatok. Akhirnya, tanah dan batok itu menimbun tubuhnya dan jadilah sebuah gunung bernama gunung Batok.

Pada hari yang baik, Roro Anteng menikah. Ia dipersunting oleh seorang pemuda pilihannya, yang bernama Joko Tengger.

14. Latar cerita rakyat di atas adalah

- a. danau
- b. gunung
- c. laut
- d. sungai

15. Amanat yang terkandung dalam cerpen di atas adalah

- a. Kita harus hidup wajar agar mendapatkan segalanya.
- b. Kita harus menjadi orang yang kuat untuk menggapai cita-cita.
- c. Kekuatan dan keserakahan dapat merugikan diri sendiri.
- d. Kekuatan dan kesaktian dapat menguntungkan orang lain.

16. Watak raksasa dalam cerita di atas adalah

- a. bengis
- b. santun
- c. rendah hati

d. keras kepala

17. Ringkasan cerita di atas adalah

- a. Gunung Batok terbentuk dari seorang gadis cantik yang bernama Roro Anteng.
- b. Terjadinya Gunung Batok berasal dari tubuh raksasa yang tertimbun tanah dan batok.
- c. Roro Anteng dipersunting oleh raksasa yang bengis dan buruk rupa.
- d. Roro Anteng dipersunting oleh seorang pemuda yang bernama Joko Tengger.

18. Penokohan adalah

- a. waktu terjadinya cerita
- b. tokoh-tokoh cerita
- c. sifat tokoh-tokoh cerita
- d. tempat kejadian cerita

BAB VIII

NOVEL

Banyak pelajaran hidup yang dapat kita petik dalam sebuah novel. Novel memang merupakan sebuah gambaran kisah kehidupan manusia yang mungkin saja terjadi dalam kehidupan nyata. Ada sedih dan ada gembira, ada kesabaran, penghinaan, kasih, dendam, dan beraneka kisah lainnya. Pandangan hidup, keyakinan, juga budaya akan tergambar di dalamnya. Apabila kita dalam semuanya, hal tersebut akan memberikan pengalaman batin yang sangat berharga. Kita dapat belajar dari dalamnya dengan rasa terhibur, tanpa pula rasa di gurui. Nah, nilai – nilai merancang novel yang menarik ? Mari kita telusuri bersama dalam bab ini.

A. NOVEL

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya Tifa Penyair dan Daerahnya adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut.

Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks daripada cerpen.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupansekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpenggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.³ Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

2. Ciri - Ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).

- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

3. Jenis - jenis novel

Jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu :

a. Berdasarkan Nyata Atau Tidaknya Suatu Cerita

1) Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Contoh: Twillight, Harry Potter.

2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Contoh : Laskar Pelangi, 99 Cahaya di Langit Eropa.

b. Novel Berdasarkan Genre

1) Novel Romantis

Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik. Novel bergenre romantis dibagi menjadi 3:

- a) Check-lit, menurut Oxford English Dictionary berarti “bacaan yang memiliki daya tarik tinggi bagi wanita”. Genre ini biasanya menyuguhkan kisah sang tokoh utama yang mengalami perubahan fisik dalam pencariannya terhadap cinta, kesuksesan, dan kebahagiaan.
- b) Tenthlit yaitu novel/bacaan yang bersegmentasi remaja (di bawah 17 tahun) yang mengangkat kehidupan remaja. Sebetulnya, teenlit bukanlah fenomena baru dalam sastra.
- c) Young adult yaitu Novel yang ditujukan untuk usia antara 12 sampai 18 tahun. Meskipun banyak orang dewasa juga menyukai genre ini juga. Karena ditujukan untuk remaja, maka alur konfliknya juga hal-hal yang sering terjadi pada masa remaja Contoh : Novel Summer In Seoul, Autumn In Paris, Winter In Tokyo, dan Spring In London karya Ilana Tan.

2) Novel Horor

Novel yang memiliki cerita menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar. Berhubungan dengan makhluk- makhluk gaib dan berbau supranatural.

Contoh : Novel Dracula karya Bram Stoker

3) Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

Contoh: Novel Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle.

4) Novel Komedi

Dilihat dari namanya novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak-bahak.

Contoh : Novel Mamut Merah Jambu karya Raditya Dika.

5) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

Contoh : Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong

6) Novel Religi

Jenis novel yang banyak mengusung norma-norma suatu agama. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

Contoh: Novel Api Tauhid karya Habiburrohman El-Shirazy.

7) Novel Fantasi

Jenis novel yang 100% khayalan dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Novel jenis ini cenderung dituliskan beserta gambar-gambar yang mewakili isi cerita. Untuk membantu pembaca membayangkan kesesuaian isi cerita.

Contoh : Novel Matahari, bulan, bintang karya Tereliye.

8) Novel Drama Rumah Tangga.

Jenis novel ini biasanya diangkat dari kisah nyata. Memberi paham kepada pembaca tentang kehidupan didalam rumah tangga. Kesetiaan, pengkhianatan, dan kesalah pahaman. Biasanya lebih menonjol pada novel genre jenis ini.

Contoh : Novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia.

9) Novel Campuran.

Jenis novel ini biasanya mengangkat dua sampai tiga genre. Seperti romance yang juga menyertakan norma religi. Kadang juga fantasi menyertakan komedi.

Contoh : Novel Gus Shona karya Yuyun Sulaeman, ini mengabungkan genre religi, drama rumah tangga, juga komedi.

B. UNSUR – UNSUR NOVEL

Menurut Nurgiyanto sebagaimana yang telah dikutip oleh Bagas Arifianto, unsur-unsur pembangun novel ada dua, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur Instrinsik adalah merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Sedangkan unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

1. Unsur Instrinsik Novel

Menurut Sukada (2013:56) unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data diluar cipta sastra tersebut. Unsur instrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra. Dengan kerangka itu, maka karya sastra dapat berdiri kokoh sebagai suatu narasi yang utuh. Namun, pendapat yang dikemukakan Sukada berbeda dengan yang diungkapkan Sehandi. Menurut Sehandi (2016: 76) mengemukakan bahwa eksistensi karya sastra terletak pada unsur instrinsiknya tanpa mengabaikan unsur ekstrinsiknya. Itu berarti bahwa kekuatan karya sastra memang berasal dari unsur instrinsik sebagai pondasinya, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari unsur ekstrinsik. Sebab unsur itu akan

memberi warna pondasi yang dibangun.

Unsur instrinsik karya sastra, yakni unsur-unsur dari dalam karya yang berperan penting sehingga memungkinkan sebuah karangan menjadi karya sastra atau cipta sastra. Unsur instrinsik akan membentuk suatu totalitas. Totalitas muncul, karena adanya kesinambungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Dibawah ini akan dibahas beberapa unsur instrinsik yang membangun karya sastra (novel). Unsur-unsur tersebut meliputi latar atau *setting*, alur atau plot, tokoh dan penokohan. Ketiga unsur itu akan dijabarkan satu persatu. Adapun penjabaran dari ketujuh unsur itu adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik ini berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

Alur atau Plot adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (*flashback progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut E. Kosasih, secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut:

- 1) Pengenalan Situasi Cerita (*Eksposition*) Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.
- 2) Pengungkapan Peristiwa (*Complication*) Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-

kesukaran bagi para tokohnya.

- 3) Menuju Pada Adanya Konflik (*Rising Action*) Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- 4) Puncak Konflik Bagian ini disebut juga bagian klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.
- 5) Penyelesaian (*Ending*) Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

b. Latar

Latar atau Setting adalah per lukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Keadaan tempat adalah latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

c. Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya

dalam cerita.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Dari uraian diatas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.

2. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur Ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar

karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, 16 namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut menjadi bagian di dalamnya.

Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra. Wellek dan werren (2013: 71-140) menyebutkan ada empat faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dalam karya sastra yakni:

- a. Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya.
- b. Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya.
- c. Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat di asumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat yaitu, profesi atau intuisi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.

RANGKUMAN

1. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks daripada cerpen.
2. Ciri-ciri novel : a) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah, b) Jumlah halaman, novel

- mencapai maksimal 100 halaman kuarto, c) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit), d) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku, e) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, f) Novel menyajikan lebih dari satu efek, g) Novel menyajikan lebih dari satu emosi, h) Novel memiliki skala yang lebih luas, i) Seleksi pada novel lebih ketat, j) Kelajuan dalam novel lebih lambat, k) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.
3. Jenis-jenis novel dibagi menjadi 2, yaitu: Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita dan Novel berdasarkan genre.
 4. Unsur-unsur novel dibagi menjadi 2, yaitu: unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.
 5. Unsur instrinsik meliputi: Tema, alur atau plot, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik meliputi: a) Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya, b) Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya, c) Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat diasumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat yaitu, profesi atau intuisi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa saja ciri – ciri novel itu?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan novel, menurut pendapat anda?
3. Apa yang kalian ketahui tentang amanat dalam novel?
4. Jelaskan yang dimaksud novel inspiratif!
5. Tuliskan unsur ekstrinsik novel!

“Segala sesuatu yang tidak dilakukan dengan hati pasti akan mudah pergi, lain lagi dengan hati pasti dia akan berhati-hati”

BAB IX

FIKSI DAN NON FIKSI

A. FIKSI

1. Pengertian Fiksi

Teks cerita fiksi adalah suatu karya sastra yang berisi cerita rekaan, yang didasari imajinasi pengarangnya (bukan kejadian nyata), dan hanya berdasarkan angan-angan fantasi pengarang.

2. Struktur Fiksi

Struktur teks cerita fiksi tak jauh berbeda dengan struktur cerpen. Dimana struktur cerita fiksi terdiri dari 6 unsur berikut:

- a. Abstrak, bagian ini adalah bagian opsi, yang boleh ada dan boleh tidak ada dan bagian ini juga menjadi suatu inti dari sebuah karangan teks cerita fiksi.
- b. Orientasi, bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagian ini pula yang menjadi bagian awal dari penjelasan dari teks cerita fiksi di sebuah novel.
- c. Komplikasi, pada bagian ini saat saat dimulainya suatu permasalahan (munculnya masalah) dari tesk cerita fiksi dan menjadi daya tarik tersendiri pembaca pada sebuah novel.
- d. Evaluasi, pada bagian ini jika dalam teks novel adalah bagian pemecahan masalah atau penyelesaian masalah yang sedang di hadapi oleh para tokoh.
- e. Resolusi, pada bagian ini merupakan suatu inti pemecahan masalah dari masalah masalah yang di hadapi tokoh, dan menjadi akhir penyelesaian

masalah apakah dapat berakhir dengan baik atau pun berakhir dengan tidak baik.

- f. Koda atau reorientasi, merupakan akhir cerita yang berisi kesimpulan suatu cerita dan menjadi penutup yang berisi amanat dan pesan moral yang dapat di petik atau di teladani dari teks cerita fiksi.

3. Ciri Ciri Buku Fiksi

- a. Bersifat rekaan atau imajinasi.
- b. Menggunakan bahasa yang konotatif atau tidak sebenarnya.
- c. Tidak mempunyai sistematika yang baku.
- d. Memiliki pesan moral atau amanat yang disampaikan kepada pembaca.
- e. Ketika dibaca ceritanya membuat pembaca menjadi merasakan yang sedang diceritakan.

4. Kaidah Kebahasaan Buku Fiksi

- a. Menggunakan perumpamaan yang sering digunakan untuk membandingkan sebuah benda atau yang seing disebut juga dengan METAFORA.
- b. Menggunakan kata ganti tertentu dan gaya bahasa yang digunakan memiliki pertalian yang kuat atau sering disebut juga dengan METONIMIA.
- c. Menggunakan persamaan atau SIMILE, yang digunakan sebagai pendamping yang menyatakan sesuatu hal lainnya.

5. Contoh Buku Fiksi

- a. Cerpen merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi pada dunia nyata dan ceritanya singkat dan pendek.

- b. Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh.
- c. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang bisa juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang dibentuk dari unsur tertentu.
- d. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan.
- e. Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis dimana didalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna, karya puisi mengandung nilai estetika tersendiri.
- f. Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan keluarga istana atau kaum bangsawan, orang-orang ternama, orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mukjizat tokoh utama.
- g. Fabel adalah salah satu diantara bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita, tetapi berperilaku menyerupai manusia.
- h. Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.
- i. Komik adalah suatu gambar seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang membentuk alur cerita yang berhubungan.
- j. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan

secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas.

B. NON FIKSI

1. Pengertian Buku Non Fiksi

Cerita non fiksi adalah cerita yang di buat berdasarkan fakta yang benar benar terjadi di kehidupan sehari hari. Dengan kata lain cerita non fiksi adalah cerita yang benar terjadi buakan imajinasi pengarang. Sehingga semua hal yang dituliskan benar terjadi dalam kehidupan sehari hari dan bukan rekaan.

Perbedaan fiksi dan non fiksi terletak pada imajener atau fakta dan tidak fakta (rekaan), namun dengan perbedaan tersebut tidak mengubah gaya bahasa yang digunakan dalam pembuatan cerita. Bahasa yang di gunakan bersifat denotative yang mengarang pada pengertian yang terbatas.

2. Struktur Non Fiksi

Struktur non fiksi hampir sama dengan novel yaitu:

- a. Orientasi, bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagian ini pula yang menjadi bagian awal dari penjelasan dari teks cerita fiksi di sebuah novel.
- b. Urutan peristiwa, berisi urutan peristiwa yang terjadi dala cerita mulai dari awal permasalahan sampai akhir permasalahan.
- c. Reorientasi, merupakan akhir cerita yang berisi kesimpulan suatu cerita dan menjadi penutup yang berisi
- d. Amanat dan pesan moral yang dapat di petik atau di teladani dari teks cerita fiksi.

3. Ciri Ciri Buku Non Fiksi

- a. Menyajikan temuan baru atau menyajikan temuan yang sudah ada namun diperbarui menggunakan fakta yang ditemukan kembali
- b. Ide yang tertulis secara jelas dan sistematis
- c. Menggunakan istilah asing yang kadang dicampur seperti handphone, gadget.

4. Kaidah Kebahasaan Buku Non Fiksi

- a. Menggunakan kata baku yang terkesan resmi dan formal
- b. Cerita yang dituliskan terkesan santai cerita demi cerita yang terjadi dikrehidupan sehari-hari
- c. Menggunakan kata asing dan kata yang belum termasuk kata serapan

5. Langkah Langkah Menganalisis Buku Fiksi Dan Non Fiksi

- a. Membaca teks ulang dalam buku
- b. Memahami teks dalam buku
- c. Menyimpulkan amanat yang tersirat ataupun tersurat

RANGKUMAN

1. Teks cerita fiksi adalah suatu karya sastra yang berisi cerita rekaan, yang didasari imajinasi pengarangnya (bukan kejadian nyata), dan hanya berdasarkan angan-angan fantasi pengarang.
2. Cerita non fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain cerita non fiksi adalah cerita yang benar-benar terjadi bukannya imajinasi pengarang. Sehingga semua hal yang dituliskan benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

hari dan bukan rekaan.

3. Perbedaan fiksi dan non fiksi terletak pada imajener atau fakta dan tidak fakta (rekaan), namun dengan perbedaan tersebut tidak mengubah gaya bahasa yang digunakan dalam pembuatan cerita. Bahasa yang di gunakan bersifat denotative yang mengarah pada pengertian yang terbatas.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
 - a. Buku
 - b. Buku fiksi
 - c. Buku nonfiksi
 - d. Buku pengayaan

2. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari...
 - a. Opini
 - b. Pendapat
 - c. Pandangan seseorang
 - d. Fakta

3. Salah satu contoh dari buku nonfiksi adalah...
 - a. Buku biografi
 - b. Cerpen
 - c. Novel
 - d. Puisi

4. Ada banyak jenis buku di Indonesia. Mulai dari buku fiksi yang menghibur hingga buku nonfiksi yang banyak memberikan...bagi para pembacanya.
 - a. Pengetahuan
 - b. Nilai keidupan
 - c. Pelajaran hidup

- d. Motivasi
5. Setiap pembaca diberi kebebasan untuk menikmati setiap karya, baik buku fiksi maupun nonfiksi yang disesuaikan dengan...
- a. Hobi dan kebutuhan
 - b. Kebutuhan
 - c. Hobi
6. Peluang Buku nonfiksi lebih populer dikalangan pembaca yang tidak terlalu hobi membaca, karna mereka membeli buku-buku tersebut terdesak oleh...
- a. Minat baca
 - b. Kebutuhan dan pengetahuan
 - c. Keinginan
 - d. Kemauan untuk membaca
7. Berikut ini termasuk jenis-jenis buku fiksi, kecuali...
- a. Buku motivasi
 - b. Novel
 - c. Cerpen
 - d. Drama
8. Baik buku fiksi maupun nonfiksi memiliki tujuan sendiri untuk disampaikan kepada pembacanya, seperti saat membaca buku budidaya akan memberikan keterampilan khusus kepada...
- a. Masyarakat
 - b. Pembacanya
 - c. Pendengar
 - d. Penulis

9. Kegiatan mengkaji struktur dan bahasa teks secara mendalam. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari...
- Membaca
 - Mengabstraksi
 - Menganalisis
 - Menelaah
10. Perhatikan kutipan biografi berikut!
- Raden Ajeng Kartini atau lebih dikenal dengan Ibu Kartini merupakan keturunan keluarga terpandang Jawa. Dia lahir 21 April 1879, di mana adat istiadat masih kukuh dipegang oleh masyarakat, termasuk keluarganya. Satu hal yang diwariskan dari keluarganya adalah pendidikan. Kutipan biografi R.A Kartini tersebut termasuk bagian dari...
- Orientasi
 - Permasalahan
 - Puncak konflik
 - Peristiwa dan masalah
11. Setiap buku, baik fiksi maupun nonfiksi yang sudah dibaca dapat kamu analisis berdasarkan...
- Struktur dan kebahasaan
 - Nilai dan kehidupan
 - Intrinsik dan ekstrinsik
 - Kebahasaan dan unsur

12. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Sehabis menggondong Tamara punggungku rasanya ingin copot. Bener juga kata Tamara badannya berat. Tapi, tidak apalah daripada sahabat aku Tamara gak pulang ke rumah. Nilai yang terkandung Dari kutipan cerpen tersebut adalah...

- a. Nilai pendidikan
- b. Nilai budaya
- c. Nilai sosial
- d. Nilai agama

13. Berbagai jenis buku fiksi dan nonfiksi dapat kita replikasi dalam bentuk...

- a. Artikel
- b. Sinopsis
- c. Resensi
- d. Prosa

14. Resensi adalah kegiatan untuk mengulas atau menilai sebuah...

- a. Keterampilan
- b. Karya
- c. Kerajinan
- d. Nilai

15. Biasanya buku-buku nonfiksi dibuat oleh...dibidangnya yang ingin menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

- a. Perorangan
- b. Profesional
- c. Masyarakat umum

- d. Penulis
16. Berikut ini termasuk tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan resensi buku fiksi dan buku nonfiksi, kecuali...
- Membantu pembaca mengetahui gambaran dan penilaian umum dari sebuah buku atau hasil karya lainnya secara ringkas
 - Mengetahui kelebihan dan kelemahan buku yang dirensensi
 - Mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan
 - Memberi penilaian pada karya yang dibuat sendiri
17. Buku motivasi biasanya dibuat oleh...
- Motivator
 - Editor
 - Komentator
 - Pengama
18. Novel termasuk dalam jenis buku...
- Fiksi
 - Nonfiksi
 - Bacaan
 - Teks pelajaran
19. Buku nonfiksi tentang bisnis biasanya dibuat oleh...
- Komentator
 - Editor
 - Pembisnis sukses
 - Penulis buku

20. Buku fiksi merupakan buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan...
- a. Kenyataan
 - b. Kesuksesan seseorang
 - c. Khayalan atau imajinasi pengarang
 - d. Ide penulis

*“MANUSIA HANYA PERCAYA APA YANG INGIN MEREKA
PERCAYA, TAK PEDULI BENAR ATAU TIDAK”*

BAB X

PERIBAHASA

A. Pengertian Peribahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, dan perumpamaan).

Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.

Edwar Djamaris dalam *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik* (1984), peribahasa tidak saja merupakan mutiara bahasa, bunga bahasa, tetapi juga suatu kalimat yang memberikan pengertian yang dalam, luas, tepat, disampaikan dengan halus dan dengan kiasan.

Harimurti Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* (1993) menjelaskan peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun menurun, digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup.

Dikutip dari *Kumpulan Majas, Pantun dan Peribahasa plus Kesusasteraan* (2014) karya Ernawati Waridah, peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan mengandung satu maksud tertentu.

B. Fungsi Peribahasa

- Peribahasa mempunyai beberapa fungsi sosial, di antaranya:
- Memberikan nasihat.
- Pengamatan terhadap dunia dan keadaan.
- Sebagai tanda identitas pembicara dalam suatu kaum.
- Memperindah bahasa cakap.

C. Ciri-Ciri Peribahasa

Susunan kata di dalam peribahasa bersifat tetap karena jika diubah, susunan kata itu tidak lagi dapat dikatakan peribahasa.

Berikut ciri-ciri peribahasa:

- Susunan kata-kata di dalam peribahasa sudah pasti dan tidak bisa diubah.
- Kalimat peribahasa biasanya untuk memperindah bahasa atau bahkan menyindir.
- Didasarkan pada pandangan atau perbandingan teliti terhadap alam sekitar, peristiwa yang terjadi atau berlaku di masyarakat.
- Dibentuk dan diciptakan dengan satu ikatan bahasa yang padat dan indah sehingga melekat di masyarakat secara turun temurun.

D. Jenis-Jenis Peribahasa

Mengutip Buku Pintar Pantun dan Peribahasa Indonesia (2015) karya Mutia Dwi Pangesti, berikut ini jenis-jenis peribahasa:

1. Pepatah

Pepatah adalah peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua, biasanya dipakai atau

diucapkan untuk mematahkan lawan bicara.

2. Ungkapan

Ungkapan adalah kiasan tentang keadaan atau kelakuan seseorang yang dinyatakan dengan pepatah atau beberapa patah kata.

3. Bidal atau Pemeo

Bidal atau pemeo adalah peribahasa atau pepatah yang mengandung sindiran, peringatan atau ejekan.

4. Perumpamaan

Perumpamaan adalah kata-kata yang mengungkapkan keadaan atau kelakuan seseorang dengan mengambil perbandingan dari alam sekitar. Biasanya didahului kata seperti, bagai, bak, laksana, dan lain-lain.

5. Tamsil atau ibarat

Tamsil atau ibarat adalah kiasan yang sering menggunakan kata "ibarat" untuk membuat perbandingan tentang suatu perkara. Penggunaannya bertujuan untuk menjadikan maksudnya bertambah nyata.

6. Semboyan

Semboyan adalah kalimat, frase atau kata yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip.

E. Contoh-Contoh Peribahasa

1. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.

Artinya: perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang baik pula.

2. Ada udang di balik batu.

Artinya: seseorang yang menyembunyikan maksud jelek di balik ucapan dan tingkah lakunya.

3. Air beriak tanda tak dalam.
Artinya: orang yang banyak bicara biasanya ilmunya dangkal.
4. Air susu dibalas dengan ari tuba.
Artinya: kebaikan dibalas dengan kejahatan.
5. Bagai air di daun talas.
Artinya: orang yang tidak punya pendirian tetap.
6. Bagai api dalam sekam.
Artinya : pratan jahat yang tidak tampak.
7. Besar pasak daripada tiang.
Artinya : jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.
8. Daripada hidup berputih mata, lebih baik mati berputih tulang. Artinya: daripada hidup menanggung malu lebih baik mati.
9. Empat susu, dua perut.
Artinya: berbeda dalam keturunan, derajat dan martabat.
10. Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang. Artinya: orang yang selalu berbuat baik, jika meninggal dunia, kebajikannya akan selalu dikenang.
11. Dalam laut boleh diduga, dalam hati siapa tahu.
Artinya: tidak ada seorang pun yang tahu isi hati orang lain.

12. Asam di gunung, garam di laut, bertemu dalam belanga.
Artinya: jika sudah ditakdirkan berjudoh, ke mana pun mereka pergi akan bertemu juga.
13. Bungkam seribu bahasa.
Artinya: tidak mengeluarkan kata walau sepatah pun.
14. Bagai menegakkan benang basah.
Artinya: mengerjakan suatu pekerjaan yang sia-sia.
15. Seperti kejatuhan bulan.
Artinya: mendapat sesuatu keuntungan yang luar biasa.
16. Pisau senjata tiada bisa, bisa lagi mulut manusia.
Artinya: kata-kata yang menusuk hati, akan lebih terasa sakit daripada tikaman pisau.

RANGKUMAN

1. Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.
2. Jenis-jenis peribahasa: pepatah, ungkapan, bidal atau pemeo, perumpamaan, tamsil atau ibarat, semboyan.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, d, atau e!

1. Bacalah dialog berikut dengan saksama!

Nita : “Fik, kamu mengerti tidak akibat orang yang suka mengonsumsi narkoba.”

Ifik : “Tahu kak. Kan sudah diajarkan dan dijelaskan panjang lebar oleh dokter sekolah kami.”

Nita : “Tetapi, mengapa kamu tidak melarang teman kamu si Kiki.”

Ifik : “Kakak Nita saja yang memberitahukan karena kalau saya, tidak mau menurut.”

Nita : “Ya, kamu jangan mencontoh dia ya. Kalau sudah tertangkap, menyesal juga tidak ada gunanya. Ibarat peribahasa...”

Peribahasa yang tepat untuk melanjutkan dialog tersebut adalah...

- a. Bergantung di akar lapuk
- b. Nasi sudah menjadi bubur
- c. Menangguk di air keruh
- d. Berumah di tepi pantai
- e. Besar kapal besar gelombang

2. Seseorang yang suka mengabaikan atau menunda-nunda pekerjaannya padahal waktu yang tersedia cukup banyak. Tetapi, setelah diketahui manfaat dan keuntungan dari pekerjaan tersebut, barulah dia memulai mengerjakannya. Namun waktu, pengerjaannya tinggal sedikit.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi adalah...

- a. Mulutmu harimaumu yang akan menerkam kepalamu
- b. Hari pagi dibuang-buang, hari petang dikejar-kejar

- c. Hilang tak tentu rimbanya, mati tak tentu kuburnya
 - d. Ikut hati mati, ikut rasa binasa, ikut mata buta
 - e. Ingat antara belum kena, hemat antara belum mobil-mobil
3. Makna peribahasa Ada gula ada semut adalah...
- a. Di mana ada kesenangan, di situ banyak orang mengunjungi
 - b. Di mana ada gula, di situ banyak orang mendatangi
 - c. Di mana ada gula, di situ banyak semut mendatangi
 - d. Di mana ada kesenangan, di situ banyak semut mendatangi
4. Makna peribahasa Adat dagang tawar-menawar adalah...
- a. Adat harus dijalankan dan ditepati
 - b. Barang dagangan boleh ditawarkan
 - c. Sesuatu itu tidak ada yang pasti
 - d. Hendaknya sesuatu disesuaikan adat setempat
5. Makna peribahasa langkas buah pepaya adalah...
- a. Hal yang tidak mungkin/ mustahil
 - b. Barang dagangan boleh ditawarkan
 - c. Sesuatu itu tidak ada yang pasti
 - d. Angkuh terbawa tampan tertinggal
6. Makna peribahasa bersatu kita teguh bercerai kita runtuh adalah...
- a. Jika kita bersatu kita tidak akan runtuh
 - b. Jika tidak ada kecocokan jangan mudah hendak bercerai
 - c. Sesuatu akan berhasil jika dilakukan secara bersama-sama

- d. Sesuatu yang sebaiknya kita lakukan bersama
7. Makna peribahasa besar pasak daripada tiang adalah...
- Hal yang tidak mungkin dilakukan
 - Pengeluaran lebih besar daripada pendapatan
 - Sesuatu yang tidak berguna dan bermanfaat
 - Salah perhitungan tukang bangunan
8. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna kebaikan dibalas dengan keburukan adalah...
- Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
 - Alang-alang berdawat biarlah hitam
 - Air susu dibalas dengan air tuba
 - Angkuh terbawa tampan tertinggal
9. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna perbuatan jahat yang tidak tampak adalah...
- Bagai batu jatuh di lubuk
 - Bagai bujuk lepas dari bubu
 - Bagai anjing berebut tulang
 - Bagai api dalam sekam
10. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna orang yang banyak bicara biasanya kurang ilmunya adalah...
- Air beriak tanda tak dalam
 - Alang-alang berdawat biarlah hitam
 - Air susu dibalas dengan air tuba
 - Angkuh terbawa tampan tertinggal

11. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna baik menang ataupun kalah dalam suatu pertikaian tidak akan mendapat keuntungan apa-apa adalah...
- Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
 - Kalah jadi abu menang jadi arang
 - Air beriak tanda tak dalam
 - Kalah jangan nangis menang jangan tertawa
12. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna murid akan mencontoh tindakan yang dilakukan guru adalah...
- Guru yang mengajarkan keburukan
 - Murid yang tidak berperilaku sopan
 - Guru kencing berdiri murid kencing berlari
 - Murid yang selalu meniru perilaku guru



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XI

SINONIM DAN ANTONIM

Bahasa adalah aspek penting interaksi manusia. Dengan bahasa (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat) orang akan melakukan suatu komunikasi dan kontraksi sosial. Bahasa juga dipandang sebagai kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran, dan tingkah laku. Adakala seorang yang pandai dan penuh dengan ide-ide cemerlang harus berhenti hanya karena dia tidak bisa menyampaikan idenya dalam bahasa yang baik. Oleh karena itu, seluruh ide usulan dan semua hasil karya pikiran tidak akan diketahui dan dievaluasi orang lain bila tidak dituangkan dengan bahasa yang baik. Dipandang pentingnya bahasa dalam kehidupan ada beberapa istilah dan tatanan bahasa yang sering kita pakai dalam berkomunikasi ataupun yang kita tuangkan lewat sebuah tulisan atau kalimat seperti sinonim, antonim kata umum, kata khusus yang merupakan unsur-unsur penting dalam sebuah bahasa.

A. SINONIM

1. Pengertian Sinonim

Menurut Chaer (2009), “Relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan akta atau satuan bahasa lainnya lagi”. Hubungan relasi kemaknaan ini menyangkut hal misalnya sinonim

Secara etimologi, kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Untuk mendefinisikan

sinonim, ada tiga batasan yang dapat dikemukakan. Batasan atau definisi itu ialah : (i) kata-kata dengan acuan ekstra linguistik yang sama, misalnya kata mati dan mampus, (ii) kata-kata yang mengandung makna yang sama, misalnya kata memberitahukan dan kata menyampaikan dan (iii) kata-kata yang dapat disubstitusikan dalam konteks yang sama misalnya “kami berusaha agar pembangunan berjalan terus.”, “ kami berupaya agar pembangunan berjalan terus.” Kata berupaya bersinonim dengan kata berusaha (Pateda, 2010).

Jadi bisa ditarik kesimpulan sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, jika suatu kata saling bersinonim maka dapat dipastikan kata tersebut memiliki kesamaan makna.

Contoh kata sinonim misalnya : kredit = mencicil, berdusta = berbohong, rajin = giat, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu : Arlen anak yang rajin mengaji selain itu ia anak yang tekun belajar, orang itu sangat pelit dan kikir, tidak mau membantu tetangganya yang sedang kelaparan.

2. Kemunculan Sinonim

Kemunculan Sinonim Menurut Aminuddin (2008), ada lima cara yang dapat digunakan dalam menentukan kemungkinan adanya sinonim. Kelima cara yang dimaksud yaitu:

- a. Seperangkat sinonim itu mungkin saja merupakan kata-kata yang digunakan dalam dialek yang berbeda-beda. Kata pena dan riko dalam bahasa Jawa dialek Surabaya memiliki terjemahan kedalam bahasa Indonesia yang persis sama dengan koen atau kowe dalam bahasa Jawa

- dialek Malang. Akan tetapi, apabila dalam setiap dialek masing-masing
- b. Kata tersebut memiliki makna dasar berbeda-beda, kata-kata tersebut tidak dapat ditentukan sebagai sinonim.
 - c. Suatu kata yang semula dianggap memiliki kemiripan atau kesamaan makna, setelah berada dalam berbagai pemakaian ada kemungkinan membuahakan makna yang berbeda-beda. Kata bisa dan dapat, misalnya, meskipun secara leksikal merupakan sinonim, dalam konteks pemakaian “Saya nanti bisa datang” dan “Saya nanti dapat datang” tetap pula dapat dianggap sinonim. Sewaktu berada dalam konteks pemakaian “Bisa ular itu berbahaya”, kedua kata tersebut tidak dapat lagi disebut sinonim.
 - d. Suatu kata, apabila ditinjau berdasarkan makna kognitif, makna emotif, maupun makna evaluatif, mungkin aja akhirnya menunjukkan adanya karakteristik tersendiri meskipun dalam pemakaian sehari-hari semula dianggap memiliki kesinoniman dengan kata lainnya. Bentuk demikian misalnya dapat ditemukan dalam pasangan kata ilmu dan pengetahuan, mengamati dan meneliti serta antara mengusap dengan membelai. Apabila hal itu terjadi, maka kata-kata yang semula dianggap sinonim itu harus dianggap sebagai kata yang berdiri sendiri-sendiri.
 - e. Suatu kata yang semula memiliki kolokasi sangat ketat, misalnya antara kopi dengan minuman maupun pohon dengan batang, seringkali dipakai secara tumpang tindih karena masing-masing dianggap memiliki kesinoniman. Hal itu tentu saja tidak benar karena masing-masing kata tersebut jelas masih memiliki makna sendiri-sendiri. Sebab itu, pemakaian yang tumpang tindih dapat mengakibatkan adanya salah pengertian.

- f. Kekurangtahuan terhadap nilai makna suatu kata maupun kelompok kata, seringkali bentuk kebahasaan yang berbeda-beda begitu saja dianggap sinonim, misalnya antara bentuk kembali ke pangkuan ilahi dengan meninggalkan dunia kehidupan, antara merencanakan dengan menginginkan, serta antara gambaran dengan bayangan.

3. Jenis - Jenis Sinonim

a. Sinonim Mutlak

Sinonim mutlak adalah kata yang bisa saling bertukar posisi atau tempat dalam sebuah konteks kebahasaan apapun, tanpa mengubah lesikal dan struktual. Terutama dalam rangkaian kalimat, kata, klausa, frasa terhadap kalimat yang dibuat.

Contoh :

- Laris = laku
- Kosmetik = kecantikan
- Kucing = meong

b. Sinonim Selingkung

Sinonim selingkung adalah kata yang bisa saling bertukar posisi atau tempat dalam sebuah konteks kebahasaan tertentu, tanpa mengubah lesikal dan struktual.

Contoh :

- Lemah = lemas
- Telaten = teliti

c. Sinonim Semirip

Sinonim semirip adalah kata yang bisa saling bertukar posisi dalam sebuah konteks kebahasaan. Pertukaran ini dilakukan tanpa merubah makna dalam sebuah lesikal dan

struktual. Terutama dalam rangkaian kalimat, kata, klausa, frasa terhadap kalimat yang dibuat.

Contoh :

- Melatis = menerobos
- Lahiriah = jasmaniah

Berikut contoh sinonim kata, sejumlah contoh padanan kata sinonim yang dikutip dari 'Kamus Sinonim' yang ditulis oleh Junaiyah H. Matanggui.

Agunan = Jaminan	Dehidrasi = Kehilangan cairan tubuh
Ahli = Pakar	Ekstensi = Perluasan
Bhineka = Berbeda - beda	Frustasi = Putus Harapan
Biologi = Hayati	Fundamental = Mendasar
Bisa = Dapat	Fungi = Jamur
Boga = Makanan kenikmatan	Hayati = Hidup
Centeng = Body guard	Hegemoni = Intervensi
Citra = Gambaran	Inovasi = Penemua
Copyright = Hak cipta	Insiuasi = Sindiran
Dampak = Akibat	Insomnia = Tidak bsa tidur
Darma = Pengabdian	Jeda = Jarak
Daur = Siklus	Jemawa = Angkuh
Defleksi = Penyimpangan	

B. ANTONIM

1. Pengertian Antonim

Menurut karim, dkk. (2013) "antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lain. Hubungan antara dua satuan ujaran yang berantonim juga bersifat dua arah". Sementara itu, menurut Chaer (2014) "antonim atau antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau

kontras antara yang satu dengan yang lain”. Sedangkan menurut Tarigan (2009) “kata antonim terdiri atas anti atau ant yang berarti ‘lawan’ ditambah akar kata onim atau onuma yang berarti ‘nama’, yaitu kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata yang lain”. Sejalan dengan pendapat Wijana (2015) mengemukakan bahwa “antonim adalah perlawanan makna. Misalnya, kata hidup dan mati, tua dan muda, besar dan kecil, dan sebagainya”

Menurut Alwasilah (2011) mengemukakan bahwa “antonim adalah beberapa pasangan kata mempunyai arti yang berlawanan. Relasi ini disebut antonimy, dan kata-kata yang berlawanan ini disebut antonymy (anonymy)” (hlm.172).Sementara itu, Menurut Anwar (2003) mengemukakan bahwa “antonim adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain”. Sedangkan menurut Rohmadi (2011) mengemukakan bahwa “antonim adalah perlawanan makna. Kata laki- laki berantonim dengan perempuan, mati berantonim dengan hidup, jauh berantonim dengan dekat, adik berantonim dengan kakak dan sebagainya.” Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah kata yang maknanya menyatakan pertentangan atau kebalikan.

Contoh kata antonim misalnya: besar = kecil, panjang = pendek, pintar = bodoh, rajin = malas, jauh = dekat, atas = bawah, kaya = miskin, hidup = mati, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu: Ibu membeli gilingan tradisional dipasar modern. Setelah dicuci, baju yang kotor pun menjadi bersih.

2. Jenis – Jenis Antonim

a. Antonim Kembar

Antonim Kembar adalah salah satu jenis dari Antonim yang dengan melibatkan sebuah perlawanan dari dua kata.

Contoh :

- Hidup = mati
- Berbicara = diam
- Menangis = tertawa

b. Antonim Majemuk

Antonim Majemuk adalah salah satu jenis dari Antonim yang dengan melibatkan banyak jumlah kata-kata dan melibatkan lebih satu kata.

Contoh :

- Rumah besar itu berwarna merah = Rumah kecil itu berwarna hijau
- Mobil itu sangat bagus = mobil itu sangat jelek
- Pohon itu sangat tinggi = pohon itu terlalu pendek

c. Antonim Gradual

Antonim Gradual yaitu jenis dari Antonim yang memiliki sebuah tingkatan di dalam sebuah pertentangan kata atau juga perlawanan kata.

Contoh:

- Rumah mewah = rumah sederhana
- Baju baru = baju lama
- Mobil mewah = mobil sederhana

d. Antonim Hierarkis

Antonim Hierarkis merupakan salah satu jenis Antonim yang perlawanan katanya dalam sebuah posisi bertingkat atau memiliki tingkatan.

Contoh :

- Senin = Selasa
- Rabu = Kamis
- Januari = Februari
- Maret = April
- Mei = Juni

e. Antonim Relasional

Antonim Relasional merupakan salah satu jenis Antonim yang dari kedua katanya saling berhubungan atau saling berkaitan satu sama lain.

Contoh :

- Bujang = gadis
- Laki-laki = perempuan
- Tua = muda
- Suami = istri

Berikut contoh antonim berbentuk kalimat :

Gelap = terang

Datang = pergi

- Ruangan itu sangat gelap karena lapunya sudah rusak
- Ruangan itu sangat terang karena lapunya baru saja diganti
- Hari ini kakak akan datang menemuiku di taman
- Hari minggu Dara dan Tasya akan pergi untuk berenang

Bersih = kotor

- Jangan membuang sampah sembarangan agar lingkungan menjadi bersih
- Air sungai menjadi sangat kotor karena timbunan

sampah dan pembuangan limbah

Rajin = malas

- Reza mendapatkan peringkat 1 dikelas karena ia rajin belajar
- Rendi murid yang sangat malas dikelas

RANGKUMAN

1. Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, jika suatu kata saling bersinonim maka dapat dipastikan kata tersebut memiliki kesamaan makna.
2. Contohnya : : kredit = mencicil, berdusta = berbohong, rajin =giat, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu: Arlen anak yang rajin mengaji selain itu ia anak yang tekun belajar, orang itu sangat pelit dan kikir, tidak mau membantu tetangganya yang sedang kelaparan.
3. Jenis - jenis sinonim
 - a. Sinonim mutlak
 - b. Sinonim selingkung
 - c. Sinonim semirip
4. Antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah kata yang maknanya menyatakan pertentangan atau kebalikan.
5. Contoh kata antonim mislanya : besar = kecil, panjang = pendek, pintar = bodoh, rajin = malas, jauh = dekat, atas = bawah, kaya = miskin, hidup = mati, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu : Ibu

membeli gilingan tradisional dipasar modern. Setelah dicuci, baju yang kotor pun menjadi bersih.

6. Jenis – jenis antonim
 - a. Antonim kembar
 - b. Antonim majemuk
 - c. Antonim gradual
 - d. Antonim hierarkis
 - e. Antonim relasional

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang anda ketahui tentang sinonim dan antonim?
2. Apa yang dimaksud dengan antonim majemuk?
3. Ada berapa jenis – jenis antonim?
4. Berikan contoh kalimat mengenai antonim hierarkis!
5. Ada berapa macam jenis – jenis sinonim?

*“BANYAK ORANG YANG BERAMBISI UNTUK MENCERDASKAN
DIRINYA , TAPI BANYAK YANG SALAH DALAM
BERPROSESNYA”*



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XII

CERPEN

A. MENGIDENTIFIKASI CERITA PENDEK

Mempelajari identifikasi karya sastra melalui cerita pendek :

1. Mengenal Cerita Pendek

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa, yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertingkaian, peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan, serta mengundang pesan yang tidak mudah dilupakan. Menurut Sumardjo, Pengertian Cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu fisiknya dalam objek terkecil.

Sedangkan menurut Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengaran cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Adapun ciri-ciri cerpen dari pada karya sastra lainnya, yaitu :

- a. Panjang Karangan kurang lebih 3-10 halaman (kurang dari 10.000 kata).
- b. Cerita singkat, pendek, padat, dan berarti lebih pendek dari novel.
- c. Ceritanya fiktif dan rekaan.
- d. Habis dibaca sekali duduk.
- e. Penokohan sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.
- f. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari.
- g. Tokoh-tokohnya mengalami konflik sampai pada penyelesaian.

- h. Penggunaan kata-katanya (khas) dan mudah dikenal masyarakat.
- i. Meninggalkan kesan mendalam dan efek terhadap perasaan pembaca.
- j. Beralur tunggal dan lurus.

2. Mengidentifikasi Cerita Pendek

Bacalah Cerpun berikut ini kemudian bawalah imajinasimu untuk menikmati alur, sikap dan karakter dalam karya tulis ini!

Pengalaman Masa Sekolah

Di SD dulu pada setiap hari Senin upacara sekolah dari kelas 1 – 6 Aku belum pernah menjadi petugas upacara khususnya pengibaran bendera karena malu dan belum bisa.

Setelah naik kelas ke SMP Aku mengikuti kegiatan Pramuka. Awalnya Aku tidak begitu berminat dengan kegiatan ini, panas, lelah dan kurang keren! Tapi kenyataan berkata lain. Aku dipaksa oleh beberapa teman dan bahkan guru untuk ikut aktif dalam kegiatan pramuka. Akhirnya Aku menyerah, mengikuti semua kegiatan pramuka yang ada di SMP ku tersebut. Aku berlatih dan berlatih. Setelah 1 bulan 2 bulan akhirnya Aku bisa baris berbaris dan rasa malu Aku Aku simpan walaupun salah-salah sedikit.

Pada saat itu Aku disuruh oleh guru Aku dan dipaksa untuk menjadi petugas upacara khususnya pengibar bendera, bahwa hari itu hari Kamis dan hari seninnya Aku bertugas. Akhirnya Aku dan kedua teman Aku pada waktu itu latihan cuma ada 2 hari untuk latihan. Dan tibalah hari Senin dan akhirnya Aku dan kedua teman Aku akhirnya berhasil dan tidak ada sedikitpun kesalahan. Nah, disitulah Aku merasa berubah dari diri Aku yang bermula dari malu-malu hingga

tampil dengan percaya diri dan sempurna hingga saat ini. Semua yang diceritakan kepada saya tentang kegiatan pramuka ini ternyata memang benar. Pramuka bisa membuat kita banyak teman, pramuka bisa melatih kita menjadi bertanggung jawab, pramuka akan merubah kita menjadi pribadi yang disiplin. Dan tentunya segala kegiatan pramuka juga akan membuat kita lebih percaya diri, tidak penakut dan tidak mudah malu jika harus berhadapan dengan rakyat atau orang banyak.

Benar apa yang dikatakan oleh guru ku di SMP bahwa pramuka itu betul-betul merubah diri ku. Kini aku tak lagi pemalu. Aku tak lagi canggung berdiri di depan kelas dalam menyampaikan sesuatu. Kini aku lebih bertanggung jawab, lebih disiplin dan tidak cemen dan penakut!

Setelah Membaca Cerpen, kerjakan identifikasi berikut untuk melihat kemampuanmu dalam mengidentifikasi cerpen tersebut.

1. Apa Judul Cerpen yang menarik orang membaca cerpen?
2. Apa Judul cerpen yang mencerminkan isi cerpen?
3. Apa yang membuat tokoh utama bisa merubah dirinya lebih baik?
4. Siapa yang mendorong tokoh utama untuk terjun ke kegiatan sekolah lebih aktif lagi?
5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerpen tersebut?

Aktivitas Mandiri 1

1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
2. Sebutkan Ciri-ciri dari cerpen?
3. Bagaimana cara membedakan cerpen dengan karya tulis lainnya?

4. Bagaimana isi dalam teks cerpen?
5. Mengapa cerpen berbeda dengan Novel?

B. MENGENAL UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK

Cerpen Sama halnya dengan sebuah film atau drama pasti memiliki unsur- unsur untuk membangun sebuah karya, hanya saja yang membedakan dalam penyajiannya. Bisa dalam bentuk film dan cerpen sendiri dalam bentuk karya sastra tulis.

Unsur-Unsur Membangun Karya Sastra Cerpen

Unsur –unsur yang ada dalam karya sastra yaitu Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri atau suatu unsur yang menyusun suatu karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra. Sedangkan, Unsur Ekstrinsik Menurut Nurgiyantoro (2009:23), adalah unsur yang berada diluar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian didalam karya fiksi itu sendiri atau dalam sebuah karya tersebut.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Meliputi Tema Cerita, Alur, Latar, Pemokohan, susut pandang, dan amanah :

- a. **Tema:** Tema merupakan suatu gagasan pokok yang bersifat mendasar, mengikat dan bersifat menyeluruh terhadap apa yang ada dalam isi cerita.
- b. **Alur:** Struktur rangkaian atau jalannya cerita baik dari sebab-akibat dalam sebuah konflik yang ada dalam cerita.
- c. **Latar:** Keterangan mengenai waktu, tempat dan suasana yang ada dalam karya sastra tersebut.
 - 1) Latar Waktu berhubungan dengan “kapan?”

terjadinya peristiwa yang ada dalam sebuah karya tersebut.

- 2) Latar Tempat berhubungan dengan “dimana?” terjadinya peristiwa yang ada dalam karya sastra tersebut.
- 3) Latar Suasana berhubungan dengan keadaan sosial yang ada dalam karya sastra tersebut .

d. Tokoh dan perwatakan: merupakan pelaku yang ada dalam cerita tersebut, perwatakan adalah pemberian karakter yang sesuai dengan isi yang ada dalam karya tersebut. Bisa baik, jahat, dan lain sebagainya.

- 1) Tokoh Protagonis: merupakan tokoh yang pembawaannya selalu baik, selalu berpenampilan sederhana, dan selalu jadi tokoh utama.
- 2) Tokoh Antagonis: merupakan tokoh yang pembawaannya selalu jahat, hidup bermegah-megahan, dan di akhir cerita selalu kalah.
- 3) Tokoh Tritagonis: Merupakan tokoh yang selalu menjadi penenang atau menyelesaikan masalah yang ada pada tokoh antagonis dan protagonis.

e. Sudut Pandang: cara penyajian cerita, peristiwa, dan tindakan oleh penulis terhadap karya sastra yang dibuat. Contoh “Dia) dalam cerpen bisa orang ketiga

f. Amanat: Pesan Penulis terhadap apa yang dituangkan dalam karya sastra.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik lebih meliputi perkembangan yang menyangkut latar belakang masyarakat, penulis, nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Latar belakang masyarakat merupakan unsur yang mempengaruhi cerpen berupa faktor yang ada pada masyarakat. Diantaranya yaitu ideologi negara, kondisi politiki, kondisi sosial, dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Latar belakang penulis merupakan unsur yang datang atau timbul dari keadaan si penulis, seperti kondisi si penulis, kehidupan si penulis, dan aliran sastra si penulis.
- c. Nilai-nilai yang ada pada cerpen merupakan nilai yang meliputi pada cerpen itu sendiri, seperti: Nilai agama; biasanya berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu. Nilai Moral; biasanya berkaitan dengan cerpen yang berisi dengan akhlak dan tindakan, biasanya digambarkan pada dialog atau perwatakan tokoh. Nilai budaya; biasanya berkenaan dengan kebiasaan, kebudayaan, tradisi atau adat yang ada pada suatu daerah yang diceritakan pada cerita pendek.

3. Cara menyimpulkan Teks Cerpen

- a. Membaca keseluruhan cerpen dengan cermat dan teliti.
- b. Catatlah informasi penting yang dibahas dalam setiap paragraf.
- c. Memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada teks cerpen.
- d. Menentukan kalimat utama atau ide pokok dalam setiap paragraf.
- e. Menulis ide pokok teks cerpen.
- f. Menarik sebuah kesimpulan teks cerpen berdasarkan

kalimat ringkasan yang dicatat.

Aktivitas Mandiri 2

1. Apa yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik?
2. Sebutkan pembagian latar pada sebuah cerpen?
3. Sebutkan nilai yang terkandung dalam cerpen?
4. Bagaimana cara membedakan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik?
5. Sebutkan cara menyimpulkan teks cerpen?

C. MENELAAH STRUKTUR DAN ASPEK KEBAHASAAN CERITA PENDEK

Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan fiksi seseorang dengan sangat singkat dalam sebuah tulisan. Berikut struktur mengenai struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek:

1. Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur teks cerita pendek meliputi : abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda.

- a. Abstrak adalah inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Bersifat opsional dalam sebuah cerpen dapat tidak digunakan abstrak.
- b. Orientasi adalah bagian yang menjelaskan tentang suasana, tempat, dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Serta kisah akan berkelanjutan melalui serangkaian peristiwa atau satu peristiwa lainnya yang tidak terduga.
- c. Komplikasi adalah rangkaian kejadian yang berhubungan dan berisi mengenai sebab akibat kejadian sebuah cerita.

- d. Evaluasi adalah struktur dari puncak konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan.
- e. Resolusi adalah penyelesaian dan pemberian solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.
- f. Koda, berisi nilai pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita atau biasa disebut hikmah dari suatu cerita.

2. Ciri –Ciri Kebahasaan Teks Cerita Pendek

- a. Memuat kata sifat yang mendeskripsikan pelaku, menyebutkan tokoh, baik nama, kata ganti, julukan atau sebutan.
- b. Menggunakan kata-kata yang menggambarkan setting cerita..
- c. Terdapat kata-kata untuk mendeskripsikan tokoh, baik secara fisik atau kepribadiannya.
- d. Terdapat kata-kata yang menuliskan tentang peristiwa yang dialami pelaku.
- e. Terdapat sudut pandang penulis cerita.

Aktivitas Mandiri 3

1. Apa yang dimaksud dengan Konflik dalam menelaah teks cerpen?
2. Sebutkan hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah buku teks?
3. Sebutkan ciri kebahasaan teks cerita pendek?
4. mengapa perlu menelaah teks cerpen?
5. Jelaskan mengenai resolusi?

D. MENYUSUN CERITA PENDEK

1. Memahami Teknik Menulis Cerpen

Dalam menyusun teks cerita pendek perlu memahami teknik menulis cerita pendek yaitu:

a. Paragraf pertama yang mengesankan

Paragraf pertama harus mengesankan tidak melantur dan klise karena hal tersebut hanya menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Jadi jika paragraf pertama sangat mengesankan pembaca akan sangat suka dengan cerita yang akan dibawakan.

b. Menggali suasana

Melukiskan suatu latar kadang-kadang memerlukan detail yang agak apik dan kreatif penggambaran suasana yang biasa-biasa dan sudah dikenal umum tidak akan menarik bagi pembaca jadi perlu adanya sebab akibat dan suasana yang mendukung baik suasana kota, desa dan lain sebagainya serta suasana hati tokoh yang diceritakan.

c. Menggunakan kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang langsung memberikan kesan kepada pembacanya dengan menggunakan kalimat efektif diharapkan dapat lebih mudah menangkap maksud dari setiap bagian cerita hingga tamat dengan adanya kalimat efektif pembaca sangat mudah memahami alur cerita yang di dituangkan dalam karya tulis cerita pendek.

d. Menggerakan tokoh atau karakter

Tokoh yang hadir senantiasa bergerak secara fisik atau psikis hingga terlukis kehidupan yang sama dengan kehidupan jadi penulis harus bisa mengekspresikan tokoh

dalam sebuah cerpen sehingga pembaca dapat jadi penulis harus bisa mengekspresikan tokoh dalam sebuah cerpen sehingga pembaca dapat berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Fokus cerita

Dalam cerita pendek segala bentuk harus berfokus pada suatu persoalan pokok.

f. Sentakan akhir

Cerita harus diakhiri apabila persoalan sudah dianggap selesai kecenderungan cerita-cerita mutakhir merupakan sentakan akhir yang membuat pembaca tengah dan penasaran cerita pendek sudah berakhir sebagaimana dikehendakinya pengarang jadi cerita pendek harus benar-benar berakhir tidak menggantung

2. Menulis Teks Cerpen

- Membuat kembali teks dengan bahasa anda sendiri menjadi bentuk teks cerita pendek.
- Menentukan tema dan tulislah teks cerita pendek dengan terlebih dahulu menyusun kerangka kerangka dalam bentuk pokok-pokok pikiran.
- Menyusun pokok pikiran itu ke dalam bentuk kalimat. Jadikan kalimat kalimat itu menjadi sebuah paragraf.
- Membuat paragraf orientasi komplikasi dan resolusi titik menggabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek.

Aktivitas Mandiri 4

1. Sebutkan Cara Menulis Teks Cerpen?
2. Jelaskan mengenai kalimat efektif dalam menyusun teks

- cerpen?
3. Sebutkan hal yang perlu dipahami dalam menyusun teks cerpen ?
 4. Apa yang dimaksud dengan menggali suasana dalam menyusun cerpen?
 5. Apa yang dimaksud dengan komplikasi cerpen?

Aktivitas Kelompok

Kerjakan sesuai arahan perintahnya!

Buat lah sebuah cerpen bertemakan “kemerdekaan Indonesia” bersama teman sebangkumu! Susunlah cerpen dengan memperhatikan teknik dan langkah-langkah dalam menyusun cerpen. Tuliskan tugas anda pada kertas Bufalo!

RANGKUMAN

Cerita Pendek Merupakan salah satu karya tulis yang ceritanya pendek. Memiliki unsur yang sama halnya dengan film atau drama yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan/watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanah. Sedangkan unsur ekstrinsik, meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai-nilai yang ada dalam cerpen.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Ciri-ciri cerpen terdiri atas...
 - a. 200-300 kata
 - b. 1000-3000 kata
 - c. 2000-10.000 kata
 - d. Tidak ada batasan

2. Unsur yang berisikan tentang tempat kejadian cerita pendek adalah...
 - a. Latar
 - b. Alur
 - c. Amanah
 - d. Tema

3. Yang bukan termasuk unsur ekstrinsik adalah...
 - a. Alur
 - b. Latar
 - c. Biografi penulis
 - d. Amanah

4. Kegiatan menyimpulkan teks cerpen yaitu...
 - a. Membaca teks dengan seksama
 - b. Menulis ide pokok teks cerpen
 - c. Memahami unsur teks intrinsik dan ekstrinsik
 - d. Semua jawaban benar

Kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no.5-7

Lampu di beranda depan rumah sudah di pasang ibu. Zubahri juga bercerita kadang-kadang lambat-lambat, kadang -

kadang cepat-cepat, angin mendesir –desirkan daun-daun jarak . bulan semakin terang. Zubahri berhenti berbicara. dari kantongnya dikeluarkan sehelai kertas, diberikan kepada ayah, air teh yang disediakan ibu, tidak disinggung –singgungnya. Ia berdiri dengan merunduk, lalu meninggalkan kami.

5. Latar tempat kutipan diatas tersebut adalah...
 - a. Di sekolah
 - b. Di beranda
 - c. Di rumah
 - d. Diruang keluarga

6. Latar waktu kutipan cerita diatas adalah...
 - a. Pagi hari
 - b. Siang hari
 - c. Malam hari
 - d. Sore hari

7. Suasana dalam kutipan cerpen diatas adalah...
 - a. Menegangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Mengembirakan
 - d. Menakutkan

8. Rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan mengenai sebab-akibat adalah...
 - a. Abstrak
 - b. Komplikasi
 - c. Evaluasi
 - d. Koda

9. Sudut pandang masuk kedalam syarat cerpen adalah...
 - a. Unsur intrinsik
 - b. Unsur ekstrinsik
 - c. Syarat menelaah
 - d. Struktur teks

10. Berikut yang termasuk Unsur intrinsik adalah...
 - a. Abstrak
 - b. Komplek
 - c. Biografi penulis
 - d. Sudut pandang

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud tema?
2. Sebutkan cara menyusun teks cerpen?
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur intrinsik?
4. Jelaskan mengenai unsur ekstrinsik?
5. Sebutkan ciri-ciri kebahasaan teks cerita pendek?

*“BERBUATLAH BAIK KEPADA siapapun, agar sampai nanti
namamu akan tertulis cantik dalam karya sastra yang
MENJADIKANNYA ABADI”*

BAB XIII

PUISI

A. PUISI

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Karya karya sastra lama yang berbentuk puisi, contohnya adalah Mahabharata, Ramayana dari India yang berbentuk puisi atau kavya (kakawin). Drama drama Sophocles (Oedipus Sang Raja, Oedipus di Kolonus, dan Antigone) dan drama drama William Shakespeare (Hamlet, Machbet, dan Romeo dan Juliet) juga berbentuk puisi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kata kias (imajinatif). Kata kata betul betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

B. CIRI-CIRI KEBAHASAAN PUISI

Jika diuraikan lebih rinci, ciri ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut:

1. Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan ghaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali

berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2. Pemilihan Kata Khas

Penyair biasanya menggunakan kata kata khas puisi, bukan kata kata untuk prosa atau bahasa sehari hari. Tentu saja tidak semua kata katanya khas puisi, pasti ada kata kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari hari. Kalau semua kata katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami.

Kata kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair.

Faktor faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah sebagai berikut:

a. Makna Kias

Sudah dijelaskan dijelaskan diatas bahwa makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah genre sastra yang paling banyak menggunakan makna kias.

b. Lambang

Dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Jenis jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang

suasana.

Lambang warna memberi makna tambahan pada warna untuk mengganti atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi). Misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih melambangkan kesucian, warna kuning melambangkan kesetiaan, warna biru melambangkan harapan, dan sebagainya.

Lambang bunyi artinya makna khusus yang diciptakan oleh bunyi-bunyi atau perpaduan bunyi-bunyi tertentu. Misalnya bunyi seruling yang mendayu dayu mengingatkan kita akan tanah Pasundan (Priangan), Bunyi gamelan membawa kita kepada alam Jawa Tengah dan Jawa Timur. Begitu juga bunyi bunyi khas Bali, Ambon, dan sebagainya melambangkan kedaerahan tertentu. Disamping itu vokal, konsonan, dan perpaduan vokal konsonan dapat membentuk sifat tertentu dari puisi. Hal ini juga termasuk lambang bunyi.

Lambang suasana artinya peristiwa atau keadaan yang tidak digambarkan seperti apa adanya, tetapi diganti dengan keadaan lain, misalnya ungkapan hujan gerimis yang melambangkan suasana sedih (duka). Lambang suasana juga kita dapati pada kata kata yang ada dalam karya sastra lain, seperti: lintang kemukus (melambangkan bencana), Bharatayuddha (melambangkan huru hara), dan sebagainya.

c. Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata didalam sebuah baris puisimaupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya ghaib kata seperti dalam mantra.

3. Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkretkan. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca seeing lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4. Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Melalui kata-kata tersebut, seolah-olah pembaca dapat melihat kedukaan penyair dengan lebih jelas (meskipun pada kenyataannya perasaan tidak dapat dilihat).

Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair.

Imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

5. Irama (Ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-

rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

6. Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir (setelah tahun 1976), banyak ditulis puisi yang mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu. Dibandingkan tata wajah non-konvensional, jauh lebih banyak puisi dengan tata wajah konvensional (apa adanya, tanpa membentuk gambar atau bentuk tertentu lainnya).

C. HAL YANG DIUNGKAPKAN PENYAIR

Jika di depan dibahas aspek kebahasaan puisi, maka berikut ini dikemukakan apa yang diungkapkan oleh penyair melalui puisinya. Dalam hal ini akan dibahas tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat dari puisi.

1. Tema Puisi

Tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan (religius), tema kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan tema kesetiakawanan.

2. Nada dan Suasana Puisi

Disamping tema, puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusus, dan sebagainya.

3. Perasaan dalam Puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam poetry reading atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

4. Amanat Puisi

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu masalah. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

RANGKUMAN

1. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kata kias (imajinatif).
2. Ciri-ciri kebahasaan puisi meliputi pepadatan bahasa, pemilihan kata khas, kata konkret, pengimajian, irama (ritme), dan tata wajah.
3. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata yakni makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima.
4. Hal yang diungkapkan oleh penyair melalui puisinya yakni tema puisi, nada dan suasana puisi, perasaan dalam puisi, dan amanat puisi.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Istilah lain dari puisi rakyat adalah...
 - a. Puisi bebas
 - b. Puisi modern
 - c. Puisi baru
 - d. Puisi lama

2. Cari olehmu akan sahabat Yang dapat dijadikan obat
Tema gurindam di atas adalah berisi...
 - a. Teka-teki
 - b. Berkah
 - c. Nasihat
 - d. Motivasi

3. Salah satu ciri pantun adalah bersajak...
 - a. a-a-a-a
 - b. b-b-b-b
 - c. a-b-a-b
 - d. a-b-c-d

4. Puisi rakyat yang bersajak a-a, b-b, c-c disebut...
 - a. Pantun
 - b. Gurindam
 - c. Syair
 - d. Lirik

5. Anak nelayan menangkap pari Sampan karam melanggar karang Amatlah malang nasibku ini
Ayah tiada ibu pun berpulang Puisi rakyat di atas termasuk...
- a. Gurindam
 - b. Puisi
 - c. Syair
 - d. Pantun

*"TETAPLAH HIDUP WALAU TIDAK BERGUNA, APAPUN YANG
TERJADI TETAPLAH BERNAFAS"*



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XIV

DRAMA

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Menonton drama seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat (Waluyo,2002). Menurut Tjokroatmojo (1985) pengertian drama ialah suatu cerita atau kisah kehidupan manusia yang disusun untuk dipertunjukkan oleh para pelaku dengan perbuatan di atas pentas dan ditonton oleh publik (penonton). Istilah drama dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu drama naskah dan drama pentas (Waluyo, 2002).

Drama digolongkan sebagai karya sastra karena disikapi sebagai sastra tulis yang arahnya pada apresiasi unsur intrinsik pembangunan drama dan nilai-nilai sastra lisan. Dengan demikian pengertian drama dapat dijelaskan sebagai seni pentas yang menampilkan perilaku manusia dengan menggunakan naskah untuk disajikan kepada penonton.

A. PENGENALAN DRAMA DALAM TEORI

Drama Merupakan salah satu karya sastra tulis yang apresiasinya unsur intrinsik di bangun dengan drama dan nilai-nilai sastra lisan. Drama dalam karya sastra mengandung beberapa unsur instrinsik, yaitu :

1. **Dialog** adalah sebuah literatur dan teatrical yang terdiri dari percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dalam sebuah Drama Pasti ada dua tau lebih orang yang berdialog satu sama lain. Dengan nada perwatakan yang berbeda-beda.
2. **Tokoh** adalah pelaku atau aktor yang mengalami peristiwa dan persoalan- persoalan dalam cerita atau

rekaan sehingga peristiwa itu dapat menjadi suatu cerita yang menarik. Dalam sebuah drama pasti ada orang untuk memerankan, sehingga lebih menarik dan nyata.

3. **Karakter** adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah drama pemain memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang baik, jahat, dan lain sebagainya.
4. **Alur** adalah rangkaian cerita dari awal sampai akhir pementasan drama. Secara umum, unsur drama ini mengandung permasalahan, konflik, klimaks, dan penyelesaian permasalahan. Plot menjadi satu di antara unsur paling penting dalam sebuah drama, hal ini yang akan menentukan menarik tidaknya pementasan drama.
5. **Setting** adalah keterangan tentang tempat, suasana dan waktu dalam sebuah drama. Biasanya penunjukkan seperti ini terlihat pada saat dialog dan keterangan tulisan pada naskah.
6. **Tema** adalah dasar gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan drama.
7. **Amanat** adalah pesan moral yang ingin disampaikan ke penonton. Amanat dalam drama biasanya akan diselipkan melalui dialog-dialog yang diperankan oleh para tokoh. Dengan adanya amanat, penonton akan mendapatkan pelajaran atau pesan yang ada di dalam drama tersebut.

B. HAL YANG DIPERHATIKAN DALAM PEMENTASAN DRAMA

Drama bukan hanya diapresiasi sastra saja tapi juga dalam pementasan.

Karya yang dipentaskan harus sesuai dengan unsur pokok berikut ini :

1. **Naskah:** teks tertulis berisi alur cerita yang digambarkan menggunakan dialog-dialog antar tokoh. Berbeda dari naskah cerita, seperti cerpen atau novel, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, melainkan menggunakan dialog para tokoh.
2. **Pemain:** aktor (pria) atau aktris (wanita), adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film.
3. **Tempat:** Lingkungan tempat dalam memerankan drama. lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa yang dapat dilihat termasuk di dalamnya aspek waktu dan suasana.
4. **Penonton:** penikmat pementasan drama, bisa penonton awam yang hanya menonton untuk hiburan, penonton kritis yang memiliki keperluan mengkritik dan apresiasi.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama:

1. Gerak (Action)

Gerak (action) adalah gerak-gerak atau aksi yang dilakukan dalam drama. Para pementas drama sering melakukan gerak-gerak untuk membuat drama menjadi lebih menarik.

2. Mimik

Mimik adalah gerak-gerak wajah atau perubahan raut wajah. Mimik juga dapat disamakan dengan gestur. Mimik juga mendukung performance seseorang saat tampil dalam permainan drama.

3. Pantomimik

Pantomimik adalah gerak-gerak anggota tubuh.

4. Akting (Acting)

Akting adalah seni di atas pentas drama, film, sinetron, dan lainnya yang ditampilkan melalui kata-kata dan mimik.

5. Perubahan Posisi (Blocking)

Blocking adalah perpindahan atau perubahan posisi di atas pentas. Di dalam drama selalu ada blocking. Para pemerannya tidak hanya stay di satu tempat saja.

6. Tata Panggung

Tata panggung adalah seni dalam menata panggung untuk memenuhi keperluan pementasan drama.

7. Tata Busana

Tata busana adalah seni merancang busana yang akan digunakan dalam pementasan drama. Dalam drama selalu ada perancangan kostum yang berguna untuk mendukung penampilan para pemeran drama.

8. Tata Bunyi

Tata bunyi adalah seni merancang bunyi-bunyian dalam drama. Misalnya pada saat situasi mengharukan di-set musik lirih yang dapat membuat penonton terharu dan meneteskan air mata.

9. Tata Lampu

Tata lampu adalah seni mengatur cahaya untuk mendukung pementasan drama.

RANGKUMAN

Drama Merupakan suatu karya yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan bisa juga dalam bentuk apresiasi suatu pementasan. Unsur yang ada pada Drama ada 2 yaitu unsur instrinsik drama dan unsur pementasan. Unsur Instrinsik Drama Meliputi ; Dialog, Tokoh, Karakter, alur, setting, tema, dan amanat. Sedangkan, Unsur Pementasan meliputi; Naskah, pemain, tempat dan penonton. Serta hal-hal lain seperti penataan panggung, tata rias, tata busana dan lain sebagainya.

LATIHAN SOAL

Tugas Kelompok

Buatlah Naskah Drama dengan tema “Anak Baik” dengan temanmu minimal 4 orang anggota dalam setiap kelompoknya. Kemudian, praktekkan didepan kelas dengan perintah gurumu.

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Karya yang dapat diapresiasi melalui...
 - a. Pementasan
 - b. Diabaikan
 - c. Biasa saja
 - d. Menghiraukan

2. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pementasan drama yaitu...
 - a. Tema
 - b. Naskah
 - c. Tata panggung
 - d. Tempat

3. Berikut yang bukan termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam pementasan adalah...
 - a. Tata busana
 - b. Linghting
 - c. Tata rias
 - d. Konflik

4. Kegiatan yang memiliki unsur penonton masuk kedalam unsur...
 - a. Instrinsik
 - b. Ekstrinsik
 - c. Pokok
 - d. Utama

5. Gerak –gerak anggota tubuh masuk kedalam unsur pokok apa...
 - a. Mimik
 - b. Blocking
 - c. Pantomimik
 - d. Akting

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan unsur pokok pementasan drama!
2. Apa yang dimaksud dengan penokohan drama?
3. Jelaskan mengenai Pantomimik pada Unsur pokok pementasan?
4. Apa yang dimaksud dengan drama?
5. Sebutkan dan jelaskan Unsur instrinsik drama?

BAB XV

BAHASA KIASAN

A. BAHASA KIASAN

Bahasa adalah bahan mentah sastrawan. Dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra hanyalah seleksi beberapa bagian dari suatu bahasa tertentu (Wellek dan Warren, 1977:198). Bahasa Sastra terkadang diartikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa. Hal ini menunjukkan bahwa teks sastra ditandai dengan penggunaan bahasa kiasan dimana bahasa kiasan di denifikasikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa atau harafiah (Bannett and Royle, 2004:77).

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan dianggap hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa. Bahasa kiasan merupakan ungkapan yang digunakan untuk memberi warna atau kekuatan pada ucapan atau tulisan (Wainwright, 2004:185). Menurut Perriene bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya. atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan. (Perreine, 1983:576).

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan dianggap hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahkan dengan kata lain, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresi sebuah makna secara tidak langsung. Jenis-

jenis bahasa kiasan yaitu metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, hiperbola, ironi. Ada begitu banyak penyair yang terkenal menggunakan bahasa kiasan dalam puisi mereka. Gaya bahasa kiasan tidak hanya ditemukan pada karya sastra saja, tapi juga dapat ditemukan dalam sebuah berita.

B. JENIS-JENIS BAHASA KIASAN

1. Hiperbola

Hiperbola adalah bahasa kiasan yang melebih-lebihkan sesuatu tanpa mengurangi kenyataan dari makna yang sebenarnya. Misalnya:

Banjir darah terjadi di kampung seberang ketika kedua suku itu bakuhantam.

2. Ironi

Ironi yakni bahasa kiasan yang mempunyai makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya.

3. Simbol

Simbol bisa di artikan sebagai bahasa kiasan yang menegaskan sesuatu yang memiliki makna tersendiri melebihi makna yang sebenarnya.

4. Metonimi

Metonimi adalah bahasa kiasan yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian sangat dekat. Misalnya:

la membeli sebuah Chevrolet.

Saya minum satu gelas, dia dua gelas.

5. Sinedoke

Sinedoke adalah penggunaan kata yang sama dengan

faktanya yang tujuan memperjelas. Keraf (2010:142) menyatakan bahwa *sinedoke* adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Misalnya: *Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1000,-*

6. Personifikasi

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang memberikan sifat, perilaku atau perlengkapan manusia kepada hewan, objek, ataupun konsep. Misalnya: *Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami. Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba di sana.*

7. Simili

Simili merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara tidak langsung, dengan menggunakan kata-kata pembanding yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, *sama*, *sebagai*, *bagaikan*, *laksana*, dan sebagainya. Misalnya: *Bibirnya seperti delima merekah Bagai air di daun talas*

8. Metafora

Metafora merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara langsung, dan tidak menggunakan kata-kata penghubung. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal

secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, dan sebagainya. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata: seperti, *bak*, *bagai*, dan sejenisnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

9. Asosiasi

Asosiasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tapi dianggap sama. Misal : *Lidahmu bagai pisau belati*.

RANGKUMAN

1. Bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan.
2. Jenis-jenis bahasa kiasan: hiperbola, ironi, simbol, metonimi, sinedoke, personifikasi, simili, metafora, dan asosiasi.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, d, atau e!

1. *Hitam, hitam sekali penghidupan perempuan bangsa kita di masa silam, lebih hitam, lebih kelam, dari malam yang gelap!* Perempuan bukan manusia seperti laki-laki yang mempunyai pikiran dan pandangan sendiri, yang mempunyai hidup sendiri. Perempuan hanya hamba sahaya, perempuan hanya budak yang harus bekerja dan melahirkan anak bagi laki-laki, dengan tiada memiliki hak. Setinggi-tingginya ia menjadi perhiasan, menjadi permainan, yang dimulia- muliakan selagi disukai, tetapi dibuang dan ditukar, apabila telah kabur cahayanya, telah hilang sarinya. Sebagaimana pepatah menyatakan habis manis sepah dibuang.

Kalimat yang dicetak miring dalam paragraf tersebut menggunakan bahasa kiasan yang sama dengan kalimat...

- Tidak, saya tidak mau lagi bertemu dengan dia, tidak juga sekarang dan nanti
 - Anak, cucu, ayah, ibu, nenek, kakek sampai bebuyutan hadir dalam pesta upacara adat itu
 - Bapak-bapak, Ibu-ibu, serta Saudara-saudara saya minta kita harus tetap bersatu padu
 - Sekali merdeka, kita harus tetap mempertahankan dalam berbagai hal
 - Pangkat, jabatan, uang itu bagiku tidak ada artinya selain cinta yang sejati
2. Kata-kata si pegawai itu memberondong cepat bagai peluru yang mendesing memerahkan daun telinga laki-laki kurus itu. Biji mata laki-laki itu melotot berputar-putar cepat seolah-olah...

Kiasan yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah...

- a. Hendak menatap anaknya dengan kasih sayang
 - b. Mati memalingkan pandangan bagiku
 - c. Mati melihat seseorang dengan jelas
 - d. Hendak mengawasi gerakan temannya
 - e. Hendak melompat keluar dari kedua matanya
3. Walaupun tiap hari berpeluh keringat, tak sedikit pun Fahri mengeluh. Semangatnya keras bagaikan baja.
- Kalimat kedua pada paragraf di atas mengandung jenis bahasa kiasan...
- a. Metafora
 - b. Asosiasi
 - c. Personifikasi
 - d. Metonimia
 - e. Sinekdoke

"Cari cari cari dan jangan lupa tuk menikmati..."

BAB XVI

MAJAS

Sekilas pengertian dan materi majas sudah tak asing di telinga kita. Istilah majas atau gaya bahasa sepertinya bukan hal baru bagi para siswa. Apalagi bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan sekolah, bahkan terkadang sampai tingkat perguruan tinggi sekalipun. Mulai dari gaya bahasa, panntun, serta karya sastra lainnya termasuk materi yang tak luput dipelajari siswa dan mahasiswa.

Menurut Slamet Muljana, majas atau gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Ada juga yang memberi definisi, majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa pada sebuah karya sastra. Disebutkan di buku Pintar Bahasa Indonesia, majas ialah cara dan gaya penyampaian perasaan sekaligus pandangan penulis dalam berbahasa agar terkesan lebih maksimal dan efektif kepada pembaca atau pendengar.

Sementara kalimat majas sendiri terdapat dua bentuk yakni lisan dan tulisan. Kalimat majas lisan merupakan produk ujaran ujaran lisan dari lisan dan mulut. Sementara majas tulisan yakni majas yang tertulis pada sebuah karya sastra. Penggunaan majas banyak kita temui dalam karya-karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, atau drama. Di dalam karya karya sastra tersebut, penulis atau penyair memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan apa yang dirasakannya. Majas terbagi

menjadi empat kelompok, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran.

A. MAJAS PERBANDINGAN

Gaya bahasa yang digunakan dalam kelompok majas perbandingan adalah dengan membandingkan atau menyandingkan – bahwa sesuatu sama, lebih, atau dapat menggantikan yang lain. Majas perbandingan terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi membandingkan manusia dan benda mati. Gaya bahasa yang digunakan seolah-olah benda tersebut bersikap selayaknya manusia. Contoh: “Laut yang biru seakan menatapku dalam keheningan.”

2. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang membandingkan dua objek benda yang berbeda namun memiliki sifat yang serupa. Kita mengenal gaya bahasa ini sebagai analogi.

Contoh: “Sang Raja Siang bersinar dan membawa kehangatan.”

3. Majas Asosiasi

Majas asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal yang sebenarnya sangat berbeda, namun sengaja dianggap sama. Biasanya majas ini selalu dibubuhi kata bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dan laksana. Contoh: “Semangatnya keras bagaikan baja” atau “Tatapan matanya laksana panah menghujam hatiku.”

4. Majas Eufimisme

Majas Eufimisme merupakan majas yang melukiskan atau menggambarkan suatu kata yang tabu diganti dengan menggunakan kata yang dirasa lebih sopan, lebih lembut dan halus.

Contoh: “Lapisan masyarakat dengan ekonomi mengengah ke bawah sulit bertahan hidup selama pandemi.”

5. Majas Alegori

Gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran.

Contoh: “Nasib manusia tidak ada bedanya dengan roda pedati, suatu waktu ia akan jatuh, merasa sakit dan menderita, pada saat yang lain ia akan tertawa dan berbahagia.”

6. Majas Metonimia

Gaya bahasa yang menggunakan nama merk atau atribut tertentu untuk menyebut suatu benda.

Contoh: “Batuk-batuknya semakin parah karena terlalu sering mengisap jarum.”

7. Majas Antonomasia

Gaya bahasa yang menggunakan nama diri, gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh: “Seorang professor di bidang mikrobiologi pernah melakukan penelitian tentang manfaat temulawak.”

B. MAJAS PERTENTANGAN

Majas pertentangan yaitu majas yang cara menuliskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu ke hal yang lainnya. Majas pertentangan terbagi menjadi

beberapa kelompok, diantaranya adalah:

1. Majas Antitesis

Majas Antitesis adalah gaya bahasa yang menyebutkan pasangan kata yang saling berlawanan artinya. Contoh:

- a. Tua muda, besar kecil, ikut meramaikan festival itu.
- b. Miskin kaya, cantik buruk sama saja di mata Tuhan.

2. Majas Paradoks

Majas Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang telah ada. Contoh:

- a. Rati merasa bodoh di tengah orang-orang pintar.
- b. Nadia merasa sepi di tengah keramaian pesta.

3. Majas Hiperbola

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataannya agar berkesan lebih. Contoh:

- a. Ia terkejut setengah mati begitu melihat mayat perempuan tersebut.
- b. Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang.

4. Majas Litotes

Majas Litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan perlawanan dari kenyataannya yang bertujuan untuk merendahkan diri. Contoh:

- a. Terimalah kado tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku.
- b. Perjuangan kami hanya setitik air dalam samudra luas.

5. Majas Oksimoron

Majas Oksimoron adalah gaya bahasa yang antara bagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Contoh:

- a. Hidup bisa saja menjatuhkan kita, tetapi darinya kita bisa belajar apakah kita mau bangkit dan berlari.
- b. Janganlah bersedih, sebab kegagalan adalah sukses yang tertunda.

6. Majas Kontradiksi Interminus

Majas Kontradiksi Interminus adalah gaya bahasa yang berisi pernyataan yang sifatnya menyangkal hal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh:

- a. Semua benda terselamatkan, kecuali boneka kesayangan Fitri yang hanyut terbawa banjir.
- b. Semua hidupnya sudah hancur ha nya rumah seisinya yang masih bisa di tempatinya.

7. Majas Anakronisme

Majas Anakronisme adalah gaya baha- sa yang digunakan untuk mengatakan atau menuliskan sesuatu yang mengan dung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktu. Contoh:

- a. Para anak MAPALA lupa menyala kan GPS ketika tersesat di Lembah Ramma.
- b. Ternyata selama ini Bandung Bon dowoso dan Sangkuriang berteman di Facebook.

C. MAJAS PENEGASAN

Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan bagi para pembaca dan pendengar. Macam-macam majas penegasan diantaranya:

1. Majas Repetisi

Pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Contoh:

- a. Bangunlah bangsaku, bangunlah negeriku, bangunlah dari tidur yang panjang. Sambut cahaya di depan sana!
- b. Bukan uang, bukan mobil, bukan juga rumah mewah yang aku harapkan dari ayah dan ibu. Aku hanya ingin. ayah dan ibu ada di saat aku membutuhkan. Aku hanya ingin perhatian. Hanya itu, tidak lebih.

2. Majas Apofasis atau Preterisio

Gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah olah menyangkal hal yang ditegaskan. Contoh:

- a. Dehidrasi = Kehilangan cairan tubuh Reputasi Anda di hadapan para karyawan sangat baik. Namun, dengan adanya pemecatan karyawan tanpa alasan, saya ingin mengatakan bahwa Anda baru saja menghancurkan reputasi baik itu.
- b. Tutur kata dan sikapnya yang baik seakan memblus siapa pun yang ada di hadapannya. Entah apa yang akan terjadi bila mereka tahu sifat aslinya.

3. Majas Aliterasi

Pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Contoh:

- a. Mengalir, menimbu, mendesak, mengepung. Memenuhi sukma, menawan tubuh ("Perasaan Seni". J.E. Tatengkeng)
- b. Budi baik bakai bekal bagi kehidupan kita.

4. Majas Pleonasme

Satu pikiran atau gagasan yang disampaikan secara berlebihan, sehingga ada beberapa keterangan yang kurang dibutuhkan. Contoh:

- a. Nama-nama yang sudah kami sebutkan sebelumnya, mohon maju ke depan.
- b. Anak-anak yang masih berada di atas diharap segera turun ke bawah.

5. Majas Paralelisme

Gaya bahasa yang memakai kata, frase, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Contoh:

- a. Baik golongan yang tinggi maupun golongan yang rendah harus diadili kalau bersalah mereka boleh memburu. Mereka
- b. Boleh membakar. Mereka boleh menembak ("Afrika Selatan, Subagio Sastrowardo)

6. Majas Tautologi

Gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Contoh:

- a. Apa maksud dan tujuanmu datang ke sini sepagi ini?
- b. Ia jadi marah dan murka kepada orang yang menyerempet motor kesayangannya.

7. Majas Inversi

Gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam suatu kalimat. Contoh:

- a. Bersih sekali kamarmu.
- b. Luas benar sawah ayahmu.

D. MAJAS SINDIRAN

Majas Sindiran adalah gaya bahasa yang berguna untuk menyatakan suatu hal dengan memanfaatkan ftasa atau kata-kata umum, tetapi bersifat menyindir dan bertujuan untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut. Adapun macam-macam dari majas sindiran adalah:

1. Majas Ironi

Gaya bahasa untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Contoh:

- a. Rapormu bagus, ada warnanya!
- b. Kamu memang siswa teladan, dalam satu minggu, hanya satu hari kamu tiba tepat waktu.

2. Majas Sinisme

Sindiran yang berbentuk kesangsian cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Contoh:

- a. Sudah, hentikan bujuk rayumu karena hanya membuatku semakin sakit.
- b. Memang Anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini.

3. Majas Sarkasme

Gaya bahasa yang berisi sindiran yang kasar. Contoh:

- a. Diam! Sakit telingaku mendengar oceanmu.
- b. Dasar muka badak, sudah disindir masih juga pura-pura tidak mengerti.
- c. Mulutmu harimaumu.

4. Majas Antifrasis

Gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan. Contoh:

- a. "Awas, si Bule datang", saat Ido yang berkulit hitam mendekati mereka.
- b. "Ha...ha... si Kurus bingung mencari ukuran baju untuk menutupi perutnya yang buncit itu."
- c. "Lihat si cebol hendak mengambil bola di atas lemari itu!"

5. Majas Inuendo

Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Contoh:

- a. Pantas saja ia cepat kaya karena ayahnya koruptor kelas kakap.
- b. Ia menjadi juragan tanah di daerah itu berkat kelaiannya bermain mata dengan penguasa.

RANGKUMAN

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudah-mudahan kita pahami bahwa majas itu bisa menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan makna dari suatu kata yang biasa digunakan.

Majas terdiri dari empat jenis, yaitu Majas Perbandingan, Majas Sindiran, Majas Penegasan, dan Majas Pertentangan. Tiap jenis terbagi menjadi beberapa kelompok, berikut pemaparannya:

1. Majas Perbandingan, terdiri dari Majas Personifikasi, Metafora, Asosiasi, Eufimisme, Alegori, Metonimia, dan

Anonomasia.

2. Majas Sindiran, terdiri dari Majas Ironi, Sinisme, Sarkasme, Antifrasis, dan Inuendo.
3. Majas Penegasan, terdiri dari Majas Repetisi, Apofasis atau Preterisio, Aliterasi, Pleonasme, Paralelisme, Tautologi, dan Inversi.
4. Majas Pertentangan, terdiri dari Majas Antitesis, Paradoks, Hiperbola, Litotes, Oksimoron, Kontradiksi Interminus, dan Anakronisme.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Gaya bahasa yang merupakan perumpamaan untuk menguatkan kesandalam kalimat yang bernuansa imajinatif adalah pengertian dari...
 - a. Pantun
 - b. Puisi
 - c. Majas
 - d. Dongeng

2. Majas yang menjelaskan sesuatu secara berlebihan dibanding aslinya. Pembuatan kata yang dilebih-lebihkan ini digunakan untuk menarik perhatian pembaca adalah...
 - a. Majas Hiperbola
 - b. Majas Personifikasi
 - c. Majas Epifora
 - d. Majas Antiklimaks

3. Majas yang membandingkan dua kata atau objek yang jelas secara eksplisit mempunyai kesamaan sifat adalah...
 - a. Majas Hiperbola
 - b. Majas Simile
 - c. Majas Personifikasi
 - d. Majas Epifora

4. Berikut ini yang bukan golongan majas perbandingan yakni...
 - a. Alegori
 - b. Metafora
 - c. Sarkasme

- d. Meonimia
5. Kalimat diberikut yang memakai majas ironi yakni...
- Dasar bajingan, pergi dari sini!
 - Suaranya meggelegar memecah angkasa.
 - Janjikan seminggu atau sehari, sejam saja ia tidak mau hadir.
 - Kamu rajin sekali, sudah empat hari tidak masuk sekolah.
6. Majas yang dipakai dalam kalimat Adik pergi ke sekolah naik honda yakni...
- Metonimia
 - Personifikasi
 - Paradoks
 - Metafora
7. Kalimat diberikut memakai majas hiperbola, kecuali...
- Suaranya menggelegar memecahkan telinga
 - Hatiku gerah terbakar cemburu
 - Ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaan yang melimpah
 - Hampir saja jantungku copot gara-gara perbuatanmu
8. Berikut ini yang ialah golongan majas sindiran yakni...
- Ironi, sinisme, sarkasme
 - Ironi, hiperbola, paradoks
 - Sinisme, paradoks, hiperbola
 - Sarkasme, paradoks, litotes

9. Majas yang sering digunakan atau terkesan dominan dalam puisi adalah...
- Majas personifikasi dan majas hiperbola
 - Majas personifikasi dan majas metafora
 - Majas personifikasi dan majas paralelisme
 - Majas hiperbola dan majas metafora
10. Perjalanan hidup manusia seperti roda yang berputar, kadang-kadang berada di atas untuk merasakan kenikmatan, tetapi kadang-kadang di bawah merasakan kesusahannya dan hinaan. Kalimat tersebut merupakan majas...
- Alegori
 - Metafora
 - Metonimia
 - Sinekdoke pars prototo

BAB XVII

SAJAK

A. SAJAK DAN PENGERTIANNYA

Ada beberapa pengertian sajak. Kata "SAJAK" Berasal dari kata Arab "saj" yang bermaksud karangan puisi. Sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir perkataan. Walaupun sajak bukan menjadi syarat khusus bagi sesuatu puisi lama, tetapi pengaruhnya sangat mengikat kepada baentuk dan pilihan kata dalam puisi itu.

Sajak merupakan puisi Melayu moden yang berbentuk karangan berangkap, berbentuk bebas dan tidak terikat pada jumlah baris, perkataan sebaris, suku kata sebaris, rangkap, rima dan sebagainya. Tema - Persoalan pokok atau persoalan utama yang dikemukakan dalam sebuah puisi. Tema boleh juga diartikan sebagai idea pusat atau idea dasar.

Abdul Hadi W.M. menjelaskan bahwa sajak itu ditulis untuk mencari kebenaran. Katanya lagi, E. "dalam sajak terdapat tanggapan terhadap hidup secara batiniah". Oleh itu bagi beliau, di dalam sajak harus ada gagasan dan keyakinan penyair terhadap kehidupan, atau lebih tepat lagi, nilai kemanusiaan.

Menurut H.B. Jassin, sajak itu adalah suara hati penyairnya, sajak lahir daripada jiwa dan perasaan tetapi sajak yang baik bukanlah hanya permainan kata semata-mata. Sajak yang baik membawa gagasan serta pemikiran yang dapat menjadi renungan masyarakat.

B. CIRI-CIRI SAJAK

Seperti halnya karya sastra yang lainnya, sajak juga memiliki ciri-ciri nih. Menurut Hasanudin (2002:32), ia membedakan bentuk sajak dengan prosa melalui ciri-ciri sebagai berikut :

- Sajak memiliki ciri yang utama yaitu adanya monolog atau larik, hal ini disebabkan karena sajak bukanlah suatu deretan peristiwa sehingga di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu alur atau plot.
- Sajak memiliki sifat yaitu tidak mengikuti struktur logis dalam kalimatnya sehingga berkemungkinan ditemukan adanya penyimpangan demi memunculkan irama sebagai kepentingan kepuhutan.
- Bahasa yang digunakan umumnya adalah bahasa konotatif atau timbulnya nilai rasa dalam kalimat.

C. SIFAT SAJAK

Sajak memiliki beberapa sifat diantaranya yaitu:

- Sajak memiliki irama dalam kalimatnya atau terdapat kesesuaian antara isi dan tata bahasanya.
- Terdapat kebebasan dalam pengucapan bunyi.
- Antara bunyi atau rima pada ujung-ujung baris memiliki keleluasaan atau tidak mengemukakan pertentangannya.
- Jumlah baris dapat berubah-ubah pada setiap baitnya.
- Setiap baris-baris akan membentuk bait.

D. BENTUK SAJAK

Istilah dalam puisi biasa dikenal sebagai rangkap. Batas minimum dalam puisi yaitu satu. Biasanya dalam memperlihatkan sajak, dapat dilihat dengan mengetahui

barisnya. Hubungan antara baris dengan rangkap ini terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

- Monoton: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki satu baris dalam satu rangkap.
- Distikon: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki dua baris dalam satu rangkap.
- Terzina: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki tiga baris dalam satu rangkap.
- Quatrain: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki empat baris dalam satu rangkap.
- Quint: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki lima baris dalam satu rangkap.
- Sekstet: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki enam baris dalam satu rangkap.
- Septam: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki tujuh baris dalam satu rangkap.
- Oktaf: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki delapan baris dalam satu rangkap.
- Soneta: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki dua sembilan dalam satu rangkaprangkap.

E. JENIS SAJAK

Jenis sajak berdasarkan Unsur bunyi terbagi ke dalam beberapa bagian:

1. Unsur Bunyi Itu Sendiri

a. Sajak sempurna

Sajak sempurna adalah sajak yang memiliki ulangan bunyi timbul sebagai akibat adanya ulangan kata. Contoh dari sajak sempurna sebagai berikut:

Kalau sudah bisa berenang Ingat-ingat pada basahnya
Kalau sudah merasa senang Ingat-ingat masa susahny.

b. Sajak paruh

Sajak paruh adalah sajak yang memiliki ulangan bunyi yang dalam sebagian baris dan kata-kata tertentu. Contoh dari sajak paruh sebagai berikut:

Sisi timur hancur Sisi selatan curam Sisi barat gelap Sisi utara berbisa

Kau dan aku tiarap dan Berdebar-debar memeluk bantal Sisi atas bocor

Sisi bawah susah Sisi kiri dikebiri Sisi kanan ditikam

Kau dan aku tengkurap di langit

(F. Rahardi, "Berita Libanon", Sumpah WTS, 1985)

c. Aliterasi

Asonansi merupakan ulangan bunyi konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Contoh aliterasi "menghantar bahtera ke segara darma". Pada kalimat tersebut huruf r yang bersumber dari kata "hantar" dan "darma" tidak membentuk aliterasi.

Namun, kata "bahtera" dan "segara" memiliki bunyi konsonan berulang pada kedudukan yang diberi penekanan. Lain halnya dengan "Ibu adalah awan indah terbang rendah" bunyi yang terdengar dari huruf "h" bukanlah sebuah aliterasi.

d. Asonansi

Asonansi merupakan ulangan bunyi bukan konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Sebagai contoh bentuk asonansi misalnya "Pergi saja sana! Kita sudah tidak pantas lagi bersama".

Jika dirasakan terdapat bunyi yang berulang dengan huruf vokal "a" pada kutipan tersebut. Pengulang tersebut memberikan kesan marah yang ingin disampaikan oleh

pengarang.

2. Posisi Kata Yang Mendominasi

a. Sajak awal

Sajak awal merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada tiap awal baris. Contoh sajak awal pada bait ke-2 dari puisi yang berjudul “Baju Baru Warna Biru” sebagai berikut :

*Mama kelak aku sudah dewasa dan bekerja Akan kubalas
semua jasamu*

*Mama maafkan aku kadang membuatmu Menangis dan
berduka*

*Aku akan berjanji akan menjadi anak yang Berbakti
(Zahrani, tp th: 45)*

Pada sajak di atas terdapat pengulangan konsonan /m/ di awal baris yaitu kata “mama” dan kata “menangis”. Inilah yang disebut sebagai sajak awal.

b. Sajak tengah

Sajak tengah merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada tengah baris. Contoh dari sajak tengah dari puisi yang ditulis oleh Sutardji Calzoum Bachri adalah sebagai berikut:

Puan jadi celah Celah jadi sungai Sungai jadi muare Muare
jadi perahu Perahu jadi buaye Buaye jadi puake Puake jadi
pukau Pukau jadi mau ...

c. Sajak akhir

Sajak akhir merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada akhir baris. Contoh sajak akhir dapat dilihat pada bait I dari puisi yang berjudul “Bakti Guruku”.

Selamat pagi anak-anak

Sapa hangat penuh senyum semangat Kau tebar ilmu yang

*bermanfaat Demi anak didik kau berikan nasehat
Jasa muliamu guncangkan akherat (Zahrani, tp th: 15)*

Pada kutipan di atas sajak akhir terdapat pada baris kedua, tiga, empat, dan lima. Keempat baris tersebut memiliki bunyi akhir yang sama yaitu /at/. Sajak akhir pada kutipan di atas berfungsi untuk memberikan penekanan pada bunyi tertentu dan juga memberikan keindahan bagi puisi.

3. Hubungan Antarbaris Dalam Setiap Bait

a. Sajak merata (terus)

Sajak merata memiliki ciri khas yaitu setiap akhir kata memiliki perulangan bunyi yang sama, misal (a,a,a,a) atau (b,b,b,b). Contoh sajak merata yaitu :

*Mari kita bersama-sama Naik sepeda bersuka ria Jangan
lupa ajak kawan serta
Agar hati yang sedih jadi terlupa*

b. Sajak berselang

Sajak berselang memiliki ciri khas yaitu setiap baris memiliki pola perulangan bunyi yang saling berselang, misal (a,b,a,b). Contoh sajak berselang yaitu :

*Berakit-rakit ke hulu Berenang-renang ke ketepian
Bersakit- sakit dahulu
Bersenang- senang kemudian*

c. Sajak berangkai

Sajak berangkai memiliki ciri khas yaitu setiap 2 baris memiliki pola perulangan bunyi yang berulang, misal (a,a,b,b). Contoh sajak berangkai yaitu :

*Perahu jadi buaye Buaye jadi puake Puake jadi pukau
Pukau jadi mau*

d. Sajak berpeluk

Sajak berpeluk memiliki ciri khas yaitu terdapat perulangan bunyi yang sama di tengah baris, misalnya (a,b,b,a). Contoh sajak berangkai yaitu :

*Gelombang menari ditingkah angin Camar-camar berebut ikan
Biru laut biri ikan-ikan
Aku pun ingin menjelma angina*

4. Sajak Bebas

Sajak bebas adalah sajak yang tidak terikat akan bentuk dan aturan sehingga sajak bebas juga disebut sebagai prosa.

5. Keterikatan

a. Sajak Pantun

Sajak pantun memiliki 4 baris dimana terdapat pola (a,b,a,b) yang mana memiliki karakter seperti sajak berselang. Pantun memiliki 4,8 atau 12 suku kata di Setiap barisnya. Dua baris di awal sebagai pembayang Sementara dua baris akhir sebagai isi atau maksud dari pantun itu sendiri.

b. Sajak syair

Sajak syair memiliki karakter yang mirip dengan sajak merata. Empat baris dalam Setiap rangkap pada sajak syair memiliki rima yang sama. Serupa dengan sajak pantun Setiap baris memiliki 4,8, atau 12 suku kata. Isi dari syair biasanya berupa suatu cerita atau peristiwa,

6. Sajak Visual

Sajak visual adalah sajak yang isinya berupa penggambaran dari suatu objek atau benda.

RANGKUMAN

Sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir perkataan. Ciri-ciri utama sajak yaitu adanya monolog atau larik, hal ini disebabkan karena sajak bukanlah suatu deretan peristiwa sehingga di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu alur atau plot. Adapun sifat sajak yaitu :

- a. Sajak memiliki irama dalam kalimatnya atau terdapat kesesuaian antara isi dan tata bahasanya
- b. Terdapat kebebasan dalam pengucapan bunyi
- c. Antara bunyi atau rima pada ujung-ujung baris memiliki keleluasaan atau tidak mengemukakan pertentangannya
- d. Jumlah baris dapat berubah-ubah pada setiap baitnya
- e. Setiap baris-baris akan membentuk bait
- f. Bentuk sajak ada berbagai macam yaitu : Monoton, Distikon, Terzina, Quatrain, Quint, Sekstet, Septam, Oktaf, dan Soneta.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan menggunakan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Apa pengertian sajak...
 - a. Persamaan Bunyi
 - b. Persamaan arah
 - c. Kegiatan menulis
 - d. Kegiatan menyanyi

2. Berikut yang bukan termasuk dalam bentuk sajak adalah
 - a. Oktaf
 - b. Monoton
 - c. Distikon
 - d. Audionsonik

3. Ulangan bunyi bukan konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Termasuk Pengertian dari ...
 - a. Sajak bebas
 - b. Aliterasi
 - c. Asonansi
 - d. Sajak merata

4. Bahasa yang umum digunakan dalam membaca sajak adalah ...
 - a. Bahasa konotatif atau timbulnya nilai rasa dalam kalimat
 - b. Bahasa jelas, singkat dan padat
 - c. Bahasa beriringan dengan lagu
 - d. Bahasa sehari-hari

5. Sajak sama halnya dengan ...
 - a. Puisi
 - b. Pantun
 - c. Drama
 - d. Melodi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang kalian ketehau tentang sajak?
2. Sebutkan ciri-ciri sajak!
3. Sebutkan sifat-sifat sajak!
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam bentuk sajak!
5. Jelaskan yang dimaksud sajak bebas!
6. Apa perbedaan sajak berpeluk dan sajak berangkai?

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, Andrew dan Nicholas Royle. 2004. *Introduction to: Literature, Criticism and Theory. Third Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Chaer, Abdul. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djajasudarma, T.
- E, Endarmoko. 2007. *Tesaurus bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah. 1991. *Sematik2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Haryanto, Alexander. 2021. *Apa Itu Pementasan Drama Dan Bagaimana Cara Mempersiapkannya*. URL: <https://tirto.id/apa-itu-pementasan-drama-dan-bagaimana-cara-mempersiapkannya-gi4A>. Diakses Pada 03 Desember 2021.
- Kuahartani, Untung Yuwono, Multamina RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Lingustik*. Jakarta: Gramedia
- Latifah, Kurnia. 2014. *“NOVEL, Unsur-Unsur Intrinsik, Unsur-Unsur Ekstrinsik Novel Dan Macam-Macam Gaya Bahasa”*.
- Milawasri, F.A. 2017. *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpun Mendiang Karya S.N. Ratmana*. URL: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/740/674#:~:text=Berdasarkan%20pendapat%20di%20atas%2C%20dapat,menjadi%20suatu%20cerita%20yang%20menarik>. Diakses Pada 02 Desember 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Perrine, Laurance. 1983. *Literature: Structure, Sound and Sense*. United Stated of American: Harcourt Brace Jovanivich.
- Peteda, Mnsoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Granmedia
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Satra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Arum Sutrisni. 2019. *Apa Itu Peribahasa? Ciri-Ciri, Fungsi, Jenis, Dan Contohnya*. URL: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/163444169/apa-itu-peribahasa-ciri-ciri-fungsi-jenis-dan-contohnya>. Diakses Pada 28 November 2021.
- Rahyono. 2012. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku
- Ruang Belajar. 2020. *Materi Bahasa Indonesia Buku Fiksi Dan Non Fiksi K 13 Lengkap*. URL: <https://www.ruangbelajarlc.com/2020/02/materi-bahasa-indonesia-buku-fiksi-dan.html?m=1>. Diakses Pada 28 November 2021.
- Sabat, Olivia. 2021. *Menulis Naskah Drama: Unsur, Ciri Kebahasaan, Dan Langkah-Langkahnya*. URL: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5773427/menulis-naskah-drama-unsur-ciri-kebahasaan-dan-langkah-langkahnya>. Diakses Pada 02 Desember 2021.
- Setiawaty, Rani, et al. 2021. "Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana: Kajian Aspek Leksikal." *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Gundur. 1993. *Pengajaran Morfologi*.

Bandung: Angkasa Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

URL: kelasjawa.com, <http://www.kelasjawa.com/2014/03/novel.html>. Diakses tanggal 3 November 2021.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yuda, Alfi. 2021. *Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-Macam Embentukannya Yang Perlu Diketahui*. URL: <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>. Diakses Pada 02 Desember 2021.

Zetana, Aurora Ridha. 2018. *Apa Yang Dimaksud Dengan Latar Dalam Drama*. URL: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-latar-dalam-drama/98820>

Buku Ajar

SASTRA INDONESIA



Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan
Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung – 085223186009

ISBN 978-623-99731-7-9 (PDF)

